

**PEMBERDAYAAN POLISI KEAMANAN SEKOLAH (PKS) SEBAGAI  
KADER PENEGAKAN DISIPLIN PROTOKOL KESEHATAN  
DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19  
DI SMA NEGERI 1 KECAMATAN SULIKI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Politeknik  
Kementerian Kesehatan Padang Sebagai Persyaratan dalam Menyelesaikan  
Pendidikan Sarjana Terapan Politeknik Kesehatan Padang



Oleh :

**NADIA PUTRI IHSANI**

**NIM : 186110754**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN PROMOSI KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG  
TAHUN 2022**

**PERNYATAAN PEMBERANGKUTAN**

Nama Peserta : **Pembelajaran Paket Kejuruan Sekolah (PKK) Sebagai Kader  
Pengajaran Teori dan Praktek di Kelas dan Ujian Penugasan  
Praktikum Ujian Akhir SMA/Asrama/1 Kelas/Umum/2016**

Nama : **Naldi Pili Dinar**

NIM : **154110714**

Skripsi ini saya susun dengan sungguh-sungguh dibantu oleh Panitia Prodi Sarjana  
Keperawatan Program Kejuruan Pendidikan Keperawatan Komunitas Padang

Padang, 17 Juni 2022

Karya Pemberangkuhan

Pemberangkuhan

**Pambudi, S.K.M., M.K.M.**  
NIP. 19760710 29022 2 002

Pemberangkuhan

**Mardiana, S.K.M., M.K.M.**  
NIP. 19650915 19022 2 001

Karya Program Studi Sarjana Terapan  
Program Kejuruan

**Dedy Anon, S.K.M., M.K.M.**  
NIP. 19620820 191605 3 002

## PERNYATAAN PENGESAHAN

**Sifat Kegiatan:** Pembentukan Timbal Eksternal Sekolah (PES) Sebagai Ketua  
Penggerak Orisipal/Divisi di Kecamatan dalam Upaya Peningkatan  
Prestasi Cerdas (P.3) SMA Negeri 1 Kecamatan Selat

**Nama:** Yulia Putri Basri

**NIM:** 190110136

Berikut ini telah dipertimbangkan, disetujui dan disahkan oleh dosen Pembina Penggerak  
Timbal Eksternal Timbal Penggerak Kecamatan Kabupaten Kuningan  
Peningkatan Cerdas (P.3) SMA Negeri 1 Kecamatan Selat  
Peningkatan tanggal 25 Mei 2022.

Pada tanggal 21 Juni 2022

Direksi Penggerak

K-Ge

(Daryus Setyo, S.KM, M.Pd)  
NIP. 197504142001011000

Anggota

(Helen Rendi, S.KM, M.Pd)  
NIP. 19820620198021002

Anggota

(Pradikta, S.KM, M.KM)  
NIP. 198407191982121001

Anggota

(Nurulita, S.KM, M.Pd)  
NIP. 198501111980021001

## PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini saya

Nama Lengkap : Nadia Putri Ihsani  
NIM : 186110754  
Tanggal Lahir : 30 April 2000  
Nama PA : Novelasari, S.KM, M.Kes  
Nama Pembimbing Utama : Widdefrita, S.KM, M.KM  
Nama Pembimbing Pendamping : Novelasari, S.KM, M.Kes

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan laporan hasil skripsi saya, yang berjudul “Pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) Sebagai Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki”.

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, 30 Juni 2022

(Nadia Putri Ihsani)

## DATA RIWAYAT HIDUP



Nama : Nadia Putri Ihsani

Tempat/tanggal lahir : Payakumbuh, 30 April 2000

Alamat : Jl. Tan Malaka KM 14 Dandung-Dandung, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota

Status keluarga : Anak Kandung

No. telp/HP : 082172352753

*E-mail* : [nadiaputriihsani30@gmail.com](mailto:nadiaputriihsani30@gmail.com)

Nama Orang Tua

- Ayah : Kasmedianto
- Ibu : Fenofrienti

### Riwayat Pendidikan

NO	PENDIDIKAN	TAHUN TAMAT
1	SD Negeri 01 Guguak VIII Koto	2012
2	MTsN Dandung-Dandung	2015
3	SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki	2018
4	Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang	2022

**Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Skripsi, Juni 2022**  
**Nadia Putri Ihsani**

**Pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) Sebagai Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki**

**Xiii+ 92 halaman, 2 tabel, 3 gambar, 19 lampiran**

**ABSTRAK**

Penerapan protokol kesehatan adalah salah satu upaya pencegahan penularan Covid-19. Tingkat kepatuhan protokol kesehatan Provinsi Sumatera Barat baru mencapai 10.09%. Penerapan protokol kesehatan yang ketat di sekolah menjadi komitmen kuat agar sekolah tidak menjadi *cluster* baru penyebaran Covid-19, sehingga diperlukan *peer group* yang akan menjadi *role model* dan membantu sekolah dalam mengawasi pelaksanaan penerapan protokol kesehatan. Polisi Keamanan Sekolah (PKS) merupakan salah satu *peer group* yang akan diberdayakan untuk mengawasi dan memantau siswa dalam pelaksanaan penerapan protokol kesehatan Covid-19 di sekolah. Tujuan penelitian untuk mengetahui Pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode eksploratif. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki pada bulan September 2021 - Juni 2022, dimana pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* (FGD) dan observasi. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Peneliti menggunakan analisis kualitatif dengan langkah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa Pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan diperlukan untuk meningkatkan perilaku siswa dalam penerapan protokol kesehatan di sekolah.

Kesimpulan penelitian adalah adanya manfaat Pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan terhadap perubahan perilaku siswa dalam penerapan protokol kesehatan di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki. Diharapkan agar kader dapat terus memberikan informasi tentang penerapan protokol kesehatan serta memantau dan mengawasi perilaku siswa dalam penerapan protokol kesehatan di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki.

Daftar Pustaka : 29 (2013-2021)

Kata Kunci : Protokol Kesehatan, Pemberdayaan, Polisi Keamanan Sekolah (PKS)

*Health Promotion Applied Undergraduate Study Program, Thesis, June 2022*  
*Nadia Putri Ihsani*

*Empowerment of School Security Police (SSP) as Cadres for Enforcement of Health Protocol Discipline in Efforts to Prevent Covid-19 Transmission at State Senior High School 1 Suliki District*

*Xiii+ 92 pages, 2 tables, 3 pictures, 19 attachments*

### **ABSTRACT**

*The application of health protocols is one of the efforts to prevent the transmission of Covid-19. The level of compliance with health protocols in West Sumatra Province has only reached 10.09%. The application of strict health protocols in schools is a strong commitment so that schools do not become clusters of the spread of Covid-19, so a peer group that will become a role model and assist schools in supervising the implementation of health protocols. The School Security Police (SSP) is one of the peer groups that will be empowered to supervise and monitor students in the implementation of the Covid-19 health protocol implementation in schools. The purpose of the study was to determine the Empowerment of the School Security Police (SSP) as Cadres for Health Protocol Discipline Enforcement in Efforts to Prevent Covid-19 Transmission.*

*This research is a type of qualitative research with exploratory methods. The research was conducted at the State Senior High School 1 Suliki District in September 2021 - June 2022, where data collection was carried out by in-depth interviews, Focus Group Discussion (FGD) and observation. Determination of informants in this study using purposive sampling technique. Researchers used qualitative analysis with data reduction steps, data presentation and conclusions.*

*The results of this study found that the Empowerment of the School Security Police (SSP) as a cadre of health protocol discipline enforcement is needed to improve student behavior in implementing health protocols in schools.*

*The conclusion of the study is that there is a benefit to the Empowerment of the School Security Police (SSP) as a cadre of health protocol discipline enforcement on changes in student behavior in implementing health protocols at State Senior High School 1 Suliki District. It is hoped that cadres can continue to provide information about the implementation of health protocols as well as monitor and supervise student behavior in implementing health protocols at State Senior High School 1 Suliki District.*

*Reading List : 29 (2013-2021)*

*Keywords : Health Protocol, Empowerment, School Security Police (SSP)*

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan do'a dan mengucapkan Puji Syukur kehadiran Allah SWT, berkat Rahmat dan Karunia-Nya, penulisan skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) Sebagai Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki" ini dapat diselesaikan oleh peneliti walaupun menemui kesulitan maupun rintangan.

Penulisan skripsi ini merupakan suatu rangkaian dari proses pendidikan secara menyeluruh di Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang, dan juga sebagai persyaratan dalam menyelesaikan Pendidikan Sarjana Terapan Promosi Kesehatan.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari keterbatasan kemampuan yang ada, sehingga peneliti merasa masih belum sempurna baik dalam isi maupun dalam penyajiannya. Untuk itu peneliti selalu terbuka atas kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan, arahan dan petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada Ibu Widdefrita, S.KM, M.KM, selaku pembimbing utama dan Ibu Novelasari, S.KM, M.Kes, selaku pembimbing pendamping sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Burhan Muslim, S.KM, M.Si, Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
2. Bapak John Amos, S.KM, M.Kes, Ketua Jurusan Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
3. Bapak Rapitos Sidiq, S.KM, MPH dan Bapak John Amos, S.KM, M.Kes sebagai penguji I dan II.
4. Ibu Novelasari, SKM, M.Kes sebagai Pembimbing Akademik.



5. Bapak Ibu dosen serta staf di Prodi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang.
6. Teristimewa kepada Ibunda Tercinta Ibu Fenofrienti serta kakak Fauzan Azima dan Adik Habibur Rafif yang selalu memberikan doa, restu, semangat, dukungan yang tak terhingga jumlahnya kepada peneliti dalam pembuatan skripsi ini.
7. Teman-teman serta sahabat tercinta yang telah memberi doa, semangat, dukungan dan semangat kepada peneliti. Oleh karena itu, peneliti berharap agar nantinya skripsi ini dapat bermanfaat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan yang ada. Untuk itu penulis selalu terbuka atas kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi.

Padang, Juni 2022

Nadia Putri Ihsani

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PERNYATAAN PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT</b> .....	<b>iii</b>
<b>DATA RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
1. Tujuan Umum .....	7
2. Tujuan Khusus .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Secara Empiris.....	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) .....	11
B. Protokol Kesehatan di Institusi Pendidikan .....	14
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Warga Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Penerapan Protokol Kesehatan .....	18
D. Perilaku Kesehatan .....	20
E. Pemberdayaan Masyarakat .....	24
F. Polisi Keamanan Sekolah (PKS).....	29
G. Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan Covid-19.....	30
H. Kerangka Teori .....	31

I. Kerangka Konsep.....	32
J. Definisi Istilah.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	34
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	34
C. Sumber Informasi/Informan Penelitian .....	34
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Instrumen Penelitian .....	37
F. Prosedur Penelitian.....	38
G. Analisis Data .....	42
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	44
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Penelitian .....	46
B. Karakteristik Informan .....	47
C. Hasil Penelitian .....	48
D. Pembahasan.....	73
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Definisi Istilah.....	33
Tabel 2 Karakteristik Informan Penelitian.....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Teori ( <i>Sumber: Teori Lawrence Green, 1980 dalam buku Notoatmodjo, 2014</i> ) .....	31
Gambar 2 Kerangka Konsep Penelitian .....	32
Gambar 3 Siklus Analisis Data .....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A.** Surat Izin Penelitian
- Lampiran B.** Lembar Konsultasi Bimbingan
- Lampiran C.** Informed Consent Informan
- Lampiran D.** Pedoman Wawancara Mendalam kepada Guru
- Lampiran E.** Pedoman Wawancara Mendalam kepada Siswa
- Lampiran F.** Informed Consent FGD
- Lampiran G.** Pedoman FGD kepada anggota Polisi Keamanan Sekolah (PKS)
- Lampiran H.** Lembar Observasi
- Lampiran I.** Transkrip Wawancara Mendalam Penelitian
- Lampiran J.** Transkrip FGD Penelitian
- Lampiran K.** Transkrip Wawancara mendalam informan Kunci
- Lampiran L.** Daftar hadir siswa/siswi yang tidak menerapkan protokol kesehatan
- Lampiran M.** POA
- Lampiran N.** Gantchart Kegiatan
- Lampiran O.** Monitoring dan Evaluasi
- Lampiran P.** SAP
- Lampiran Q.** Catatan Lapangan
- Lampiran R.** Media
- Lampiran S.** Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perjuangan dunia melawan Covid-19 belumlah usai, namun sejak bulan September 2021, kasus Covid-19 dunia terkhusus Indonesia telah mengalami penurunan yang cukup drastis (1). Berdasarkan data dari WHO dan Kemenkes per tanggal 7 Januari 2022, total kasus aktif Covid-19 Indonesia adalah 5.195 orang. Penurunan penularan kasus Covid-19 juga terjadi hampir di seluruh Provinsi di Indonesia termasuk Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan data pantauan Covid-19 Sumatera Barat per tanggal 7 Januari 2022 bahwa total kasus aktif Covid-19 adalah sebanyak 7 orang (2) .

Penurunan kasus Covid-19 saat ini juga dipengaruhi oleh dampak dari cakupan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 yang merupakan salah satu upaya pemerintah dalam melindungi masyarakat nya dari ancaman pandemi Covid-19 dan demi tercapainya kekebalan komunitas atau *herd immunity* (3). Penurunan kasus Covid-19 ini menyebabkan terjadinya pelanggaran aktivitas penduduk seperti beberapa aktivitas sosial, politik dan ekonomi telah berangsur-angsur nampak serta pemerintah juga telah memberi izin pembelajaran sekolah tatap muka terbatas bagi beberapa daerah yang telah berada di level 1 hingga 3. WHO menyarankan agar pemerintah daerah tetap memantau secara ketat setiap *cluster* penularan untuk mengantisipasi terjadinya lonjakan kasus seperti yang pernah terjadi pada gelombang pertama dan gelombang kedua Covid-19.

Gelombang pertama penyebaran kasus Covid-19 terjadi dari bulan November 2020-Januari 2021, dimana terjadi peningkatan kasus mingguan 4 kali lipat hingga mencapai angka 89.052 kasus. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang penularan dan pencegahan Covid-19 serta masih tingginya mobilitas penduduk. Untuk menekan angka penularan kasus Covid-19 ini, pemerintah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), sehingga berdampak pada berbagai aspek kehidupan seperti peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan di tempat umum, pembatasan kegiatan sosial budaya dan pembatasan moda transportasi. Gelombang kedua penyebaran kasus Covid-19 terjadi di bulan Mei-September 2021, dimana terjadi peningkatan kasus mingguan 7 kali lipat hingga 253.600 kasus. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam mematuhi himbuan pemerintah tentang pelaksanaan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari, tingginya mobilitas masyarakat pada libur lebaran, serta adanya penyebaran virus varian Delta. Upaya pemerintah untuk menekan penularan Covid-19 adalah dengan menetapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dan penerapan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

Protokol kesehatan merupakan salah satu cara yang perlu diterapkan untuk mencegah penyebaran kasus Covid-19. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pinasti (2020), didapatkan bahwa sebagian besar masyarakat telah menerapkan beberapa protokol kesehatan seperti menggunakan masker,



penerapan *social distancing* atau *physical distancing* dan penerapan etika batuk dan bersin dengan baik, namun penerapan protokol kesehatan seperti menjaga kebersihan tangan belum dilakukan dengan benar (4).

Berdasarkan laporan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 mengenai Monitoring Kepatuhan Protokol Kesehatan di 34 provinsi di Indonesia (21 November 2021), cakupan pemantauan kepatuhan protokol kesehatan di Provinsi Sumatera Barat baru mencapai 10.09% dari seluruh kelurahan/desa yang ada. Dari kelurahan/desa yang dipantau, 70 (59.83%) kelurahan/desa di Provinsi Sumatera Barat memiliki kepatuhan menggunakan masker yang rendah ( $\leq 75\%$ ) serta 59 (50.43%) kelurahan/desa memiliki kepatuhan menjaga jarak yang rendah ( $\leq 75\%$ ). Ini artinya kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan masih tergolong rendah (5).

Penelitian oleh Saepudin, dkk (2020), disimpulkan bahwa *new normal* atau adaptasi kebiasaan baru ini adalah keadaan memberlakukannya kembali kegiatan atau aktivitas masyarakat pada umumnya, namun tetap dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan seperti selalu menggunakan masker saat berpergian keluar rumah, selalu mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau dengan *hand sanitizer*, menjaga jarak minimal satu meter, dan dianjurkan untuk tetap diam dirumah saja untuk yang sakit. *New normal* ini akan diberlakukan dalam setiap sektor dan dalam kegiatan umum dimasyarakat termasuk juga dalam sektor pendidikan (6).

Prinsip penyelenggaraan pembelajaran tatap muka di institusi pendidikan sesuai Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 bahwa institusi pendidikan yang membuka pembelajaran secara tatap muka harus mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 (7).

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Waluyati, dkk (2020), tentang penerapan *new normal* pada masa pandemi Covid-19 di sekolah. SMPN 5 SAPE Bima merupakan sekolah yang mewajibkan siswa, guru, tamu, serta warga sekolah memakai masker dari rumah sampai pulang sekolah, melakukan cek suhu, menyediakan tempat cuci tangan dan sabun, membagi kegiatan belajar mengajar menjadi dua shift, jumlah tatap muka siswa menjadi 40-50%, mengatur jarak tempat duduk siswa minimal 1 (satu) meter, serta meniadakan kegiatan ekstrakurikuler (8).

Berdasarkan studi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki pada tanggal 10 Januari 2022 melalui observasi dan wawancara dengan salah seorang guru didapatkan bahwa sekolah tersebut telah melakukan proses belajar mengajar tatap muka dengan mengikuti peraturan protokol kesehatan seperti sudah tersedianya sarana CTPS, tersedianya masker gratis, dan tersedianya *thermometer* akan tetapi masih banyak siswa bahkan guru yang tidak menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan seperti menggunakan masker dengan benar, menjaga jarak dan tidak berkumpul atau berkerumunan. Pihak sekolah juga

telah melakukan berbagai upaya agar siswa taat atau disiplin menerapkan protokol kesehatan Covid-19 seperti dengan memberikan himbauan kepada siswa agar selalu menerapkan protokol kesehatan serta guru sudah melakukan razia kepada siswa yang tidak menggunakan masker tetapi kegiatan ini tidak rutin dilaksanakan.

Kepala Sekolah, guru, staf serta siswa adalah komponen masyarakat yang harus bekerja sama dalam penerapan pelaksanaan protokol kesehatan di lingkungan sekolah. Kepala sekolah dan guru dapat menjadi *role model* dan pendorong penerapan protokol kesehatan dan mereka juga menjadi orang pertama dan terdepan dalam mengkampanyekan protokol kesehatan sesuai himbauan pemerintah agar tidak terjadi penyebaran *cluster* baru Covid-19 di lingkungan sekolah (9).

Sifat remaja yang secara psikologis cenderung mencontoh atau meniru apa yang dilakukan oleh kelompok teman sebayanya yang dapat berdampak positif atau negatif bagi pergaulan siswa tersebut. Siswa yang memiliki teman yang baik akan membawa pengaruh yang baik pula di kehidupannya dan sebaliknya (10).

Kelompok teman sebaya yang ada di lingkungan sekolah terdiri dari kelompok sebaya informal seperti kelompok permainan, serta kelompok sebaya bersifat formal berupa organisasi UKS, Kepramukaan, OSIS dan PKS.

Polisi Keamanan Sekolah (PKS) adalah wadah atau kelompok sebaya yang ditugaskan untuk menjaga kondusivitas dan keamanan sekolah sesuai dengan norma yang berlaku. Polisi Keamanan Sekolah (PKS) bertugas membantu tugas polisi dalam menyelenggarakan pengaturan lalu lintas di jalan raya/umum

disekitar lingkungan sekolah dan ikut serta secara aktif membantu tugas polisi dalam menyelenggarakan, menciptakan dan memelihara keamanan dan ketertiban di lingkungan internal sekolah masing-masing, sehingga terwujud ketentraman yang dinamis antara siswa dan guru pengajar guna mendukung proses belajar mengajar maupun diluar proses belajar mengajar.

Polisi Keamanan Sekolah (PKS) akan diberdayakan untuk menjadi agen perubahan perilaku di lingkungan sekolah dan keluarganya serta aktif berpartisipasi dalam menyebarkan pesan kunci 3M atau protokol kesehatan Covid-19 serta melakukan pemantauan secara langsung kepada siswa lain dalam pelaksanaan penerapan protokol kesehatan Covid-19 di sekolah. Pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) dalam penerapan protokol kesehatan ini sudah pernah dilakukan sebelumnya di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki saat pembelajaran tatap muka dilakukan dengan kuota kelas 50%, akan tetapi kegiatan ini tidak dilakukan secara berkelanjutan saat sekolah telah memberlakukan pembelajaran tatap muka 100%.

SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki adalah salah satu institusi pendidikan di Kabupaten Lima Puluh Kota yang memiliki organisasi Polisi Keamanan Sekolah (PKS) yang masih aktif hingga saat ini, sehingga SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki merupakan sekolah yang tepat untuk melaksanakan pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai Kader

Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar permasalahan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui informasi mendalam tentang perilaku siswa dalam penerapan protokol kesehatan Covid-19 di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki.
- b. Mengetahui informasi mengenai dukungan warga sekolah pada masa pandemi Covid-19 dalam penerapan protokol kesehatan di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki.
- c. Mengetahui informasi tentang pelaksanaan pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol

kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki.

- d. Memperoleh informasi tentang perilaku siswa dalam penerapan protokol kesehatan Covid-19 setelah dilakukan pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki.
- e. Memperoleh informasi mendalam dari siswa tentang manfaat pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah agar penelitian ini dapat menjadi dedikasi ilmiah bagi pengembangan ilmu bidang pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku khususnya Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Padang dalam menambah pemahaman dan literatur mengenai pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19.

##### **2. Manfaat Secara Empiris**

Beberapa manfaat dari penelitian ini dapat dijabarkan dalam beberapa aspek sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, serta menjadi sarana dalam menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan.

b. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam pembinaan dan pengembangan Program Pemberdayaan Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti lain untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di institusi pendidikan.

d. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan acuan tentang edukasi promosi kesehatan mengenai pemberdayaan yang efektif dalam penerapan protokol kesehatan Covid-19.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode eksploratif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah Pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki. Subjek penelitian ini adalah anggota Polisi Keamanan Sekolah (PKS) SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, FGD, dan observasi.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)**

##### **1. Pengertian Covid-19**

*Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*). Terdapat beberapa Coronavirus yang diketahui dapat menyebabkan infeksi pada saluran nafas manusia mulai dari flu ringan hingga yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* (11).

Penyakit ini diawali dengan munculnya kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Wuhan, Provinsi Hubei, China pada akhir Desember 2019. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)*/ Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Dan pada 12 Februari 2020, *World Health Organization (WHO)* secara resmi menetapkan *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* sebagai pandemi global (12).

##### **2. Manifestasi Klinis Covid-19**

Gejala Covid-19 yang terjadi biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi ada yang tidak menunjukkan gejala dan tetap merasa sehat. Gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa orang mungkin mengalami rasa

nyeri dan sakit, pilek, hidung tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, hilang penciuman dan pembauan atau ruam kulit. Berdasarkan data dari negara-negara yang telah terkena dampak awal pandemi, 40% kasus akan mengalami penyakit ringan, 40% akan mengalami penyakit sedang termasuk pneumonia, 15% kasus akan mengalami penyakit berat atau parah, dan 5% kasus akan mengalami kondisi kritis. Pasien dengan gejala ringan dilaporkan sembuh setelah 1 minggu. Akan tetapi pada kasus yang berat, pasien akan mengalami *Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS)*, sepsis dan syok septik, gagal multiorgan, termasuk gagal ginjal atau gagal jantung akut hingga berakibat kematian (13).

### **3. Penularan Covid-19**

*Coronavirus* merupakan zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian telah menunjukkan bahwa *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dari unta ke manusia. Sementara itu, hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini masih belum diketahui. Rata-rata masa inkubasi Covid-19 adalah 5-6 hari, dengan range antara 1 dan 14 hari namun dapat mencapai 14 hari. Covid-19 dapat ditularkan melalui droplet (percikan) saat berbicara, batuk, dan bersin dari seseorang yang terinfeksi Covid-19. Selain itu, penyakit ini juga dapat ditularkan melalui kontak fisik (sentuhan atau jabat tangan) dengan penderita

atau melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi *droplet* di sekitar orang yang terinfeksi (14).

#### **4. Pencegahan Covid-19**

Untuk mencegah agar Covid-19 tidak menginfeksi tubuh kita, perlu dilakukan tindakan pencegahan, yaitu sebagai berikut (13):

- a. Mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir selama 40-60 detik atau menggunakan *handsanitizer*. Serta hindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang tidak bersih.
- b. Menggunakan masker dengan benar apabila keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan Covid-19).
- c. Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena *droplet* ketika berbicara, batuk atau bersin.
- d. Terapkan etika batuk dan bersin, dengan menutup mulut ketika batuk atau bersin dengan tisu atau lengan dalam.
- e. Bersihkan benda-benda yang sering disentuh dengan disinfektan secara berkala.
- f. Jika merasa tidak enak badan, maka lakukan isolasi mandiri di rumah, namun jika keadaan semakin memburuk segera lakukan pemeriksaan di fasilitas pelayanan kesehatan terdekat atau rumah sakit.
- g. Segera mandi dan berganti pakaian setelah bepergian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah.

- h. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti banyak minum air putih, konsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari, istirahat yang cukup termasuk pemanfaatan kesehatan tradisional.

## **B. Protokol Kesehatan di Institusi Pendidikan**

### **1. Pengertian Protokol Kesehatan di Institusi Pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19**

Penerapan protokol kesehatan adalah peraturan dan ketentuan yang perlu diikuti oleh semua pihak agar dapat beraktivitas secara aman pada saat pandemi Covid-19 ini. Ada sejumlah protokol kesehatan yang wajib dipatuhi oleh setiap warga sekolah dan institusi pendidikan sebelum dan setelah proses pembelajaran (7).

### **2. Indikator Penerapan Protokol Kesehatan di Institusi Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19**

#### **a. Institusi Pendidikan**

##### **1) Sebelum pembelajaran**

- a) Mendisinfeksi seluruh sarana prasarana dan lingkungan satuan pendidikan.
- b) Memastikan ketersediaan cairan disinfektan, sabun cuci tangan, air bersih di setiap fasilitas CTPS, dan cairan pembersih tangan (*hand sanitizer*).
- c) Memastikan ketersediaan masker.

- d) Memastikan *thermogun* (pengukur suhu tubuh tembak) berfungsi dengan baik.
- e) Melakukan pemantauan kesehatan warga satuan pendidikan seperti mengecek suhu tubuh dan menanyakan adanya gejala batuk, pilek, sakit tenggorokan, dan/atau sesak nafas.

2) Setelah pembelajaran

- a) Mendisinfeksi seluruh sarana prasarana dan lingkungan satuan pendidikan.
- b) Memeriksa ketersediaan sisa cairan disinfektan, sabun cuci tangan, dan cairan pembersih tangan (*hand sanitizer*).
- c) Memeriksa ketersediaan sisa masker.
- d) Memastikan *thermogun* (pengukur suhu tubuh tembak) berfungsi dengan baik.

b. Warga Institusi Pendidikan

Warga institusi pendidikan juga wajib mengikuti protokol kesehatan sebagai berikut:

1) Sebelum berangkat

- a) Sarapan/konsumsi gizi seimbang.
- b) Memastikan diri dalam kondisi sehat dan tidak memiliki gejala seperti demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, dan/atau sesak nafas.

- c) Menggunakan masker kain 3 (tiga) lapis atau masker sekali pakai/masker bedah yang menutupi hidung dan mulut sampai dagu. Masker kain digunakan setiap 4 (empat) jam.
  - d) Sebaiknya membawa cairan pembersih tangan (*hand sanitizer*);
  - e) Membawa makanan beserta alat makan dan air minum sesuai kebutuhan.
  - f) Wajib membawa perlengkapan pribadi, meliputi: perlengkapan belajar, perlengkapan ibadah, alat olahraga dan alat lain sehingga tidak perlu pinjam meminjam.
- 2) Selama perjalanan
- a) Menggunakan masker serta tetap menjaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter.
  - b) Hindari menyentuh permukaan benda-benda serta tidak menyentuh hidung, mata, dan mulut, dan menerapkan etika batuk dan bersin yang benar setiap waktu.
  - c) Membersihkan tangan sebelum dan sesudah menggunakan transportasi publik/antar-jemput.
- 3) Sebelum masuk gerbang
- a) Pengantaran dilakukan di lokasi yang telah ditentukan.
  - b) Mengikuti pemeriksaan kesehatan meliputi: pengukuran suhu tubuh dan memeriksa adanya gejala umum seperti batuk, pilek, sakit tenggorokan, dan/atau sesak nafas, sakit kepala, mual/muntah,

diare, anosmia (hilangnya kemampuan indra penciuman), atau ageusia (hilangnya kemampuan indra perasa.

- c) Melakukan CTPS sebelum memasuki gerbang satuan pendidikan dan ruang kelas.
  - d) Untuk tamu, mengikuti protokol kesehatan di satuan pendidikan.
- 4) Selama kegiatan belajar mengajar
- a) Menggunakan masker dan menerapkan jaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter.
  - b) Menggunakan perlengkapan belajar, musik, dan alat makan minum pribadi.
  - c) Dilarang pinjam-meminjam peralatan.
  - d) Memberikan pengumuman di seluruh area satuan pendidikan secara berulang dan intensif terkait penggunaan masker, CTPS, dan menjaga jarak.
  - e) Melakukan pengamatan visual kesehatan warga satuan pendidikan, jika ada yang memiliki gejala gangguan kesehatan maka harus mengikuti protokol kesehatan satuan pendidikan.
- 5) Selesai kegiatan belajar mengajar
- a) Tetap menggunakan masker dan melakukan CTPS sebelum meninggalkan ruang kelas.
  - b) Keluar ruangan kelas dan satuan pendidikan dengan berbaris sambil menerapkan jaga jarak.

- c) Penjemput peserta didik menunggu di lokasi yang sudah disediakan dan menjaga jarak sesuai dengan tempat duduk atau jarak antri yang sudah ditandai.
- 6) Perjalanan pulang dari institusi pendidikan
  - a) Menggunakan masker dan tetap jaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter.
  - b) Hindari menyentuh permukaan benda-benda dan tidak menyentuh hidung, mata, dan mulut, serta menerapkan etika batuk dan bersin. Membersihkan tangan sebelum dan sesudah menggunakan transportasi publik/antar-jemput.

### **C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Warga Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Penerapan Protokol Kesehatan**

1. Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*) merupakan faktor yang mempermudah terjadinya perilaku meliputi pengetahuan siswa dalam penerapan protokol kesehatan Covid-19, sikap siswa dalam penerapan protokol kesehatan Covid-19, kepercayaan, keyakinan, dan nilai nilai (15).

2. Faktor Pendukung (*Enabling Factors*) adalah keterampilan atau kemampuan dan sumber daya yang diperlukan untuk menciptakan atau melakukan perilaku kesehatan. Sumber-sumber yang dimaksud antara lain (15) :

- a. Ketersediaan sarana/fasilitas pelayanan kesehatan untuk berperilaku sehat pada masa pandemi Covid-19 dalam menerapkan protokol kesehatan seperti sarana CTPS, *hand sanitizer*, *thermogun* (pengukur suhu tembak) dan lainnya.



b. Media kesehatan tentang penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19.

3. Faktor pendorong (*Reinforcing Factors*) adalah mereka yang mendukung untuk menentukan tindakan kesehatan (15).

a. Kebijakan kepala sekolah

Kebijakan kepala sekolah pada masa pandemi Covid-19 dalam menerapkan protokol kesehatan di satuan pendidikan adalah dengan mengatur kondisi/tata kelola kelas saat proses belajar mengajar, kantin/ruang makan yang menerapkan protokol kesehatan misalnya dengan menyediakan sarana CTPS dan tetap menjaga jarak, toilet dan ruang ibadah yang bersih dan nyaman bagi warga sekolah.

b. Dukungan warga sekolah

1) Kepala sekolah

Dukungan kepala sekolah pada masa pandemi Covid-19 dalam menerapkan protokol kesehatan adalah dengan memberikan informasi mengenai perilaku penerapan protokol kesehatan dalam menghadapi pandemi Covid-19. Dan memastikan sekolahnya menerapkan protokol kesehatan saat proses belajar mengajar, memastikan ketersediaan sarana/fasilitas kesehatan dan media informasi kesehatan pencegahan penularan Covid-19 di institusi pendidikan.

## 2) Guru

Dukungan guru pada masa pandemi Covid-19 dalam menerapkan protokol kesehatan adalah menjadi seorang teladan dalam menerapkan protokol kesehatan, menyampaikan pesan edukasi tentang protokol kesehatan setiap memulai dan mengakhiri proses pembelajaran, serta mengingatkan dan menegur peserta didik dan sesama kolega untuk menerapkan protokol kesehatan Covid-19.

## 3) Peserta didik

Dukungan yang dapat dilakukan oleh peserta didik pada masa pandemi Covid-19 dalam menerapkan protokol kesehatan adalah dengan senantiasa menerapkan protokol kesehatan, mengingatkan siswa lain untuk menerapkan protokol kesehatan.

## **D. Perilaku Kesehatan**

### **1. Pengertian Perilaku**

Menurut Skinner, Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap suatu rangsangan dari luar. Perilaku manusia yaitu seluruh kegiatan atau aktivitas manusia yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung (16).

### **2. Pengertian Perilaku Kesehatan**

Perilaku kesehatan merupakan sebuah respons seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan, sakit dan penyakit, makanan dan minuman, serta lingkungan (16).

### 3. Domain Perilaku Kesehatan

Menurut Benyamin Bloom (1908), perilaku kesehatan terbagi menjadi 3 domain sesuai tujuan pendidikan, yaitu sebagai berikut (16) :

#### a. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah sebuah hasil dari tahu, yang terjadi setelah seseorang menggunakan indera nya terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan seseorang didapatkan melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif adalah suatu domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang. Domain pengetahuan atau ranah kognitif terbagi kedalam 6 tingkatan, yaitu:

##### 1) Tahu (*know*)

Tahap ini diartikan sebagai mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang telah dipelajari atau diterima.

##### 2) Memahami (*comprehension*)

Tingkatan ini lebih tinggi dari tahu, yang artinya disini bukan sekedar tahu tapi juga mampu untuk menjelaskan secara tepat tentang objek tersebut.

##### 3) Aplikasi (*application*)

Diartikan sebagai kemampuan menerapkan apa yang telah dipelajari atau dipahami sebelumnya pada situasi atau kondisi sebenarnya.

4) Analisis (*analysis*)

Adalah kemampuan untuk menjabarkan atau menjelaskan materi secara detail.

5) Sintesis (*synthesis*)

Adalah kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian menjadi suatu kesatuan yang baru.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Adalah kemampuan untuk memberikan penilaian atau justifikasi terhadap objek atau materi tertentu.

Dalam penelitian kualitatif, pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara mendalam (*indepth interview*) serta FGD (*focus group discussion*).

b. Sikap

Sikap adalah reaksi terhadap objek atau stimulus, yang melibatkan emosi yang bersangkutan. Sikap ini merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Adapun tingkatan dari domain sikap ini yaitu :

1) Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan sebagai subjek yang mau serta memperhatikan objek atau stimulus yang diberikan.

2) Merespons (*responding*)

Merespons diartikan sebagai memberikan respon atau tanggapan terhadap stimulus yang diberikan.

3) Menghargai (*valuing*)

Menghargai diartikan dengan mengajak orang lain untuk melakukan diskusi dan mengerjakan suatu masalah.

4) Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko.

c. Tindakan atau praktik

Tingkatan dari domain tindakan yaitu:

1) Respons terpimpin (*guided response*)

Dapat melakukan suatu tindakan yang disesuaikan dengan prosedur atau utatan atau SOP yang berlaku.

2) Mekanisme (*mechanism*)

Tindakan yang dilakukan secara otomatis atau sudah menjadi kebiasaan dalam mempratikkan suatu objek.

3) Adopsi (*adoption*)

Tindakan nyata dimana dilakukannya modifikasi yang memberikan tindakan yang berkualitas dan terjamin.

## **E. Pemberdayaan Masyarakat**

### **1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan social dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaa masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Jadi pada intinya pemberdayaan ialah proses pembangunan, masyarakat berinisiatif, memperbaiki situasi kondisi diri sendiri (17).

### **2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Tujuan Pemberdayaan masyarakat yaitu (18) :

- a. Menumbuhkan kesadaran, kemampuan, dan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan
- b. Menimbulkan kemauan masyarakat yang cenderung untuk melakukan tindakan dan sikap meningkatkan kesehatan
- c. Menimbulkan kemampuan masyarakat untuk mendukung terwujudnya perilaku sehat.

### **3. Ciri-Ciri Pemberdayaan Masyarakat**

Ciri-ciri pemberdayaan masyarakat meliputi 7 C yaitu sebagai berikut (19):

*a. Community Leader*

Tenaga Kesehatan bertugas untuk melakukan pendekatan kepada pemimpin atau tokoh masyarakat, seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan lain sebagainya.

*b. Community Organization*

Adanya organisasi yang dapat dijadikan sebagai mitra kerja dalam pemberdayaan masyarakat, seperti organisasi OSIS, MPK, UKS, PKS dan lain sebagainya.

*c. Community Fund*

Tersedianya dana sekolah seperti dana BOS, dana komite dan lain sebagainya.

*d. Community Material*

Berarti setiap daerah/desa mempunyai potensi yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi perawatan kesehatan masyarakat.

*e. Community Knowledge*

Pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui pendidikan kesehatan.

*f. Community Technology*

Pemanfaatan teknologi sederhana yang ada disekolah.

g. *Community Decision Making*

Adanya proses pengambilan keputusan oleh masyarakat melalui proses mengemukakan masalah, perencanaan hingga pemecahan masalahnya.

#### 4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pemberdayaan masyarakat terdapat tujuh tahapan atau langkah yang dapat dilakukan, yaitu (17):

a. Tahap Persiapan

Dalam tahapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: pertama, penyiapan petugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *community woker*, dan kedua penyiapan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara *non-direktif*.

b. Tahapan Pengkajian (*Assessment*)

Tahapan Pengkajian yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (*feel needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki klien seperti mengidentifikasi perilaku siswa dalam penerapan protokol kesehatan.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Dalam Tahapan ini, petugas sebagai agen perubahan (*exchange agent*) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.



d. Tahap Pemfomalisasi Rencana Aksi

Pada tahapan pemfomalisasi rencana aksi, agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

e. Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Program atau Kegiatan

Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerja sama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini.

f. Tahap Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

## **5. Indikator Hasil Pemberdayaan Masyarakat**

### **a. Input**

Indikator input dalam pemberdayaan masyarakat adalah sumber daya manusia (SDM), dana, bahan, dan alat yang dibutuhkan untuk mendukung proses pemberdayaan masyarakat (17).

### **b. Proses**

Indikator proses dalam pemberdayaan masyarakat adalah jenis kegiatan yang dilakukan, tokoh masyarakat yang terlibat, berapa kali dilaksanakan, siklus pengambilan keputusan (17).

### **c. Output**

Output yang diperoleh dari pemberdayaan masyarakat yaitu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai seperti adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan, adanya peningkatan fasilitas umum di tengah masyarakat.

### **d. Outcome**

Outcome yang diperoleh dari pemberdayaan masyarakat adalah adanya kontribusi penurunan angka kesakitan dan kematian dimasyarakat.

## **F. Polisi Keamanan Sekolah (PKS)**

### **1. Pengertian Polisi Keamanan Sekolah (PKS)**

Polisi Keamanan Sekolah (PKS) adalah salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang umum ditemui di sekolah-sekolah di Indonesia. Pada tanggal 5 Mei 1975 dibentuklah suatu wadah yang bernama Polisi Keamanan Sekolah. PKS merupakan suatu wadah organisasi bagi para pelajar yang berminat akan pengetahuan dan peraturan pada umumnya. Oleh karena itu PKS adalah organisasi yang mempunyai wawasan dan pandangan jauh kedepan dan ikut serta dalam mempersiapkan generasi muda yang mandiri dan berdisiplin (20).

### **2. Tugas Polisi Keamanan Sekolah (PKS)**

Polisi Keamanan Sekolah (PKS) bertugas sebagai pengawas atau pemantau dari tindakan-tindakan negatif yang terjadi di sekolah untuk selanjutnya dilaporkan kepada pihak guru serta menjaga keamanan, ketentraman dan kenyamanan lingkungan sekolah agar tetap dalam keadaan yang kondusif pada saat Proses Belajar Mengajar (PBM) maupun diluar Proses Belajar Mengajar (PBM), serta membantu tugas polisi dalam menyelenggarakan pengaturan lalu lintas di jalan raya/umum disekitar lingkungan sekolah masing-masing (20).

### **G. Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan Covid-19**

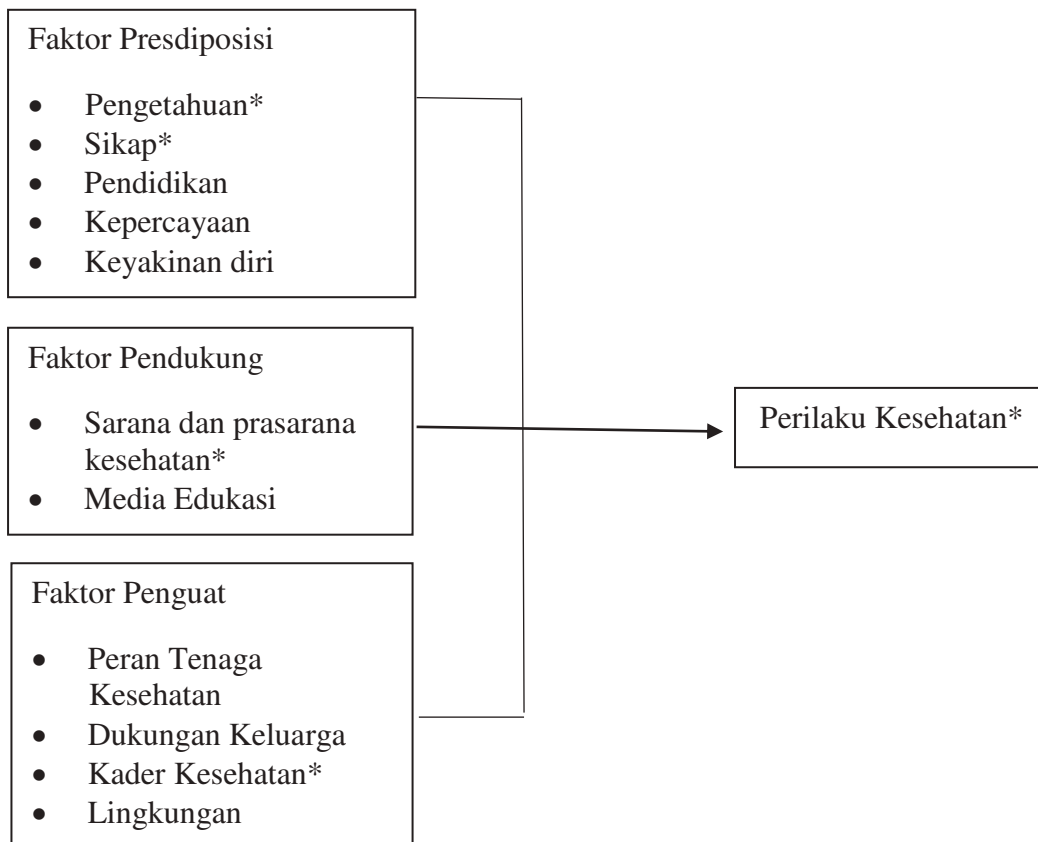
Kader penegakan disiplin protokol kesehatan Covid-19 adalah kader sekolah yang terdiri dari siswa dan siswi dari organisasi PKS (Polisi Keamanan Sekolah) yang diberdayakan sebagai agen perubahan perilaku di lingkungan sekolah dan keluarganya serta aktif berpartisipasi dalam menyebarkan pesan kunci 3M atau protokol kesehatan Covid-19 secara kreatif. Kader juga diberdayakan untuk melakukan pemantauan secara langsung kepada siswa lain dalam pelaksanaan penerapan protokol kesehatan Covid-19 di sekolah.

Tujuan dibentuknya kader penegakan disiplin protokol kesehatan adalah:

1. Membentuk kader yang berwawasan dan berkompeten sebagai agen perubahan perilaku terkait penerapan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19.
2. Menjadi sumber informasi kesehatan terutama mengenai perilaku penerapan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 kepada warga sekolah.

## H. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Lawrence Green (1980) oleh Notoatmodjo (2014) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong.

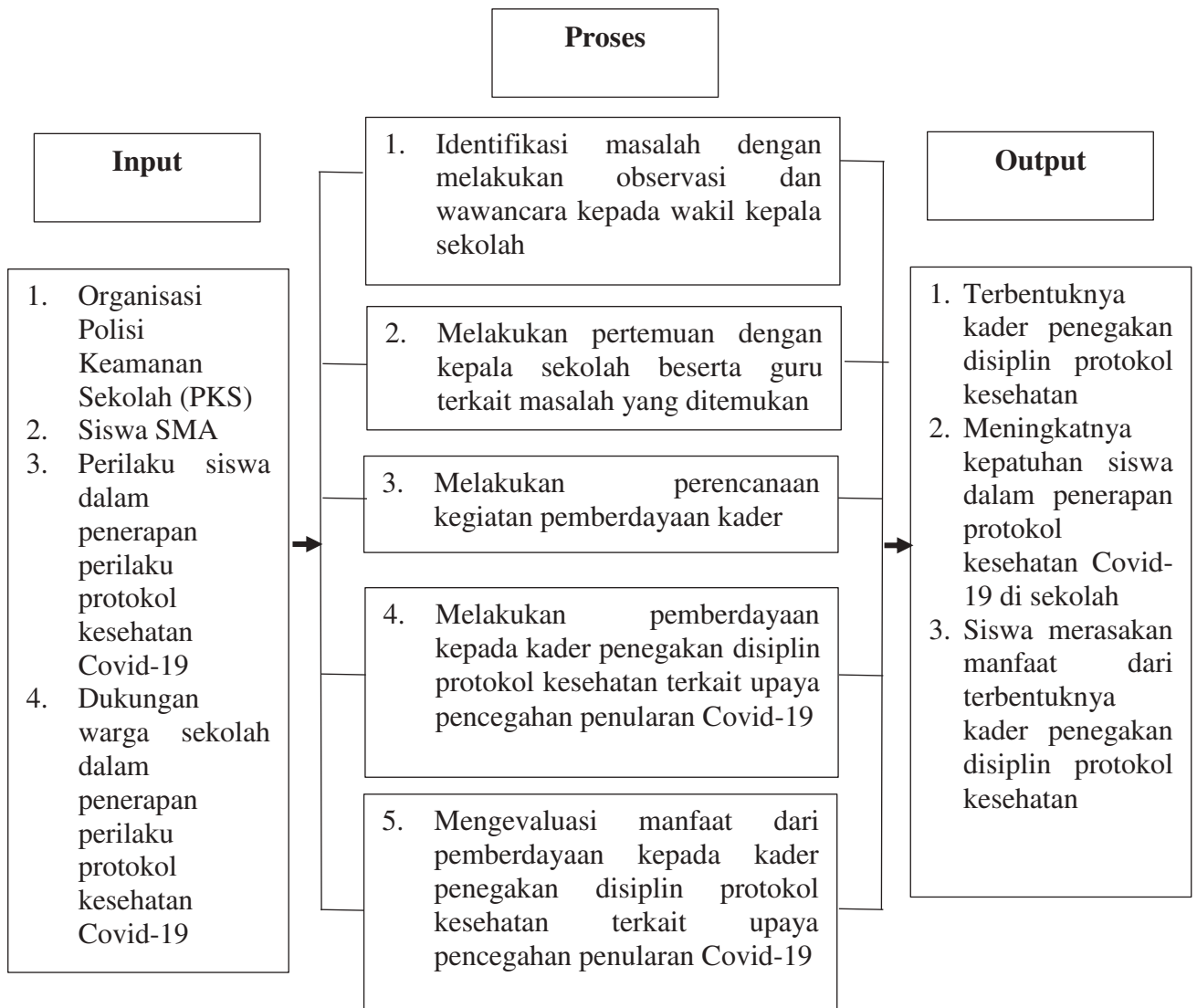


\*Variabel yang diteliti

### Gambar 1 Kerangka Teori

(Sumber: Teori Lawrence Green, 1980 dalam buku Notoatmodjo, 2014)

## I. Kerangka Konsep



**Gambar 2 Kerangka Konsep Penelitian**

## J. Definisi Istilah

**Tabel 1 Definisi Istilah**

No	Istilah	Definisi
1.	Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19	<p>Penerapan protokol kesehatan adalah peraturan dan ketentuan yang perlu diikuti oleh semua pihak agar dapat beraktivitas secara aman pada saat pandemi Covid-19 ini. Ada sejumlah protokol kesehatan yang wajib dipatuhi oleh setiap warga sekolah dan institusi pendidikan sebelum dan setelah proses pembelajaran.</p> <p>Dalam penelitian ini terkait perilaku penerapan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 selama proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki.</p>
2.	Pemberdayaan Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan	<p>Pemberdayaan Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan adalah program inovasi dari peneliti yang bertujuan memberdayakan kader sebagai agen perubahan perilaku di lingkungan sekolah dan keluarganya serta aktif berpartisipasi dalam menyebarkan pesan kunci 3M atau protokol kesehatan Covid-19 secara kreatif serta melakukan pemantauan secara langsung kepada siswa/siswi lain dalam pelaksanaan penerapan protokol kesehatan Covid-19 di sekolah.</p> <p>Kader ini terdiri dari anggota Polisi Keamanan Sekolah (PKS) yang diberdayakan melalui pemberian pelatihan .</p> <p>Dalam penelitian ini, kader penegakan disiplin protokol kesehatan akan diberikan pelatihan mengenai perilaku penerapan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19.</p>

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode eksploratif (21). Tujuan penelitian kualitatif ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara detail mengenai pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September 2021 sampai dengan Juni 2022. Penelitian ini diawali dengan melakukan pengumpulan data awal yaitu observasi dan wawancara terkait pelaksanaan protokol kesehatan di sekolah yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2022. Pelaksanaan penelitian dilakukan dari tanggal 26 April-21 Mei 2022. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki.

#### **C. Sumber Informasi/Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana peneliti menentukan informan sesuai dengan karakteristik dan pertimbangan tertentu.



Pertimbangan dalam penentuan informan penelitian yaitu kemampuan dalam memberikan informasi tentang pelaksanaan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki. Berdasarkan pertimbangan diatas, maka informan utama dalam penelitian ini adalah 10 orang anggota Polisi Keamanan Sekolah (PKS). Informan kunci dalam penelitian ini adalah 2 orang guru dan 4 orang siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki sebagai informan tambahan.

#### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Jenis Data**

###### **a. Data Primer**

Data primer pada penelitian ini diambil secara langsung melalui wawancara mendalam dengan siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki dan guru atau Pembina OSIS/PKS serta juga melalui FGD kepada anggota Polisi Keamanan Sekolah (PKS) terkait perilaku siswa dalam penerapan protokol kesehatan sebelum dan sesudah di lakukannya pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan dan analisis kebutuhan serta pelaksanaan pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki (22).

## b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, badan/instansi yang secara rutin mengumpulkan data. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki berupa jurnal terkait penelitian, data kejadian Covid-19, data monitoring kepatuhan protokol kesehatan di 34 provinsi Indonesia, profil sekolah dan data siswa kelas X dan XI, Keputusan Bersama 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan oleh peneliti diantaranya:

### a. Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)

Wawancara Mendalam (*Indept Interview*) adalah proses memperoleh keterangan atau informasi untuk tujuan penelitian dengan melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti (pewawancara) dengan informan (responden) dengan atau tanpa pedoman wawancara. Wawancara mendalam (*Indept Interview*) dilakukan untuk mengetahui tentang perilaku pelaksanaan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki.

### b. *Focus Group Discussion* (FGD)

*Focus Group Discussion* (FGD) merupakan diskusi terfokus dari suatu group untuk membahas masalah tertentu, dalam suasana

informal dan santai. Jumlah pesertanya bervariasi antara 8-12 orang, dilaksanakan dengan panduan seorang moderator.

*Focus Group Discussion* (FGD) dilakukan peneliti untuk mendapatkan dan mengoptimalkan data mengenai Pemberdayaan Pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki.

c. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan peneliti untuk menganalisis dan melakukan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku individu atau kelompok secara langsung, sehingga memperoleh gambaran yang luas tentang masalah yang diteliti.

d. Dokumentasi

Berbagai dokumen yang dapat dimanfaatkan sebagai data sekunder untuk melengkapi data-data yang telah digali melalui wawancara mendalam dengan informan dan observasi tentang tempat dan berlangsungnya peristiwa maupun aktivitas.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, mendengar, bertanya, meminta dan mengambil data penelitian. Mengumpulkan data dari sumber informasi (informan), peneliti sebagai instrumen utama penelitian memerlukan instrumen

bantuan seperti pedoman wawancara mendalam, pedoman FGD, pedoman observasi, alat perekam, buku catatan, kamera untuk dokumentasi terkait perilaku dalam pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19 pada siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki.

## **F. Prosedur Penelitian**

Prosedur yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
  - a. Melakukan identifikasi masalah sehingga didapatkan permasalahan mengenai pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19 pada siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki.
  - b. Pengurusan surat izin penelitian ke Sekretariat Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang .
  - c. Memasukkan surat izin penelitian ke Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat untuk diteruskan ke SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki.
  - d. Memasukkan surat izin penelitian ke SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki.
  - e. Mempersiapkan pedoman wawancara mendalam, FGD dan observasi.
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Pada tanggal 26 April 2022, peneliti melakukan observasi di lingkungan sekolah terkait ketersediaan sarana/prasarana protokol kesehatan di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki.

- b. Pada tanggal 27-28 April 2022, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan Guru/Pembina PKS mengenai perilaku siswa dalam penerapan protokol kesehatan di sekolah dan analisis kebutuhan akan pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan terhadap perilaku siswa dalam penerapan protokol kesehatan di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki. Kemudian guru/Pembina PKS yang bersedia menjadi informan akan menandatangani *informed consent*.
- c. Kemudian pada tanggal 29 April 2022, peneliti melakukan FGD dengan anggota Polisi Keamanan Sekolah (PKS) tentang perilaku siswa dalam penerapan protokol kesehatan sebelum dilakukannya pemberdayaan di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki. Kemudian anggota PKS yang bersedia menjadi informan akan menandatangani *informed consent*.
- d. Kemudian pada tanggal 30 April 2022, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan siswa tentang perilaku siswa dalam penerapan protokol kesehatan sebelum dilakukannya pemberdayaan di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki. Kemudian siswa yang bersedia menjadi informan akan menandatangani *informed consent*.
- e. Pada tanggal 10 Mei 2022, peneliti memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan tentang Covid-19 dan protokol kesehatan kepada anggota Polisi Keamanan Sekolah (PKS). Metode yang digunakan adalah ceramah tanya jawab dibantu dengan media booklet.

- f. Selanjutnya pada tanggal 11 Mei 2022, anggota Polisi Kemanan Sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan didampingi oleh Pembina PKS dan peneliti melakukan kegiatan razia masker terhadap siswa yang tidak membawa dan menggunakan masker ke dalam lingkungan sekolah. Kegiatan razia ini dilakukan di gerbang sekolah SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki dan dilaksanakan pagi hari sebelum bel masuk sekolah.
- g. Setelah itu, pada tanggal 12 Mei 2022, anggota Polisi Kemanan Sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan didampingi oleh Pembina PKS dan peneliti melakukan kegiatan pembagian masker gratis kepada siswa sebelum memasuki lingkungan sekolah, yang dilakukan di pintu gerbang sekolah.
- h. Pada tanggal 13 Mei 2022, Polisi Kemanan Sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan memberikan edukasi kepada siswa tentang Covid-19 dan protokol kesehatan kepada siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki.
- i. Pada tanggal 14 Mei 2022, peneliti kembali memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan kedua mengenai pelaksanaan protokol kesehatan, dan cuci tangan pakai sabun (CTPS). Metode yang digunakan adalah ceramah tanya jawab dibantu dengan media leaflet.

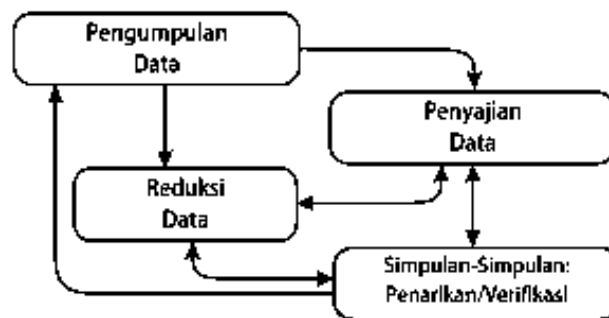
- j. Selanjutnya pada tanggal 17 Mei 2022, anggota Polisi Kemanan Sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan didampingi oleh Pembina PKS dan peneliti melakukan kegiatan razia masker kedua terhadap siswa yang tidak membawa dan menggunakan masker ke dalam lingkungan sekolah. Kegiatan razia ini dilakukan di gerbang sekolah SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki dan dilaksanakan pagi hari sebelum bel masuk sekolah.
- k. Pada tanggal 18 Mei 2022, Polisi Kemanan Sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan memberikan edukasi kepada siswa mengenai pelaksanaan protokol kesehatan, dan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan melakukan kegiatan razia masker terhadap siswa yang tidak membawa dan menggunakan masker ke dalam lingkungan sekolah didampingi oleh Pembina PKS dan peneliti. Kegiatan razia ini dilakukan di gerbang sekolah SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki dan dilaksanakan pagi hari sebelum bel masuk sekolah.
- l. Pada tanggal 19 Mei 2022, Polisi Kemanan Sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan melanjutkan kembali kegiatan pemberian edukasi mengenai pelaksanaan protokol kesehatan, dan cuci tangan pakai sabun (CTPS).
- m. Pada tanggal 20 Mei 2022, peneliti melakukan observasi terhadap perubahan perilaku siswa dalam menerapkan protokol kesehatan anggota

Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan.

- n. Pada tanggal 21 Mei 2022, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan siswa mengenai manfaat dari adanya kader penegakan disiplin protokol kesehatan di lingkungan sekolah.

### G. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan juga dokumentasi kemudian membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun gambaran komponen dalam analisis data tersebut adalah sebagai berikut (22):



**Gambar 3 Siklus Analisis Data**

#### 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau gabungan ketiganya (triangulasi).



## 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti. Tahap reduksi data yang dilakukan penulis adalah menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data lapangan yang dilakukan secara continue yang diorientasikan secara kualitatif. Penulis melakukan pemilihan dan menelaah secara dalam keseluruhan data yang dihimpun lapangan mengenai pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki.

## 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Tahap ini peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga tema dalam penelitian ini yaitu pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki. Dan penulis dapat mengklarifikasikan topik

masalah, mengkode, menyajikan data sesuai dengan data lapangan dan teori yang penulis gunakan.

#### 4. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Jadi triangulasi disini berarti peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber pada penelitian ini akan digali informasi dari beberapa informan penelitian berbeda sebanyak 16 orang. Melakukan wawancara mendalam dengan 2 orang informan kunci yaitu Guru/Pembina PKS dan 3 orang siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki. Dilengkapi dengan melakukan FGD kepada informan utama yaitu anggota Polisi Kemanan Sekolah (PKS). Kemudian triangulasi metode yang

dilakukan pada penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam dan FGD dengan informan. (23)

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki merupakan sekolah standar nasional yang beralamat di jalan Tan Malaka Limbanang Kec. Suliki Kab. Lima Puluh Kota Prov. Sumatera Barat. Berdiri diatas lahan seluas 13.045 m<sup>2</sup>, dipinggir jalan raya Tan Malaka di tengah pemukiman yang ramai penduduk. SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki memiliki tenaga pendidik sebanyak 57 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 20 orang. SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki memiliki 28 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 924 orang. SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki juga memiliki beberapa jenis organisasi yang ada disekolah diantaranya adalah OSIS, MPK, UKS, PKS, Pramuka, dan Paskibra.

Sejak pandemi Covid-19 menyerang Indonesia, pemerintah sudah melakukan berbagai upaya dalam pencegahan penularan Covid-19. Salah satunya dengan penerapan protokol kesehatan. Demikian juga halnya di institusi pendidikan, di mana sudah diberlakukannya aturan pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19 sesuai Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Untuk meningkatkan kepatuhan siswa dalam penerapan protokol kesehatan maka diperlukan peran serta pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru, staff dan kelompok teman sebaya, maka diperlukan peran peer group untuk menjadi role model bagi siswa dalam penerapan protokol kesehatan di sekolah. Oleh karena itu,

perlu diberdayakan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai kader yang membantu pihak sekolah dalam penertiban pelaksanaan protokol kesehatan.

## B. Karakteristik Informan

Pengambilan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara mendalam (Indepth Interview) dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan jumlah informan sebanyak 16 orang yang terdiri 2 orang guru atau Pembina organisasi Polisi Keamanan Sekolah (PKS), 10 orang anggota Polisi Keamanan Sekolah (PKS) dan 4 orang siswa dan siswi SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki. Karakteristik informan dalam penelitian ini dapat dilihat dari table berikut ini:

**Tabel 2 Karakteristik Informan Penelitian**

No	Informan	Inisial	Usia	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Kunci	IK 1	46 Tahun	Laki-Laki	Pembina PKS
2	Kunci	IK 2	37 Tahun	Laki-Laki	Pembina Osis dan PKS
3	Utama	IU 1	17 Tahun	Perempuan	Anggota PKS
4	Utama	IU 2	16 Tahun	Perempuan	Anggota PKS
5	Utama	IU 3	17 Tahun	Laki-Laki	Anggota PKS
6	Utama	IU 4	16 Tahun	Perempuan	Anggota PKS
7	Utama	IU 5	17 Tahun	Perempuan	Anggota PKS
8	Utama	IU 6	18 Tahun	Perempuan	Anggota PKS
9	Utama	IU 7	17 Tahun	Perempuan	Anggota PKS
10	Utama	IU 8	18 Tahun	Perempuan	Anggota PKS
11	Utama	IU 9	16 Tahun	Perempuan	Anggota PKS
12	Utama	IU 10	16 Tahun	Perempuan	Anggota PKS
13	Tambahan	IT 1	17 Tahun	Laki-Laki	Siswa
14	Tambahan	IT 2	17 Tahun	Laki-Laki	Siswa
15	Tambahan	IT 3	16 Tahun	Perempuan	Siswa
16	Tambahan	IT 4	15 Tahun	Perempuan	Siswa

## C. Hasil Penelitian

### 1. Perilaku Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Sebelum dilakukan Pemberdayaan

Perilaku siswa dalam menerapkan protokol kesehatan sebelum dilakukan pemberdayaan yaitu dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan FGD dengan informan penelitian. Informan terdiri dari 10 orang informan utama yaitu anggota Polisi Keamanan Sekolah (PKS), 2 orang informan kunci yaitu guru/Pembina PKS dan 4 orang siswa sebagai informan tambahan dalam penelitian. Wawancara mendalam dengan guru dilakukan untuk mengetahui perilaku siswa dalam menerapkan protokol kesehatan sebelum dilakukan pemberdayaan. Wawancara mendalam dengan siswa dan FGD dengan anggota Polisi Keamanan Sekolah (PKS) ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan, sikap dan tindakan siswa dalam menerapkan protokol kesehatan sebelum dilakukannya pemberdayaan. Hasil FGD dan wawancara mendalam dengan informan sebagai berikut:

#### a. Pengetahuan tentang Covid-19

Berdasarkan FGD dengan informan utama dan hasil wawancara mendalam dengan informan tambahan didapatkan bahwa seluruh informan memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai Covid-19. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus yang berasal dari penyakit yang berbahaya yang dapat menyerang sistem pernapasan. Cara penularan Covid-19 dapat melalui percikan air ludah (*droplet*) saat batuk, bersin atau berbicara, kontak langsung dengan orang yang positif Covid-19

seperti, bersalaman, berjabat tangan dan menyentuh permukaan benda yang terkena percikan air ludah (*droplet*). Gejala Covid-19 adalah demam, batuk, rasa lelah, hidung tersumbat, sakit kepala, sakit tenggorokan, hilangnya indra penciuman dan perasa. Pencegahan Covid-19 dapat dilakukan dengan selalu memakai masker, rajin mencuci tangan dan menjaga jarak serta melakukan vaksinasi Covid-19. Hasil FGD dan wawancara mendalam dengan informan sebagai berikut:

#### 1) Pengertian Covid-19

Berdasarkan FGD dengan anggota PKS didapatkan bahwa 4 orang anggota PKS mengatakan bahwa pengertian Covid-19 adalah virus yang sangat berbahaya dan bisa menyebabkan kematian. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PKS:

*“...virus yang sangat berbahaya dan bisa menyebabkan kematian...” (IU 3, IU 4, IU 8, IU 10)*

Hal yang sama dikatakan oleh 1 orang anggota PKS bahwa pengertian Covid-19 adalah virus berbahaya yang menyerang pernafasan dan dapat menyebabkan kematian. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PKS:

*“...virus berbahaya yang menyerang saluran pernafasan dan... dapat menyebabkan kematian...” (IU 8)*

Hal yang berbeda dikatakan oleh 5 orang anggota PKS bahwa pengertian Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PKS:

*“...penyakit menular yang disebabkan oleh virus...”(IU 1, IU 2, IU 7, IU 9, IU 10 )*

Hal yang sama dikatakan oleh 4 siswa bahwa pengertian Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus. Berikut cuplikan wawancara dengan siswa:

*“... penyakit menular yang disebabkan oleh virus...(IT 1, IT 2, IT 3, IT 4)*

Berdasarkan FGD dan wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa seluruh informan sudah memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai Covid-19, yang mana Covid-19 adalah penyakit menular berbahaya yang disebabkan oleh virus yang dapat menyerang sistem pernapasan dan dapat menyebabkan kematian.

## 2) Cara Penularan Covid-19

Berdasarkan FGD dengan anggota PKS didapatkan bahwa 5 orang anggota PKS mengatakan bahwa cara penularan Covid-19 adalah melalui kontak langsung dengan penderita. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PKS:

*“...kontak langsung dengan penderita...”(IU 1, IU 2, IU 4, IU 5, IU 10)*

Hal yang berbeda dikatakan oleh 3 orang anggota PKS tentang cara penularan Covid-19 bahwa Covid-19 dapat menular saat berjabat tangan atau bersalaman dan bersentuhan dengan penderita Covid-19. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PKS:

*“...melalui jabat tangan, bersentuhan...”(IU 3, IU 6, IU 8)*



Hal yang berbeda juga dikatakan oleh 2 orang anggota PKS tentang cara penularan Covid-19 bahwa Covid-19 dapat menular melalui kontak langsung dan melalui udara saat batuk dan bersin. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PKS:

*“...kontak langsung dan bisa menular melalui udara saat batuk dan bersin...”(IU 7, IU 9)*

Hal yang sama dikatakan oleh 2 siswa tentang cara penularan Covid-19 bahwa Covid-19 dapat menular melalui udara saat batuk dan bersin. Berikut cuplikan wawancara dengan siswa:

*“...bisa menular melalui udara saat berbicara, bersin dan batuk ...”(IT 1, IT 4)*

Hal yang berbeda dikatakan oleh 2 orang siswa tentang cara penularan Covid-19 bahwa Covid-19 dapat menular melalui permukaan benda yang terkena tetesan air liur. Berikut cuplikan wawancara dengan siswa:

*“... bisa melalui permukaan benda yang terkena tetesan air liur..”(IT 2, IT 3)*

Berdasarkan FGD dan wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa cara penularan Covid-19 dapat melalui percikan air ludah (*droplet*) saat batuk, bersin atau berbicara, kontak langsung dengan orang yang positif Covid-19 seperti, bersalaman, berjabat tangan dan menyentuh permukaan benda yang terkena percikan air ludah (*droplet*).

### 3) Gejala Covid-19

Berdasarkan FGD dengan anggota PKS didapatkan bahwa 7 orang anggota PKS mengatakan bahwa gejala Covid-19 adalah batuk, demam, radang tenggorokan, dan hilang indra penciuman. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PKS:

*“...batuk, demam, radang tenggorokan, hilang indra penciuman...” (IU 1, IU 2, IU 3, IU 4, IU 6, IU 8, IU 10)*

Hal yang sama dikatakan oleh 3 siswa bahwa gejala Covid-19 adalah demam, hilang penciuman, sakit tenggorokan, batuk dan pegal-pegal. Berikut cuplikan wawancara dengan siswi:

*“...demam, hilang penciuman, sakit tenggorokan, batuk dan pegal-pegal...” (IT 1, IT 3, IT 4)*

Hal yang berbeda dikatakan oleh 1 orang anggota PKS bahwa gejala Covid-19 adalah mudah merasa lelah dan sering mengantuk. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PKS:

*“...mudah merasa lelah, sering mengantuk...” (IU 5)*

Hal yang berbeda dikatakan oleh 2 orang anggota PKS bahwa gejala Covid-19 adalah pusing dan sesak nafas. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PKS:

*“...pusing dan sesak nafas...” (IU 7, IU 9)*

Hal yang sama dikatakan oleh 1 siswa gejala Covid-19 adalah sesak nafas, batuk, demam, hilang indra penciuman. Berikut cuplikan wawancara dengan siswi:

2) *“...sesak nafas, batuk, demam, hilang indra penciuman...”(IT 2)*

Berdasarkan FGD dan wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa gejala Covid-19 adalah demam, hilang penciuman, sakit tenggorokan, batuk, pegal-pegal, mudah merasa lelah, sering mengantuk, pusing dan sesak nafas.

#### 4) Cara Pencegahan Covid-19

Berdasarkan FGD dengan anggota PKS didapatkan bahwa 4 orang anggota PKS mengatakan bahwa cara pencegahan Covid-19 adalah melakukan vaksin, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, memakai masker. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PKS:

*“...melakukan vaksin, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, memakai masker...”(IU 1, IU 4, IU 6, IU 7)*

Hal yang sama dikatakan oleh 4 anggota PKS bahwa cara pencegahan Covid-19 adalah mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PKS:

*“...mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak...”(IU 2, IU 3, IU 5, IU 8, IU 10)*

Hal yang sama dikatakan oleh 4 siswa bahwa cara pencegahan Covid-19 adalah mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak.. Berikut cuplikan wawancara dengan siswi:

*“...mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak...”(IT 1, IT 2, IT 3, IT 4)*

Hal yang berbeda dikatakan oleh 1 orang anggota PKS bahwa cara pencegahan Covid-19 adalah menjaga pola makan, sering olahraga, mencuci tangan dengan sabun, membawa handsanitizer, menjaga jarak, memakai masker dan tidak jajan sembarangan. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PKS:

*“...menjaga pola makan, sering olahraga, ooo...mencuci tangan dengan sabun, membawa handsanitizer, menjaga jarak...ooo..memakai masker ...dan tidak jajan sembarangan ...”(IU 9)*

Berdasarkan FGD dan wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa pencegahan Covid-19 dapat dilakukan dengan selalu memakai masker, rajin mencuci tangan, menjaga jarak membawa handsanitizer dan menjaga pola hidup sehat serta melakukan vaksinasi Covid-19.

b. Sikap dalam Penerapan Protokol Kesehatan

Berdasarkan FGD dengan anggota PKS didapatkan bahwa 4 orang anggota PKS mengatakan bahwa respon/hukuman yang diberikan kepada warga sekolah yang tidak menerapkan protokol kesehatan adalah dengan mengingatkan satu sama lain agar patuh dalam penerapan protokol kesehatan. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PKS:

*“... mengingatkan satu sama lain agar mematuhi protokol kesehatan.” (IU 1, IU 2, IU 4, IU 5,)*

Hal yang sama dikatakan oleh 2 siswa bahwa respon/hukuman yang diberikan kepada warga sekolah yang tidak menerapkan protokol kesehatan adalah dengan mengingatkan siswa lain untuk mematuhi protokol kesehatan. Berikut cuplikan wawancara dengan siswi:

*“... mengingatkan teman untuk mematuhi prokes...”(IT 1, IT 3)*

Selain dengan mengingatkan siswa lain untuk mematuhi protokol kesehatan, respon/hukuman yang diberikan kepada warga sekolah yang tidak menerapkan protokol kesehatan adalah dengan menegur siswa lain untuk menerapkan protokol kesehatan. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PKS:

*“... harus di tegur agar siswa menerapkan protokol kesehatan” (IU 3, IU 6, IU 7, IU 8, IU 9, IU 10 )*

Hal yang sama dikatakan oleh 2 siswa bahwa respon/hukuman yang diberikan kepada warga sekolah yang tidak menerapkan protokol kesehatan adalah dengan memberikan teguran dan peringatann kepada siswa yang tidak menerapkan protokol kesehatan. Berikut cuplikan wawancara dengan siswi:

*“... diberikan teguran dan peringatan ke teman yang tidak memakai prokes...”(IT 2, IT 4)*

Berdasarkan FGD dan hasil wawancara mendalam dengan informan didapatkan bahwa respon/hukuman yang diberikan kepada warga sekolah yang tidak menerapkan protokol kesehatan adalah menegur dan mengingatkan siswa dalam penerapan kebijakan pelaksanaan protokol kesehatan di lingkungan sekolah.

c. Tindakan dalam Penerapan Protokol Kesehatan

Berdasarkan hasil FGD dengan anggota PKS didapatkan bahwa protokol kesehatan yang diterapkan oleh siswa di sekolah adalah memakai masker, mencuci tangan setelah memegang sesuatu dan menjaga jarak atau menjauhi kerumunan. Selanjutnya informan juga menjelaskan bahwa siswa pernah tidak melakukan penerapan protokol kesehatan di institusi pendidikan dengan alasan sesak, lupa, tidak terbiasa melakukannya.

Berikut cuplikan FGD dengan anggota PKS:

*“...memakai masker, mencuci tangan, tidak berkerumun ...Pernah. Sekali-kali... kadang masih lupa... (IU 7)*

*“...memakai masker, cuci tangan dan menjaga jarak .... sering lupa untuk memakai masker.... alasannya karena lupa dan sesak saat memakainya.. “(IU 1)*

Berdasarkan FGD dan hasil wawancara mendalam dengan informan mengenai berbagai macam penerapan protokol kesehatan yang diterapkan oleh siswa di sekolah adalah memakai masker, mencuci tangan setelah memegang sesuatu dan menjaga jarak atau menjauhi kerumunan. Selanjutnya informan juga menjelaskan bahwa siswa pernah tidak melakukan penerapan protokol kesehatan di institusi pendidikan dengan alasan sesak, lupa, tidak terbiasa melakukannya,

*“... menerapkan 3M... pernah tapi jarang kak. Alasannya karena lupa dan masih belum terbiasa untuk kayak pakai masker, cuci tangan setelah memegang sesuatu... karena kan biasanya kalau cuci tangan hanya sebelum makan, jadi lun tabiaso wk lai kak... “(IT 3)*

*“.... Memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak dan ... tidak berkumpul-kumpul...Kadang-kadang.... alasannya karena lupa dan sesak saat pakai masker...” (IT 1)*

Hal ini di dukung oleh hasil wawancara dengan guru/Pembina PKS dan siswa bahwa sudah banyak siswa yang tidak menerapkan protokol kesehatan sejak diberlakukannya pembelajaran tatap muka 100%, mungkin hal ini disebabkan karena persepsi siswa menganggap bahwa Covid-19 itu sudah tidak ada dan kurangnya pengawasan dari sekolah kepada siswa terhadap penerapan protokol kesehatan di sekolah. Berikut cuplikan wawancara dengan guru dan siswa:

*“....sejak pembelajaran tatap muka lah 100%, maka banyak dari siswa mulai tidak menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan saat berada di lingkungan sekolah kalau tidak diawasi oleh pihak sekolah.” (IK 1)*

*“....sekarang siswa/siswi memang sudah mulai banyak yang tidak patuh dalam penerapan protokol kesehatan, mungkin... karena siswa/siswi sudah masuk 100% ya jadi ... mereka mulai tidak terlalu memperhatikan penerapan prokes ini.” (IK 2)*

*“.... Ooo, kan sekolah sudah seperti biasa kak, jadi Covid-19 tu sudah hilang kak.” (IT 1)*

*“... ooo,kan covid-19 sudah tidak ada kak, jadi kan sudah diperbolehkan tidak pakai prokes.”(IT 4)*

Berdasarkan hasil FGD dan wawancara mendalam dengan informan dapat disimpulkan bahwa beberapa jenis penerapan protokol kesehatan yang diterapkan oleh siswa di sekolah adalah memakai masker, mencuci tangan setelah memegang sesuatu dan menjaga jarak atau menjauhi kerumunan. Selanjutnya informan juga menjelaskan sudah banyak siswa yang tidak menerapkan protokol kesehatan dikarenakan menganggap kalau Covid-19 sudah tidak ada dan kurangnya pengawasan dari sekolah kepada siswa dalam penerapan protokol kesehatan di sekolah.

## 2. Dukungan dari Warga Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Penerapan Protokol Kesehatan

Dukungan dari warga sekolah pada masa pandemi Covid-19 dalam penerapan protokol kesehatan yaitu dilakukan dengan cara wawancara mendalam dengan guru/Pembina PKS dan siswa serta FGD dengan anggota PKS. Wawancara mendalam dengan guru/Pembina PKS dan siswa untuk mengetahui bagaimana dukungan dari warga sekolah dalam penerapan protokol kesehatan. FGD dengan anggota Polisi Keamanan Sekolah (PKS) ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana dukungan dari warga sekolah dalam penerapan protokol kesehatan. Hasil FGD dan wawancara mendalam dengan informan sebagai berikut:

### a. Ketersediaan Sarana/Fasilitas Kesehatan

Berdasarkan hasil FGD dengan anggota PKS didapatkan bahwa 4 orang anggota PKS menjawab ketersediaan sarana/fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki adalah tempat cuci tangan dan handsanitizer. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PKS:

*“...Tempat cuci tangan dan handsanitizer kak (IU 1, IU 4, IU 6, IU 8)*

Hal yang sama dikatakan oleh 2 anggota PKS bahwa ketersediaan sarana/fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki adalah ada penyediaan masker, tersedia tempat cuci tangan . Berikut cuplikan FGD dengan anggota PKS:

*“... ada penyediaan masker, tersedia tempat cuci tangan ...” (IU 2, IU 5)*



Hal yang sama dikatakan oleh 4 anggota PKS bahwa ketersediaan sarana/fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki adalah tempat cuci tangan, masker, alat ukur suhu. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PKS:

*“... tempat cuci tangan, masker, alat ukur suhu...” (IU 3, IU 7, IU 9, IU 10)*

Hal yang sama dikatakan oleh 4 siswa bahwa ketersediaan sarana/fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki adalah tempat cuci tangan, alat cek suhu dan handsanitizer. Berikut cuplikan wawancara dengan siswa:

*“... tempat cuci tangan, ... alat cek suhu dan handsanitizer...” (IT 1, IT 2, IT 3, IT 4)*

Hal ini di dukung oleh pernyataan dari guru/Pembina PKS bahwa ketersediaan sarana/fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki adalah alat cek suhu tubuh, tempat cuci tangan disetiap kelas, handsanitizer dan masker. Berikut cuplikan wawancara dengan Pembina PKS:

*“...alat cek suhu tubuh, tu tempat cuci tangan disetiap kelas, handsanitizer dan masker apabila siswa lupa membawa nya ke sekolah....” (IK 1)*

Hasil wawancara dengan informan kunci dan informan tambahan serta FGD dengan informan utama yang telah dilakukan dengan Pembina PKS, anggota PKS dan siswa didapatkan bahwa ketersediaan sarana/fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di SMA Negeri 1 Kecamatan

Suliki adalah tersedianya UKS, alat cek suhu tubuh, sarana CTPS di setiap kelas, masker gratis dan handsanitizer.

b. Kebijakan Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dan FGD yang telah dilakukan dengan Pembina PKS, anggota PKS dan siswa didapatkan bahwa kebijakan sekolah pada masa pandemi Covid-19 dalam penerapan protokol kesehatan di institusi pendidikan seperti harus melakukan cek suhu tubuh dan wajib menggunakan masker, siswa diwajibkan mencuci tangan pakai sabun, memakai masker dan menjaga jarak, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

*...kami diharuskan untuk mengecek suhu tubuh sebelum masuk gerbang sekolah ...cek masker ... cuci tangan sebelum masuk kelas... (IU 5)*

*... suhu tubuh, masker dan cuci tangan sebelum masuk kelas (IU 9)  
Cek suhu tubuh dan memakai masker, tu... jaga jarak dan... Oo.. mencuci tangan kak (IT 1)*

Hal ini di dukung oleh pernyataan dari informan kunci yaitu guru/Pembina PKS didapatkan bahwa kebijakan sekolah pada masa pandemi Covid-19 dalam penerapan protokol kesehatan di institusi pendidikan seperti sebelum masuk gerbang sekolah harus melakukan cek suhu tubuh dan wajib menggunakan masker, sebelum dan saat kegiatan belajar siswa diwajibkan mencuci tangan pakai sabun, memakai masker dan menjaga jarak dan setelah kegiatan belajar selesai siswa langsung diperbolehkan pulang. Pihak sekolah membuat kebijakan waktu sekolah

dimulai dari pukul 07.00-11.45 WIB, Berikut cuplikan wawancara dengan

Pembina PKS:

*.... Kebijakan kepala sekolah pada masa pandemi ini saat siswa masuk ke gerbang sekolah adalah menggunakan masker, cek suhu dan jaga jarak. Kalau sebelum pembelajaran, ya seperti biasa baris dulu di depan kelas. Kemudian di cek gimana kelengkapannya seperti masker, handsanitizer nya dan langsung masuk ke dalam kelas. Kalau saat kegiatan belajar mengajar ya memakai masker, menjaga jarak, tidak diperbolehkan meminjam peralatan teman serta jika ada tugas yang harus di kumpulkan ke depan maka siswa secara bergantian mengantarkannya satu hingga 3 orang. Dan kebijakan ketika selesai belajar mengajar ya hampir sama, tetap menggunakan masker dan menjaga jarak. Dan kalau sudah jam pulang, siswa langsung di suruh pulang ya. Tidak ada yang boleh duduk-duduk di depan kelas... (IK 1)*

*...Kalau sebelum masuk gerbang sekolah, biasanya siswa harus memakai masker, Ooo... suhu, Ooo...bekal, dan handsanitizer. Sedangkan sebelum pembelajaran, Ooo..mengecek masker, perlengkapan belajar, mengatur jarak masuk. Ooo.. siswa tetap menggunakan masker... menjaga jarak... Ooo... memakai handsanitizer atau mencuci tangan setelah belajar (IK 2)*

c. Dukungan Warga Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dan FGD yang telah dilakukan dengan Pembina PKS, anggota PKS dan siswa didapatkan bahwa dukungan siswa berupa mentaati dan mengingatkan satu sama lain dalam melakukan penerapan protokol kesehatan di institusi pendidikan. Bentuk dukungan yang diberikan kepala sekolah seperti memberikan edukasi ke siswa mengenai Covid-19, bertanggung jawab mengingatkan kepada siswa dan warga lainnya untuk melakukan penerapan protokol kesehatan, seperti mengingatkan jangan lupa memakai masker, melakukan cek suhu tubuh sebelum masuk ke area sekolah, melakukan jaga jarak, pemberian masker gratis dan *faceshield* ke setiap siswa. Dukungan yang dapat diberikan guru

dan staff lain seperti mengingatkan kepada siswa untuk selalu mentaati dan menerapkan protokol kesehatan Covid-19 di lingkungan sekolah, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

*Kalau untuk dukungan dari pihak sekolah ma ya.... sekolah sudah mengingatkan siswa/siswi tu untuk mematuhi prokes. Bahkan kan sekolah kita sudah menjalin kerjasama dengan puskesmas untuk memberikan edukasi ke siswa/siswi mengenai Covid-19 ini... Ooo kalau bentuk dukungan dari kami guru dan beberapa anggota OSIS, MPK dan PKS.. ya dengan melakukan pengecekan perlengkapan siswa-siswa di pintu gerbang sekolah. Memberikan handsanitizer dan faceshield kepada setiap siswa (IK 1)*

*Dukungan dari pihak sekolah ya dengan memberikan kebijakan pada masa pandemi ini dalam menerapkan prokes di sekolah. Memberikan handsanitizer dan faceshield kepada siswa. Dan kadang juga membagikan masker ke siswa yang tidak/lupa membawa maskernya. Dan sebagai guru..Ooo... bapak selalu mengingatkan agar siswa tu selalu taat dalam menggunakan prokesnya (IK 2)*

*... Dukungan yang diberikan sebagai siswa... Ooo... mengikuti peraturan yang disampaikan guru (IU 10)*

*Mematuhi peraturan sekolah dalam penerapan prokes kak..(IU 2)*

*... mengingatkan teman-teman untuk mematuhi prokes di sekolah kak... (IU 7)*

*saling mengingatkan teman lain kak... (IU 4)*

### **3. Pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19**

#### **a. Perencanaan Pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan**

Berdasarkan hasil FGD dan wawancara mendalam dengan informan didapatkan bahwa semua informan setuju jika diberdayakan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan yang bertujuan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19,

Kriteria yang cocok untuk menjadi kader penegakan disiplin protokol kesehatan adalah anggota organisasi PKS. Hal ini dikarenakan tugas antara kader penegakan disiplin protokol kesehatan yang hampir sama dengan tugas PKS yaitu membantu pihak sekolah untuk mengawasi dan menertibkan siswa agar disiplin dalam menerapkan aturan atau himbauan sekolah. Salah satunya adalah menertibkan agar siswa lain disiplin atau patuh dalam menerapkan protokol kesehatan di lingkungan sekolah saat pandemi Covid-19 ini. Kegiatan yang akan diberikan kepada kader penegakan disiplin protokol kesehatan berupa pemberian edukasi mengenai Covid-19 dan penerapan protokol kesehatan disekolah, kegiatan pembagian masker gratis dan kegiatan razia masker yang dilakukan di pintu gerbang sekolah. Hasil FGD dan wawancara mendalam dengan informan sebagai berikut:

1) Kebutuhan pemberdayaan kader penegakan disiplin protokol kesehatan

Berdasarkan wawancara mendalam dengan siswa didapatkan bahwa 4 siswa setuju jika diberdayakan kader penegakan disiplin protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19.

Berikut cuplikan wawancara mendalam dengan siswa:

“...Setuju, untuk pencegahan Covid-19...”(IT 1, IT 2, IT 3, IU 4)

Hal yang berbeda dikatakan oleh 8 orang anggota Polisi Keamanan Sekolah (PKS) bahwa setuju jika diberdayakan kader penegakan disiplin protokol kesehatan untuk membantu pihak sekolah

untuk menertibkan dan mengawasi perilaku penerapan protokol kesehatan di sekolah. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PKS:

*“...Setuju, untuk membantu sekolah menertibkan siswa lain untuk menerapkan prokes...” (IU 1, IU 3, IU 4, IU 5)*

*“...Setuju, untuk mengawasi dalam menggunakan prokes...(IU 2, IU 6, IU 7, IU 8)*

Hal ini di dukung oleh Pembina PKS sebagai informan kunci bahwa setuju jika diberdayakan kader penegakan disiplin protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan siswa serta membantu sekolah dalam mengawasi dan menertibkan perilaku siswa agar menerapkan protokol kesehatan di sekolah. Berikut cuplikan wawancara dengan Pembina PKS:

*“...Bagus juga jika kita berdayakan kader ini untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa dalam penerapan protokol kesehatan serta membantu sekolah mengawasi siswa/siswi lain dalam penerapan protokol kesehatan...” (IK 2)*

Berdasarkan hasil FGD dan wawancara mendalam dengan informan dapat disimpulkan bahwa semua informan setuju jika diberdayakan kader penegakan disiplin protokol kesehatan yang bertujuan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan siswa serta membantu sekolah dalam mengawasi dan menertibkan perilaku siswa agar menerapkan protokol kesehatan di sekolah.

2) Kriteria kader penegakan disiplin protokol kesehatan di sekolah

Berdasarkan wawancara dengan siswa didapatkan bahwa 2 orang siswa mengatakan kriteria yang cocok untuk menjadi kader penegakan disiplin protokol kesehatan di sekolah adalah siswa yang aktif dalam organisasi di sekolah seperti OSIS/MPK, UKS, PKS. Berikut cuplikan wawancara dengan siswi:

*“...Siswi yang aktif dalam organisasi di sekolah...”(IT 2, IT 3)*

Hal ini di dukung oleh hasil FGD dengan anggota Polisi Keamanan Sekolah (PKS) bahwa kriteria yang cocok untuk menjadi kader penegakan disiplin protokol kesehatan di sekolah adalah anggota PKS karena tugas dari kader penegakan disiplin protokol kesehatan sejalan dengan tugas PKS yaitu untuk mengawasi dan menertibkan siswa dalam menerapkan peraturan sekolah. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PKS:

*“...anggota PKS, karena tugasnya sama-sama menertibkan dan mengawasi siswa dalam menerapkan peraturan sekolah...” (IU 10 )*

*“...PKS...karena tugas PKS membantu sekolah mendisiplinkan siswa... (IU 4, IU 5)*

Hal ini di dukung oleh guru/Pembina PKS bahwa kriteria yang cocok untuk menjadi kader penegakan disiplin protokol kesehatan di sekolah adalah anggota PKS karena salah satu tugas PKS adalah menertibkan dan mengawasi perilaku siswa lain agar disiplin dalam menerapkan setiap peraturan atau himbauan dari sekolah. Berikut cuplikan wawancara dengan guru:

*“...anggota PKS karena kan salah satu tugas PKS kan menertibkan dan menjadikan lingkungan sekolah lebih kondusif. Dan pihak sekolah juga merasa kalau salah satu tugas PKS di masa pandemic Covid-19 ini adalah membantu sekolah dalam menertibkan siswa-siswa dalam penerapan prokes... (IK 1)*

Berdasarkan hasil FGD dan wawancara mendalam dengan informan dapat disimpulkan bahwa kriteria yang cocok untuk menjadi kader penegakan disiplin protokol kesehatan adalah anggota organisasi PKS. Hal ini dikarenakan tugas antara kader penegakan disiplin protokol kesehatan yang hampir sama dengan tugas PKS yaitu membantu pihak sekolah untuk mengawasi dan menertibkan siswa agar disiplin dalam menerapkan aturan atau himbauan sekolah. Salah satunya adalah menertibkan agar siswa lain disiplin atau patuh dalam menerapkan protokol kesehatan di lingkungan sekolah saat pandemi Covid-19 ini.

### 3) Kegiatan kader penegakan disiplin protokol kesehatan

Berdasarkan wawancara dengan siswa didapatkan bahwa 4 orang siswa mengatakan kegiatan yang bagus untuk dilakukan adalah kegiatan pemberian edukasi tentang Covid-19 dan penerapan protokol kesehatan di lingkungan sekolah. Berikut cuplikan wawancara dengan siswi:

*“...Kegiatan pemberian edukasi tentang Covid-19 dan protokol kesehatan ...” (IT 1, IT 3, IU 4)*

*“.... Penyuluhan seputar protokol kesehatan...” (IT 2)*



Hal yang sama dikatakan 6 orang anggota Polisi Keamanan Sekolah (PKS) bahwa kegiatan yang bagus untuk dilakukan adalah kegiatan memberikan informasi tentang Covid-19 dan penerapan protokol kesehatan di lingkungan sekolah serta kegiatan pembagian dan razia masker. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PKS:

*“...penyuluhan tentang Covid-19 dan protokol kesehatan di sekolah, razia masker...” (IU 3, IU 6, IU 7)*

*“... penyuluhan tentang protokol kesehatan, bagi masker gratis, dan razia masker...” (IU 1, IU 9)*

*“... pemberian masker gratis, razia masker dan sosialisasi...” (IU 2)*

Hal ini di dukung oleh 2 orang guru/Pembina PKS bahwa kegiatan yang bagus untuk dilakukan adalah pemberian edukasi, pembagian masker gratis dan razia masker. Berikut cuplikan wawancara dengan guru/Pembina PKS:

*“...Penyuluhan... razia masker....” (IK 1)*

*“...pemberian penyuluhan ke siswa/siswi lain mengenai Covid dan prokes.... pembagian masker kepada siswa yang tidak membawa masker dan .... Melakukan razia masker sebelum memasuki gerbang sekolah ...” (IK 2)*

Berdasarkan hasil FGD dan wawancara mendalam dengan informan dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang bagus untuk dilakukan adalah kegiatan pemberian edukasi mengenai Covid-19 dan penerapan protokol kesehatan disekolah, kegiatan pembagian masker gratis dan kegiatan razia masker yang dilakukan di pintu gerbang sekolah.

b. Pelaksanaan Pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan

Langkah penelitian selanjutnya adalah melakukan pemberdayaan kepada PKS sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan. Pemberdayaan kepada PKS sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan memfokuskan kepada perilaku penerapan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 di sekolah.

Upaya pemberdayaan kepada PKS sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan edukasi sebanyak 2 kali. Dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Pada tanggal 10 Mei 2022 dilakukan pemberian edukasi kepada pks sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan mengenai Covid-19 dan penerapan protokol kesehatan di sekolah dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 dibantu dengan menggunakan media booklet dan PPT. Kegiatan ini dilakukan di lakukan di salah satu kelas yang ada di sekolah.
- 2) Pada tanggal 14 Mei 2022 dilakukan pemberian edukasi ke 2 kepada pks sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan mengenai langkah-langkah Cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebagai lanjutan materi mengenai penerapan protokol kesehatan di sekolah.

Setelah dilakukan pemberdayaan kepada kader penegakan disiplin protokol kesehatan untuk menjadi edukator kepada siswa, selanjutnya kader penegakan disiplin protokol kesehatan akan memberikan edukasi

kepada siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki sebanyak 2 kali dan melakukan kegiatan lain berupa pemberian masker gratis dan razia masker. dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Selanjutnya pada tanggal 11 Mei 2022, anggota Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan didampingi oleh Pembina PKS dan peneliti melakukan kegiatan razia masker terhadap siswa yang tidak membawa dan menggunakan masker ke dalam lingkungan sekolah. Kegiatan razia ini dilakukan di gerbang sekolah SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki dan dilaksanakan pagi hari sebelum bel masuk sekolah.
- 2) Setelah itu, pada tanggal 12 Mei 2022, anggota Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan didampingi oleh Pembina PKS dan peneliti melakukan kegiatan pembagian masker gratis kepada siswa sebelum memasuki lingkungan sekolah, yang dilakukan di pintu gerbang sekolah.
- 3) Pada tanggal 13 Mei 2022, Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan memberikan edukasi kepada siswa tentang Covid-19 dan protokol kesehatan kepada siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki.
- 4) Selanjutnya pada tanggal 17 Mei 2022, anggota Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan didampingi oleh Pembina PKS dan peneliti melakukan kegiatan razia masker kedua terhadap siswa yang tidak membawa dan menggunakan

masker ke dalam lingkungan sekolah. Kegiatan razia ini dilakukan di gerbang sekolah SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki dan dilaksanakan pagi hari sebelum bel masuk sekolah.

- 5) Pada tanggal 18 Mei 2022, Polisi Kemanan Sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan memberikan edukasi kepada siswa mengenai pelaksanaan protokol kesehatan, dan cuci tangan pakai sabun (CTPS). Dan melakukan kegiatan razia masker terhadap siswa yang tidak membawa dan menggunakan masker ke dalam lingkungan sekolah didampingi oleh Pembina PKS dan peneliti. Kegiatan razia ini dilakukan di gerbang sekolah SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki dan dilaksanakan pagi hari sebelum bel masuk sekolah.
- 6) Pada tanggal 19 Mei 2022, Polisi Kemanan Sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan melanjutkan kembali kegiatan pemberian edukasi mengenai pelaksanaan protokol kesehatan, dan cuci tangan pakai sabun (CTPS).
- 7) Pada tanggal 20 Mei 2022, peneliti melakukan observasi terhadap perubahan perilaku siswa dalam menerapkan protokol kesehatan anggota Polisi Kemanan Sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan.
- 8) Pada tanggal 21 Mei 2022, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan siswa mengenai manfaat dari adanya kader penegakan disiplin protokol kesehatan di lingkungan sekolah.

#### 4. Perilaku Siswa/Siswi dalam Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19

##### Setelah ilakukan Pemberdayaan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan siswa mengenai perilaku siswa dalam penerapan protokol Covid-19 setelah dilakukan Pemberdayaan didapatkan bahwa sebagian besar informan menjelaskan telah mengalami peningkatan dalam perilaku penerapan protokol kesehatan, akan tetapi masih ada dari informan yang tidak menerapkan protokol kesehatan dengan alasan bahwa pemerintah telah memperbolehkan untuk tidak menggunakan masker, hal ini dapat di jelaskan sebagai berikut :

*... hmmm kalau yang awak caliak samo alami kak, kawan-kawan lah banyak yang pakai masker kini kak dan awak pun lai lo taruih makai masker kini ko kalau ka sekolah kak... alasannya karena kan lah disuruah dek sekolah dank an lah di razia lo kak... (IT 2)*

*... awak kini ko Alhamdulillah lai makai prokes taruih kak, dek lah diagiah sosialisasi samo dek lah ado razia rutin di muko gerbang kan kak... (IU 1)*

*... Ooo... kalau untuak makai masker wak lai makai taruih kini kak, tapi kok cuci tangan jo jaga jarak ko nan acok lupu ha kak, tu kalau yang wak lihek dari kawan-kawan... lah banyak nak urang tu nan lah patuah pakai prokes kak, terutama masker ko ha kak tapi yo masih ado juo nan ndak makai dek akak alasannyo kan presiden lah mambulihan ndak pakai masker ma kak, mako ee nak urang tu kadang masih ado nan ndak makai do kak... (IT 3)*

*... Kalau awak ma kak, yo kadang-kadang masih lupu makai masker, cuci tangan ko ha kak, dek ndak tabiaso do kak... Ciek lai ma kak, presiden kan lah mambuliahkan awak ndak makai masker ma kak, mako ee kami ko masih ado nan ndak pakai masker ka sekolah do kak... Dan kawan-kawan kelas wk ngecek gitu jo alasanyo dek akak, dek lah buliah bebas masker dek presiden.. (IT 4)*

Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan mengenai perilaku siswa dalam penerapan protokol kesehatan Covid-19 setelah dilakukan pemberdayaan didapatkan bahwa juga sudah terjadi peningkatan perubahan perilaku ke yang lebih baik. Hal ini dapat di lihat dari

penurunan jumlah siswa yang tidak memakai masker di lingkungan sekolah. Tanggal 10 Mei terdapat sekitar 24 siswa yang tidak membawa masker ke sekolah, selanjutnya pada tanggal 17 Mei terdapat sekitar 17 siswa yang tidak membawa masker dan pada tanggal 18 Mei terdapat sekitar 16 siswa yang tidak membawa masker. Selanjutnya juga sudah banyak siswa yang mencuci tangan setelah beraktivitas di sekolah.

#### **5. Manfaat Pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan yang telah dilakukan dengan siswa didapatkan bahwa kegiatan pemberdayaan PKS sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan ini sangat bermanfaat, karena dapat di lihat dari sudah mulai banyak nya siswa yang menerapkan protokol kesehatan, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

*... setelah PKS dan guru melakukan sosialisasi, bagi-bagi masker ... terutama razia kak, teman-teman mulai kembali menggunakan prokes. Walau kadang-kadang... kalau ndak di awasi guru, mereka akan lengah kembali... (F)*

*... Banyak siswa yang memakai masker dan menerapkan prokes lain ... (TPH)  
Setelah dilakukan sosialisasi.... Razia masker... teman-teman menjadi sedikit takut kalau tidak memakai nya kak. Tu jadi banyak teman-teman yang pakai masker ... (PT)*

*... Perilaku teman-teman sudah mulai baik kak. Sudah mulai banyak yang pakai masker karena ... kan anak PKS dan guru melakukan razia dan penyuluhan... (RR)*

## **D. Pembahasan**

### **1. Perilaku Siswa/Siswi Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Sebelum dilakukan Pemberdayaan**

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki mengenai tingkat pengetahuan siswa dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 sebelum dilakukan pemberdayaan didapatkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pengetahuan yang baik. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus yang berasal dari penyakit yang berbahaya yang dapat menyerang sistem pernapasan. Cara penularan Covid-19 dapat melalui percikan air ludah (*droplet*) saat batuk, bersin atau berbicara, kontak langsung dengan orang yang positif Covid-19 seperti, bersalaman, berjabat tangan dan menyentuh permukaan benda yang terkena percikan air ludah (*droplet*). Gejala Covid-19 adalah demam, batuk, rasa lelah, hidung tersumbat, sakit kepala, sakit tenggorokan, hilangnya indra penciuman dan perasa. Pencegahan Covid-19 dapat dilakukan dengan selalu memakai masker, rajin mencuci tangan dan menjaga jarak serta melakukan vaksinasi Covid-19.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Yanti, et.al (2020), terkait gambaran pengetahuan dan perilaku masyarakat di masa pandemi Covid-19 didapatkan bahwa sebagian besar masyarakat telah memiliki pengetahuan yang baik terkait berbagai protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19 (24). Pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang Covid-19 (25). Peningkatan pengetahuan masyarakat terkait Covid-19 dapat mendorong masyarakat untuk patuh dalam

mengikuti segala protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Hal ini juga didukung oleh Purnamasari & Ell Raharyani (2020), yang menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan dan mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang dihadapi (26).

Sikap siswa dalam dalam penerapan protokol kesehatan Covid-19 di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki didapatkan bahwa keseluruhan informan telah memiliki sikap yang tergolong baik dalam penerapan protokol kesehatan Covid-19. Hal tersebut menunjukkan keseluruhan informan memiliki sikap yang positif, kesiapan, serta dorongan untuk memberikan pendapat dan respon mengenai perilaku penerapan protokol kesehatan di institusi pendidikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putra, et.al (2020), terkait gambaran karakteristik pengetahuan, sikap dan perilaku risiko Covid-19 yang menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki sikap baik terhadap pelaksanaan pencegahan Covid-19 (27). Hal tersebut tidak terlepas dari pengetahuan siswa/siswi yang sebagian besar sudah baik mengenai penerapan protokol kesehatan di institusi pendidikan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Putra & Soedirham (2021), yang menjelaskan bahwa keseluruhan responden (100%) dalam penelitiannya memiliki sikap yang baik dalam penerapan protokol kesehatan Covid-19 (28).

Kemudian hasil penelitian tentang perilaku siswa dalam penerapan protokol kesehatan di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki didapatkan bahwa seluruh informan menjawab penerapan protokol kesehatan yang diterapkan disekolah adalah memakai masker, mencuci tangan setelah memegang sesuatu dan menjaga jarak atau menjauhi kerumunan. Selanjutnya informan juga



menjelaskan bahwa mereka pernah tidak melakukan penerapan protokol kesehatan di institusi pendidikan dengan alasan sesak, lupa, tidak terbiasa melakukannya.

Menurut teori Model Pengetahuan-Sikap-Perilaku, pengetahuan merupakan faktor esensial yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku, dan individu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses belajar. Pengetahuan masyarakat yang masih kurang dan perilaku masyarakat yang masih berada dalam tingkat kepatuhan yang rendah dapat diupayakan dengan kegiatan sosialisasi melalui edukasi dan pembelajaran oleh pihak-pihak terkait. Dalam masyarakat, peran petugas kesehatan sangat penting untuk sosialisasi dan melakukan pemantauan di masyarakat dalam pencegahan Covid-19 (27).

Tingkat pengetahuan dan tindakan siswa di sekolah tentang protokol kesehatan menunjukkan ketidakseimbangan, dimana siswa yang memiliki pengetahuan tinggi bahkan sangat tinggi terhadap Covid-19 belum dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Saat peneliti melakukan observasi, banyak siswa yang masih belum menerapkan protokol kesehatan seperti tidak memakai masker, belum benar dalam mencuci tangan, dan tidak jaga jarak, meskipun siswa mengetahui tindakan tersebut merupakan tindakan yang salah, namun masih banyak siswa yang tetap melakukannya.

Menurut asumsi peneliti, pelanggaran-pelanggaran kecil tersebut kebanyakan disebabkan oleh kurangnya edukasi Covid-19 yang didapatkan, sehingga siswa kurang mengetahui bahaya dari Covid-19, sehingga tidak

timbulnya kesadaran dan cenderung meremehkan pada penerapan protokol kesehatan. Selain itu kesadaran dan pemberian contoh langsung dari orangtua, teman dan pihak sekolah mengenai protokol kesehatan Covid-19 sangat diperlukan sebagai acuan anak dalam melakukan kebiasaan yang baik ditengah era new normal pandemi Covid-19.

## **2. Dukungan Dari Pihak Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Penerapan Protokol Kesehatan**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki mengenai ketersediaan sarana/fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di sekolah dalam upaya protokol kesehatan didapatkan bahwa terdapat UKS, alat cek suhu tubuh, tersedianya sarana CTPS di setiap kelas, tersedianya masker gratis, yang diberikan kepada siswa yang tidak menggunakan masker ke sekolah dengan catatan siswa yang tidak membawa masker ke sekolah namanya di catat di dalam buku, pihak sekolah menandai nama-nama tersebut, apabila nama tersebut ada dalam tiga kali catatan orang tersebut akan diberikan hukuman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri, dkk (2021), bahwa upaya memperkuat dukungan komunitas dalam penyediaan sarana/fasilitas pelayanan kesehatan dalam penerapan protokol kesehatan telah dilakukan untuk memudahkan penerapan protokol di sekolah. Penyampaian informasi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan penularan Covid-19 dapat juga dilakukan melalui kegiatan kepada guru dan staff sekolah dengan penyebaran video pencegahan Covid-19 di sekolah (29).

Bentuk dukungan yang diberikan kepala sekolah seperti bertanggung jawab mengingatkan kepada siswa dan warga lainnya untuk melakukan penerapan protokol kesehatan, seperti mengingatkan jangan lupa memakai masker, melakukan cek suhu tubuh sebelum masuk ke area sekolah, melakukan jaga jarak, pemberian masker gratis dan *faceshield* ke setiap siswa. Dukungan yang dapat diberikan guru dan staff lain seperti mengingatkan kepada siswa untuk selalu mentaati dan menerapkan protokol kesehatan Covid-19 di lingkungan sekolah dan bentuk dukungan yang dapat siswa lakukan ialah mengikuti kebijakan yang telah disampaikan guru dan kepala sekolah.

Peneliti mendapatkan pernyataan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri untuk memperkuat penelitian ini. Bentuk dukungan yang dapat kepala sekolah lakukan yaitu memastikan sekolahnya menerapkan protokol kesehatan tatap muka dengan mengikuti protokol kesehatan, melakukan deteksi dini dan mitigasi penyebaran Covid-19 di lingkungan pendidikan, memastikan ketersediaan sarana/fasilitas kesehatan dan media informasi kesehatan pencegahan penularan Covid-19 di institusi pendidikan, berkoordinasi dengan dinas pendidikan dan satuan tugas penanganan Covid-19 setempat untuk pelaksanaan protokol kesehatan selama di sekolah dan di perjalanan (7).

Kebijakan kepala sekolah pada masa pandemi Covid-19 dalam penerapan protokol kesehatan di institusi pendidikan seperti sebelum masuk gerbang sekolah, sebelum, saat kegiatan belajar mengajar dan setelah belajar.

Kebijakan kepala sekolah yang disampaikan kepada warga sekolah, sebelum masuk gerbang sekolah harus melakukan cek suhu tubuh dan wajib menggunakan masker, sebelum dan saat kegiatan belajar siswa diwajibkan mencuci tangan pakai sabun, memakai masker dan menjaga jarak dan setelah kegiatan belajar selesai siswa langsung diperbolehkan pulang. Pihak sekolah membuat kebijakan waktu sekolah dimulai dari pukul 07.00-11.45 WIB.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arif, dkk (2020), menunjukkan bahwa pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 5 SAPE melakukan proses pembelajaran secara langsung dengan kebijakan sekolah SMPN 5 SAPE mewajibkan siswa, guru, tamu, serta warga sekolah memakai masker dari rumah sampai pulang sekolah, melakukan cek suhu, menyediakan tempat cuci tangan dan sabun, kegiatan pembelajaran dibagi menjadi dua shift, jumlah tatap muka siswa menjadi 40-50 persen, tempat duduk siswa dalam kegiatan pembelajaran diatur dengan jarak minimal 1 (satu) meter dimana siswa memakai kursi dan meja yang tetap dengan memberi merek atau nomor untuk menghindari pertukaran, kegiatan ekstrakurikuler ditiadakan dan siswa dianjurkan membawa bekal makanan dari rumah (8).

### **3. Pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) Sebagai Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19**

- a. Perencanaan Pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan

Berdasarkan hasil FGD dan wawancara mendalam dengan informan didapatkan bahwa semua informan setuju jika diberdayakan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan yang bertujuan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19, Kriteria yang cocok untuk menjadi kader penegakan disiplin protokol kesehatan adalah anggota organisasi PKS. Hal ini dikarenakan tugas antara kader penegakan disiplin protokol kesehatan yang hampir sama dengan tugas PKS yaitu membantu pihak sekolah untuk mengawasi dan menertibkan siswa agar disiplin dalam menerapkan aturan atau himbauan sekolah. Salah satunya adalah menertibkan agar siswa lain disiplin atau patuh dalam menerapkan protokol kesehatan di lingkungan sekolah saat pandemi Covid-19 ini. Kegiatan yang akan diberikan kepada kader penegakan disiplin protokol kesehatan berupa pemberian edukasi mengenai Covid-19 dan penerapan protokol kesehatan disekolah, kegiatan pembagian masker gratis dan kegiatan razia masker yang dilakukan di pintu gerbang sekolah.

b. Pelaksanaan Pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan

Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan Covid-19 adalah segala upaya yang dilakukan oleh seluruh komponen masyarakat dengan menggali potensi yang dimiliki masyarakat agar berdaya dan mampu berperan serta mencegah penularan Covid-19. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pemberdayaan masyarakat dalam Notoatmodjo tahun 2012 yaitu dapat menumbuhkan kesadaran, pengetahuan masyarakat terhadap masalah yang dialami sehingga mau mengambil dan berpartisipasi mendukung upaya terwujudnya perilaku sehat.

Tahap awal dalam Pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan adalah melihat bagaimana perilaku siswa dalam penerapan protokol kesehatan sebelum dilakukannya pemberdayaan dengan melakukan wawancara mendalam dan FGD kepada informan penelitian dari tanggal 27 sampai 29 April 2022. Setelah dilakukan wawancara mendalam dan FGD kepada informan penelitian didapatkan kesimpulan bahwa semua informan penelitian setuju apabila diberdayakan kader yang bertugas untuk memberikan edukasi, dan mengawasi perilaku siswa dalam penerapan protokol kesehatan. Kriteria siswa yang akan diberdayakan menjadi kader penegakan disiplin protokol kesehatan adalah anggota dari organisasi PKS, yang mana PKS dan kader penegakan disiplin protokol kesehatan memiliki tugas yang sama dalam mengawasi dan mentertibkan siswa agar patuh dalam penerapan protokol

kesehatan. Dengan beberapa kegiatan yaitu pemberian edukasi tentang Covid-19 dan penerapan protokol kesehatan di sekolah, pembagian masker gratis dan melakukan razia masker di pintu gerbang sekolah. Kemudian peneliti menyiapkan materi, metode dan media yang akan digunakan dalam pelaksanaan pemberdayaan kader penegakan disiplin protokol kesehatan.

Langkah penelitian selanjutnya setelah dilakukan perencanaan pemberdayaan kader penegakan disiplin protokol kesehatan adalah melakukan pemberdayaan kepada kader penegakan disiplin protokol kesehatan. Pemberdayaan kepada kader penegakan disiplin protokol kesehatan memfokuskan kepada perilaku penerapan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 di sekolah.

Upaya pemberdayaan kepada kader penegakan disiplin protokol kesehatan pada penelitian ini adalah dengan memberikan edukasi sebanyak 2 kali. Dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Pada tanggal 10 Mei 2022 dilakukan pemberian edukasi kepada kader penegakan disiplin protokol kesehatan mengenai Covid-19 dan penerapan protokol kesehatan di sekolah dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 dibantu dengan menggunakan media booklet dan PPT. Kegiatan ini dilakukan di lakukan di salah satu kelas yang ada di sekolah.
- 2) Pada tanggal 14 Mei 2022 dilakukan pemberian edukasi ke 2 kepada kader penegakan disiplin protokol kesehatan mengenai langkah-langkah Cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebagai lanjutan materi

mengenai penerapan protokol kesehatan di sekolah.

Setelah dilakukan pemberdayaan kepada kader penegakan disiplin protokol kesehatan untuk menjadi edukator kepada siswa, selanjutnya kader penegakan disiplin protokol kesehatan akan memberikan edukasi kepada siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki sebanyak 2 kali dan melakukan kegiatan lain berupa pemberian masker gratis dan razia masker. dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Selanjutnya pada tanggal 11 Mei 2022, anggota Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan didampingi oleh Pembina PKS dan peneliti melakukan kegiatan razia masker terhadap siswa yang tidak membawa dan menggunakan masker ke dalam lingkungan sekolah. Kegiatan razia ini dilakukan di gerbang sekolah SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki dan dilaksanakan pagi hari sebelum bel masuk sekolah.
- 2) Setelah itu, pada tanggal 12 Mei 2022, anggota Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan didampingi oleh Pembina PKS dan peneliti melakukan kegiatan pembagian masker gratis kepada siswa sebelum memasuki lingkungan sekolah, yang dilakukan di pintu gerbang sekolah.
- 3) Pada tanggal 13 Mei 2022, Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan memberikan edukasi kepada siswa tentang Covid-19 dan protokol kesehatan kepada siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki.



- 4) Selanjutnya pada tanggal 17 Mei 2022, anggota Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan didampingi oleh Pembina PKS dan peneliti melakukan kegiatan razia masker kedua terhadap siswa yang tidak membawa dan menggunakan masker ke dalam lingkungan sekolah. Kegiatan razia ini dilakukan di gerbang sekolah SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki dan dilaksanakan pagi hari sebelum bel masuk sekolah.
- 5) Pada tanggal 18 Mei 2022, Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan memberikan edukasi kepada siswa mengenai pelaksanaan protokol kesehatan, dan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan melakukan kegiatan razia masker terhadap siswa yang tidak membawa dan menggunakan masker ke dalam lingkungan sekolah didampingi oleh Pembina PKS dan peneliti. Kegiatan razia ini dilakukan di gerbang sekolah SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki dan dilaksanakan pagi hari sebelum bel masuk sekolah.
- 6) Pada tanggal 19 Mei 2022, Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan melanjutkan kembali kegiatan pemberian edukasi mengenai pelaksanaan protokol kesehatan, dan cuci tangan pakai sabun (CTPS).
- 7) Pada tanggal 20 Mei 2022, peneliti melakukan observasi terhadap perubahan perilaku siswa dalam menerapkan protokol kesehatan

anggota Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan.

- 8) Pada tanggal 21 Mei 2022, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan siswa mengenai manfaat dari adanya kader penegakan disiplin protokol kesehatan di lingkungan sekolah.

Setelah dilakukannya semua kegiatan pemberdayaan yaitu pemberian edukasi, pembagian masker dan razia, akan dilakukan observasi dan wawancara mendalam kepada siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki sebagai bentuk evaluasi. Tahap evaluasi dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang hasil atau output kegiatan yang telah diberikan kepada siswa, melalui evaluasi diperoleh informasi bahwa ada perbedaan perilaku sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Menurut asumsi penelitian, terjadinya perbedaan perilaku siswa di sekolah tentang penerapan protokol kesehatan sebelum dan sesudah pemberdayaan dikarenakan adanya pemberian edukasi tentang Covid-19, dan berbagai penerapan protokol kesehatan di sekolah yang dibantu dengan pemberian media dan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan kader penegakan disiplin protokol kesehatan serta melakukan kegiatan pembagian dan razia masker yang dapat menimbulkan kesadaran dan efek jera bagi mereka yang melanggar peraturan, sehingga dengan adanya pemberdayaan kader penegakan disiplin protokol kesehatan ini, mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa/siswi dalam penerapan protokol kesehatan. Adanya peningkatan pengetahuan, sikap

dan perilaku siswa/siswi setelah pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan di sekolah dapat dijadikan perpanjangan tangan terhadap perilaku penerapan protokol kesehatan di sekolah.

#### **4. Perilaku Siswa/Siswi setelah dilakukan Pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan mengenai perilaku siswa dalam penerapan protokol kesehatan Covid-19 setelah dilakukan Pemberdayaan kepada kader penegakan disiplin protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 di lingkungan sekolah didapatkan bahwa sudah terjadi peningkatan perubahan perilaku ke yang lebih baik. Hal ini dapat di lihat dari penurunan jumlah siswa yang tidak memakai masker di lingkungan sekolah. Tanggal 10 Mei terdapat sekitar 24 siswa yang tidak membawa masker ke sekolah, selanjutnya pada tanggal 17 Mei terdapat sekitar 18 siswa yang tidak membawa masker dan pada tanggal 18 Mei terdapat sekitar 16 siswa yang tidak membawa masker. Selanjutnya juga sudah banyak siswa yang mencuci tangan setelah beraktivitas di sekolah. Alasan siswa tidak menerapkan protokol kesehatan adalah karena telah ada pengumuman dari pemerintah terkait aturan bebas masker.

Aturan atau kebijakan terkait dalam penggunaan masker ini disampaikan oleh Presiden Jokowi melalui konferensi pers di akun Youtube

Sekretariat Presiden Indonesia pada hari Selasa tanggal 17 Mei 2022. Yang mana dalam konferensi pers tersebut Presiden Jokowi mengizinkan masyarakat lepas masker di ruangan terbuka, namun jika masyarakat berada di dalam ruangan dan sedang menggunakan transportasi publik, maka masyarakat wajib menggunakan masker. Kemudian kelompok lansia, penderita komorbid, serta orang yang sedang batuk pilek diimbau untuk tetap memakai masker saat sedang beraktivitas.

Hal ini juga berlaku di institusi pendidikan, seperti apabila siswa ingin melepas masker ketika di luar ruangan maka mereka diminta untuk memperhatikan kondisi di sekitarnya. Meski sedang di luar ruangan, namun jika siswa sedang berada dalam kerumunan mereka tetap harus mengenakan masker. Demikian juga siswa yang tidak sehat atau sedang sakit maka tetap diwajibkan untuk menggunakan masker baik di dalam maupun di luar ruangan. Sedangkan terkait protokol kesehatan seperti cuci tangan dan jaga jarak, pemerintah akan terus mengingatkan dan menghimbau agar masyarakat patuh dalam pelaksanaannya.

Menurut asumsi peneliti, adanya perbedaan perilaku siswa sebelum dan sesudah pemberdayaan disebabkan karena adanya peningkatan pengetahuan siswa lalu diikuti kesadaran untuk bersikap positif sehingga timbullah kemauan dan kemampuan untuk berperilaku dalam penerapan protokol kesehatan di lingkungan sekolah. Selain itu juga ada pengaruh lingkungan sekitar yang mendukung pelaksanaan penerapan protokol

kesehatan ini. Hal ini terbukti dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan setelah kegiatan pemberdayaan dilakukan.

#### **5. Manfaat Pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki mengenai manfaat pemberdayaan PKS sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan didapatkan bahwa seluruh informan menjawab kegiatan pemberdayaan ini sangat bermanfaat terhadap perubahan perilaku siswa dalam penerapan protokol kesehatan.

Menurut asumsi peneliti, setelah dilakukannya kegiatan Pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan berupa pemberian edukasi, kegiatan pembagian masker gratis dan razia masker didapatkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa dalam penerapan protokol kesehatan serta dapat juga menimbulkan efek jera bagi mereka yang melanggar peraturan yang ada di sekolah. Maka dari itu, kader penegakan disiplin protokol kesehatan di sekolah dapat dijadikan perpanjangan tangan dari pihak sekolah dalam menyampaikan pesan 3M ke warga sekolah terutama siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki sebelum dilakukannya pemberdayaan didapatkan bahwa perilaku siswa yang masih banyak tidak menerapkan protokol kesehatan.
2. Bentuk dukungan yang diberikan pihak sekolah seperti menghimbau kepada siswa dan warga lainnya untuk melakukan penerapan protokol kesehatan di sekolah.
3. Beberapa kegiatan pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan yaitu pemberian edukasi tentang Covid-19 dan penerapan protokol kesehatan di sekolah, pembagian masker gratis dan melakukan razia masker di pintu gerbang sekolah.
4. Perilaku siswa/siswi dalam penerapan protokol kesehatan Covid-19 setelah dilakukan pemberdayaan didapatkan bahwa sudah terjadi peningkatan perubahan perilaku ke yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari sudah banyaknya siswa yang menerapkan protokol kesehatan di lingkungan sekolah.
5. Kegiatan pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan sangat bermanfaat terhadap perubahan perilaku siswa dalam penerapan protokol kesehatan.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

### 1 Bagi Sekolah

- a. Diharapkan sekolah dapat menjadikan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan yang bertugas menyebarkan informasi kesehatan tentang penerapan protokol kesehatan serta memantau dan mengawasi perilaku siswa dalam penerapan protokol kesehatan Covid-19 di sekolah.

### 2 Bagi Siswa

- a. Diharapkan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan dapat memberikan informasi tentang penerapan protokol kesehatan.
- b. Diharapkan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan dapat menjadi *role model* atau contoh dalam penerapan perilaku protokol kesehatan di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Lestari F, Thabrany H, Haryanto B, Ronoatmodjo S, Purwana R, Trihandini I, et al. Pengalaman Indonesia dalam Menangani Wabah Covid-19. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan Universitas Indonesia; 2020. 1–574 p.
2. Dinas Kesehatan Kota Padang. Situasi Terkini Perkembangan Kasus Coronavirus Disease (Covid-19) di Kota Padang\_07 Januari 2022 Update Pukul 11.00 WIB [Internet]. Dinkes Padang. 2022. Available from: [https://dinkes.padang.go.id/situasi-terkini-perkembangan-kasus-coronavirus-disease-covid-19-di-kota-padang\\_07-januari-2022-update-pukul-1100-wib](https://dinkes.padang.go.id/situasi-terkini-perkembangan-kasus-coronavirus-disease-covid-19-di-kota-padang_07-januari-2022-update-pukul-1100-wib)
3. Farmita AR. Rahasia Penyebab Turunnya Kasus Covid-19 di Indonesia. Kompas.com [Internet]. 2021 Oct; Available from: <https://www.kompas.com/wiken/read/2021/10/24/075700581/rahasia-penyebab-turunnya-kasus-covid-19-di-indonesia?page=all>
4. Pinasti FDA. Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan. Wellness Heal Mag. 2020;2(2):237–49.
5. Satuan Tugas Penanganan Covid-19. Monitoring Pemantauan Protokol Kesehatan di Wilayah Indonesia - Update Data 21 November 2021 [Internet]. Satuan Tugas Penanganan Covid-19. Jakarta: Satuan Tugas Penanganan Covid-19; 2021. 1–161 p. Available from: <https://covid19.go.id/>
6. Sri Wahyuni Saepudin, Lutfi Hamdani Maula REP. Menganalisis Peran Guru Mengenai Kesiapan Kegiatan Pembelajaran Dalam Menghadapi Masa New Normal di Sekolah Dasar. J Persada. 2020;III(3):176–81.
7. Kebudayaan MP dan, Agama M, Kesehatan M, Negeri MD. Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Kemendikbud Indonesia; 2021 p. 1–69.
8. Waluyati I, Tasrif, Arif. Penerapan New Normal dalam Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah. EDU SOCIATA (Jurnal Pendidik Sosiologi) [Internet]. 2020;3(2):50–61. Available from: <http://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/ES/article/view/362>
9. Supono T, Tambunan W. Kesiapan Penerapan Protokol Kesehatan Di Lingkungan Sekolah Dasar Pangudi Luhur Jakarta Selatan. J Manaj Pendidik. 2021;10(2):57–65.
10. Permatasari N, Makaria EC, Simon IM, Setiawan MA. Bagaimana Remaja Menjadi Peer-Counselor di Masa Pandemi. Vol. 1. 2021. p. 32–44.



11. Safrizal, Putra DI, Sofyan S, Bimo. Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. Jakarta: Tim Kerja Kemeterian Dalam Negeri; 2020. 1–212 p.
12. Safrizal, Putra DI, Sofyan S, Bimo. Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. Vol. 53. 2020. 1689–1699 p.
13. Sugihantono A, Burhan E, Susanto AD, Damayanti T, Wiyono WH, Prasenhadi, et al. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) Revisi Ke-5. Aziza L, Aqmarina A, Ihsan M, editors. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020. 1–214 p.
14. Lestari L, Ghozalba F, Susilo RP, Rusmiasih D. Buku Saku Pencegahan Masyarakat Produktif Dan Aman Covid-19 [Internet]. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana; 2020. 1–56 p. Available from: <http://www.elsevier.com/locate/scp>
15. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2014. 131–139 p.
16. Rachmawati WC. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Malang: Wineka Media; 2019. 1–62 p.
17. Maryani D, Nainggolan RRE. Pemberdayaan Masyarakat [Internet]. Sleman: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama); 2019. 1–264 p.
18. Martina Pakpahan, Deborati Siregar, Andi Susilawaty, Tasnim, Mustar, Radeny Ramdany EIM. Buku Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Watrianthos R, editor. 2021. 184 p.
19. Susilowati D. Modul Bahan Ajar Promosi Kesehatan. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2016. 201 p.
20. Watampone PSSN 4. Patroli Keamanan Sekolah (PKS) Sektor SMA N 4 Watampone [Internet]. SMA N 4 Watampone. 2016. Available from: <https://pkssektorsman4watampone.wordpress.com/2016/03/17/tugas-fungsi-dan-peranan-pks/>
21. Raco JR. Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya. Soedarmanta JB, editor. Jakarta: PT Grasindo; 2013. 171 p.
22. Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2018.
23. Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2016.
24. Yanti NPED, Nugraha IMADP, Wisnawa GA, Agustina NPD, Diantari NPA. Gambaran pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19. *J Keperawatan Jiwa*. 2020;8(3):491–504.

25. Sulistyanyingtyas T, Jaelani J, Suryani Y. Power of Knowledge and Community Social Class above Covid-19 Pandemic Information on Social Media. 2020;5(1):52–62.
26. Purnamasari I, Raharyani AE. Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19. J Ilmu Kesehat. 2020;(Mei):33–42.
27. Putra AIYD, Pratiwi MSA, Yani MVW, Gunawan GRD, Ganesha GM, Aminawati AMAE, et al. Gambaran Karakteristik Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Risiko Covid-19 Dalam Kerangka Desa Adat di Desa. J Kesehat Andalas. 2020;9(3):313–9.
28. Putra MBW, Soedirham O. Gambaran Pengetahuan , Sikap Dan Tindakan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Warga Di Wilayah Percontohan Program Rt Siaga Kota Surabaya. 2021;12:17–27.
29. Maywati S, Santiana, Oktiawanti L, Hoeronis I, Suryawati IGAA. Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru Dalam Mencegah Penularam Covid-19 di Sekolah Dasar Kec. Manonjaya Kab, Tasikmalaya. 2021;2(1):56–62.

# LAMPIRAN

Lampiran A

 **KEMENTERIAN KESEHATAN RI**  
**RADAR PENGEMBANGAN DAN PEMEDHABARAN SUMBERSDAYA MANUSIA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN PADANG**  
Jl. Gunung Merapi KM. 10, Padang, 25144, telp. (075) 758022  
Fax (075) 758022, Email: kkes@kemkes.go.id, www.kemkes.go.id  
Kampus Baru: Jl. Pemuda No. 100, Padang, 25133, telp. (075) 758022  
Kampus Lama: Jl. Pemuda No. 100, Padang, 25133, telp. (075) 758022



---

Nomor : PP.01.01/09194 / 2022 Padang, 7 April 2022  
Lamp :  
Perihal : izin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah SMAN 1 Solok  
Di  
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan dilaksanakannya Perguruan Skripsi pada Mahasiswa Program Studi  
Sarjana Terpadu Profesi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang Semester Gasap TA. 2021/2022.  
Mohon kesediaan kepala Bapak/Ibu memberikan izin kepada Mahasiswa untuk melakukan Penelitian  
di Instansi yang Bapak/Ibu Pimpin adalah :

NO	NAMA	NIM	JUDUL SKRIPSI
1	Nadia Piar Thoni	181110754	Pembudayaan Pola Keamiran Sekolah (PKS) Sebagai Kode Pengisian diagen Periode Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Solok

Demikianlah disampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

**Direktor Poltekkes Kemenkes Padang**  
  
**Dr. Buchan Mustim, SKM, M.Si**  
NIP. 196101131986031002



KEMENTERIAN KESEHATAN RI  
DIREKTORAT JENRAL TENAGA KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN PADANG



Jl. Sekeloa Timur II, Buaran Padang 25144, Sumatera Barat, Indonesia, Telp: (0751) 7951128  
 Website: [www.poltekkes.kemkes.go.id](http://www.poltekkes.kemkes.go.id), Email: [info@poltekkes.kemkes.go.id](mailto:info@poltekkes.kemkes.go.id)  
 Poltekkes Kemenkes Padang, Jl. Sekeloa Timur II, Buaran Padang 25144, Sumatera Barat, Indonesia, Telp: (0751) 7951128  
 Website: [www.poltekkes.kemkes.go.id](http://www.poltekkes.kemkes.go.id)

Nomor : PP.03.01/2022  
 Lampir :  
 Terbilang : Tiga Penjumlahan

Padang, 21 April 2022

Kepada Yth,  
 Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat  
 Di  
 Tempat

Dengan hormat,

Selubungan dengan dilaksanakannya Peraturan Skripsi pada Mahasiswa Program Studi  
 Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang Semester Ganjil TA. 2021/2022,  
 Mohon kesediaan kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada Mahasiswa untuk melakukan Penelitian  
 di SMAN 1 Salaki yaitu:

NO	NAMA	NIM	JUDUL SKRIPSI
1	Nadfa Putri Husni	186110754	Pembendayaan Fisiol Keamanan Sakeleh (PKS) Sebagai Kader Persekitaran diupais Protokol Kesehatan Dalam Upaya Percepatan Penalaran Covid-19 di SMAN 1 Salaki

Demikianlah disampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Direktur Poltekkes Kemenkes Padang

Dr. Burhan Muslim, SKM, M.Si  
 NIP. 196101131986031002



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT  
DINAS PENDIDIKAN**

Jln. Jenderal Sudirman No. 12 Tel. (0751) 20103-21990 Fax (0751) 37047 - 27510 Padang

Nomor : 070/1447/PGMA/2022  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Padang, 21 April 2022

Kepada Yth,  
Direktur Poltekkes Kemenkes  
Padang  
Politeknik Kesehatan Padang  
di Tempat

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor: PP.03.01/02860/2022 Tanggal 21 April 2022 perihal, Izin Melakukan Penelitian dengan Judul "Pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) Sebagai Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di SMAN 1 Sulki" atas nama:

Nama : **Nedfa Putri Ihsani**  
NIM/PM : **180110754**  
Program Studi : **Sarjana Terapan Promosi Kesehatan**  
Tempat : **SMA Negeri 1 Kecamatan Sulki**  
Waktu :

Berkaitan dengan hal tersebut Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat pada prinsipnya tidak keberatan memberi izin kepada Mahasiswa yang namanya diatas untuk melaksanakan Penelitian, namun diharapkan selama kegiatan digelar memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Berkoordinasi dengan Kepala SMA terkait
2. Pelaksanaan kegiatan diharapkan memperhatikan protokol Covid-19
3. Tidak mengganggu kegiatan proses belajar dan mengajar
4. Tidak memberatkan pembiayaan kepada peserta didik dalam bentuk apapun
5. Penelitian yang dilakukan sepenuhnya untuk kepentingan pendidikan dan tidak untuk dipublikasikan secara umum
6. Data yang diambil sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
7. Setelah selesai melaksanakan penelitian agar menyampaikan laporan ke Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.

Demikianlah surat izin ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

an. Kepala  
Sekretaris

Dr. Sadrianto, M.Pd  
NIP. 19670421 200003 1 093

Tembusan disampaikan kepada yth:

1. Gubernur Sumatera Barat (sebagai laporan)
2. Kepala Cabang Dinas Terkait
3. Ketua MKKS Terkait
4. Kepala SMA Terkait
5. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 1 KECAMATAN SULIKI**  
AKREDITASI "A"



NPS : 1020198 | NIS : 3012080001  
Email : sma1s1k@yahoox.com | Website : www.sma1s1k.org.id  
Jl. Tan Malaka Limbangan Kab. Lima Puluh Kota Prov. Sumatera Barat Telp. 0752-97124

Nomor : 420/551/SMA.01.SI/IV/2022  
Lampiran : -  
Hal : 1 (satu) Penelitian

Kepada Yth.  
Direktur Poltekkes Kemenkes  
Padang Politeknik Kesehatan  
di  
Padang

Dengan hormat, berdasarkan surat Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat Nomor : 070/1480/PSMA-2022 tanggal 25 April 2022, perihal izin Penelitian.

Dengan ini kami memohon izin kepada Mahasiswa yang namanya dibawah ini :

Nama	: NADIA PUTRI IHSANI
NIM	: 186110754
Program Studi	: Sarjana Terapan Promosi Kesehatan
Universitas	: Poltekkes Kemenkes RI Padang
Judul Penelitian	: Pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) Sebagai Rader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki

Untuk melaksanakan Penelitian yang jangka waktu tanggal 26 April 2022 s.d 21 Mei 2022

Demikianlah surat izin ini kami berikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Limbangan, 21 Mei 2022



Drs. ELSWANDI, M.Pd  
NIP. 19680814 195512 1 001







PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT  
DINAS PENDIDIKAN



**SMA NEGERI 1 KECAMATAN SULIKI**

AKREDITASI "A"

NPS : 80803481

NPS : 8011304801001

Email : sma1suliki@kemdikbud.go.id

Website : sma1suliki@kemdikbud.go.id

Jl. Tjati Mulya Kelurahan Dik. Suliki Kab. Limau Puluh Kota, Prov. Sumatera Barat, Pos 26115, Telp. 0751-317128

**Surat Pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS)**

Nomor : 420/747SM/A.01/SK/VI/2022

Kepada Yth,  
Direktur Pendidikan Kecamatan  
Palang Politeknik Kersidatan  
di  
Palang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Panitia PKS dan FGD (Focus Group Discussion) dengan anggota PKS bahwa akan dibentuklah Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai Kader Penggerak Disiplin Protokol Kesehatan berdasarkan keputusan bersama. Kader tersebut merupakan upaya pemberdayaan masyarakat dalam penanganan penularan Covid-19 di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki dan merupakan kegiatan terstruktur yang akan dilaksanakan oleh Organisasi PKS.

Kader tersebut berada di bawah pengawasan Panitia PKS yang ada di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki, yaitu:

1. Sumantri Jaya Prima, S.Pd
2. Zaprind, S.Pd

Anggota yang akan menjadi kader penggerak disiplin protokol kesehatan, yaitu:

- |                      |                          |
|----------------------|--------------------------|
| 1. M. Alvi Aziz      | 6. Ailiah Nabella        |
| 2. Zahranil Husein   | 7. Susanto Hasrat        |
| 3. Zahranil Abja     | 8. Najilla Dismah        |
| 4. Aisyah            | 9. Nur Anis Khairunnisa  |
| 5. Adinda Tri Kurnia | 10. Aprilia Nendi Sapran |

Berikut program kegiatan yang akan dilakukan kader penggerak disiplin protokol kesehatan, yaitu:

1. Sosialisasi dan penyelesaian masalah Covid-19 dan protokol kesehatan
2. Kegiatan pembagian masker gratis kepada masyarakat
3. Kegiatan rutin kader kepada masyarakat

Limau Puluh, Juni 2022

Kepala,



## Lampiran B

### LEMBAR KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Nurin Putri Izzah  
NIM: 100110724  
Prodi: S1/Keperawatan/Program Keperawatan  
Pembimbing: Widiyanti, S.KM, N.KM  
Jenis Skripsi: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Sebagai Kalor Pergerakan  
Daftar Pustaka Kesehatan dalam Upaya Penanganan Penularan Covid-19 di SMA Negeri 1  
Keramanan Sulu

No	Hal/Tgl	Materi Bimbingan	Tempat/Tanggal Bimbingan
I	Kami /2022	Bab I - IV	Ats
II	Kami /2022	Bab II - V	Ats
III	Kami 20-6-22	Bab IV - V	Ats
IV	Kami /2022	Bab IV - V	Ats
V	Kami 20-6-22	ACE	Ats
VI			
VII			
VIII			

Catatan bimbingan dengan pembimbing utama dan pendamping minimal 8 kali

### LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nadia Putri Ihsani  
NIM : 18610754  
Prodi : Sarjana Terapan Promosi Kesehatan  
Pembimbing : Noviantri, S.KM, M.Kes  
Judul Skripsi : Pemberdayaan Pallas Komunitas Sekolah (PKS) Sebagai Kader Pencegahan  
Disiplin Protokol Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di SMA Negeri 1  
Kecamatan Suliki

Bimbingan ke	Hari/Tgl	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	Kamis 26-6-22	Bab III - IV	SA
II	Senin 12-6-22	Bab IV - V	SA
III	Rabu 15-6-22	Bab IV - V	SA
IV	Kamis 16-6-22	Bab VI - VII	SA
V	Jumat 17-6-22	AGL	SA
VI			
VII			
VIII			

Catatan bimbingan dengan pembimbing utama dan pendamping minimal 2 kali

## Lampiran C

### FORMAT PERSETUJUAN (*INFORMED CONSENT*)

Assalamualaikum Wr.wb

Selamat pagi/siang/ bapak/ibu/adik, Saya Nadia Putri Ihsani Mahasiswa Sarjana Terapan Promosi Kesehatan. Saat ini sedang melakukan penelitian mengenai " Pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) Sebagai Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki" penelitian ini merupakan tugas akhir saya untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Promosi Kesehatan (STr.Kes)

Partisipasi bapak/ibu/adik bersifat sukarela dan tidak ada paksaan apapun, saya akan berikan apresiasi/kompensasi apabila bapak/ibu/adik bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Saya izin untuk merekam wawancara ini dan dokumentasi. Hasil wawancara ini tidak akan saya gunakan untuk hal-hal lain diluar penelitian saya dan akan saya jaga kerahasiannya. Bapak/Ibu/adik dapat mengundurkan diri apabila sewaktu-waktu tidak bersedia melanjutkan wawancara tanpa sanksi apapun. Wawancara ini akan dilakukan sekitar 30 menit.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, apakah bapak/ibu bersedia menjadi Responden?

1. Ya
2. Tidak

Atas perhatian dan partisipasinya bapak/ibu saya ucapkan terima kasih banyak

Padang, 2022

Responden

Mengetahui  
Peneliti

( )

**Nadia Putri Ihsani**

## Lampiran D

### **PEDOMAN WAWANCARA MENGENAI PEMBERDAYAAN POLISI KEAMANAN SEKOLAH (PKS) SEBAGAI KADER PENEGAKAN DISIPLIN PROTOKOL KESEHATAN DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DI SMA N 1 KECAMATAN SULIKI**

#### **Informan Kepala Sekolah, Guru dan Staf lainnya**

##### **A Identitas Informan**

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Jabatan :

##### **B Pertanyaan**

1. Bisakah bapak/ibu ceritakan bagaimana perilaku siswa/siswi dalam penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki?

##### **Probing:**

- a. Sebutkan pendapat bapak/ibu tentang bagaimana perilaku siswa/siswi dalam penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki?
2. Bagaimana pendapat bapak/Ibu terhadap warga sekolah yang tidak menerapkan protokol kesehatan di institusi pendidikan ?

##### **Probing:**

- a. Sebutkan pendapat bapak/ibu terhadap warga sekolah yang tidak menerapkan protokol kesehatan di institusi pendidikan ?
3. Bagaimana respon/hukuman warga sekolah apabila pada masa pandemi Covid-19 tidak melakukan penerapan protokol kesehatan di institusi pendidikan ?

**Probing :**

- a. Bisakah bapak/ibu sebutkan sanksi/hukuman warga sekolah apabila pada masa pandemi Covid-19 melihat orang lain tidak melakukan penerapan protokol kesehatan di institusi pendidikan ?
4. Bisakah bapak/Ibu jelaskan apa saja yang bapak /Ibu ketahui mengenai kebijakan kepala sekolah pada masa pandemi Covid-19 dalam penerapan protokol kesehatan yang dilakukan di institusi pendidikan saat masuk gerbang sekolah dan sebelum pembelajaran ?

**Probing :**

- a. Sebutkan kebijakan kepala sekolah pada masa pandemi Covid-19 dalam penerapan protokol kesehatan yang dilakukan di institusi pendidikan saat masuk gerbang sekolah dan sebelum pembelajaran ?
5. Bisakah bapak/Ibu jelaskan apa saja yang bapak/Ibu ketahui mengenai kebijakan kepala sekolah pada masa pandemi Covid-19 dalam penerapan protokol kesehatan yang dilakukan untuk warga institusi pendidikan saat kegiatan belajar mengajar dan selesai kegiatan belajar mengajar ?

**Probing :**

- a. Sebutkan kebijakan kepala sekolah pada masa pandemi Covid-19 dalam penerapan protokol kesehatan yang dilakukan untuk warga institusi pendidikan saat kegiatan belajar mengajar dan selesai kegiatan belajar mengajar ?
6. Bagaimana dukungan dari pihak sekolah pada masa pandemi Covid-19 dalam melakukan penerapan protokol kesehatan di institusi pendidikan ?

**Probing :**

- a. Bisakah bapak/ibu sebutkan dukungan apa saja yang di berikan pihak sekolah pada masa pandemic Covid-19 dalam melakukan penerapan protokol kesehatan di institusi pendidikan?
7. Bagaimana pandangan bapak/Ibu jika dibentuk kelompok untuk memberdayakan siswa di sekolah agar menerapkan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan Penularan Covid-19 ?

**Probing :**

- a. Siapa saja anggota yang cocok dimasukkan kedalam kelompok tersebut?
- b. Kegiatan apa saja yang bagus untuk dilakukan oleh kelompok tersebut?
- c. Berapa kali kegiatan tersebut dilaksanakan?

## Lampiran E

### PEDOMAN WAWANCARA SEBELUM PEMBERDAYAAN POLISI KEAMANAN SEKOLAH (PKS) SEBAGAI KADER PENEGAKAN DISIPLIN PROTOKOL KESEHATAN DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DI SMA N 1 KECAMATAN SULIKI

#### Informan Siswa/Siswi SMA N 1 KECAMATAN SULIKI

##### A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :

##### B. Pengetahuan

1. Bisakah adik menceritakan apa yang adik ketahui mengenai Covid-19 ?

##### **Probing:**

- a. Dari mana adik mengetahuinya ?
- b. Sejak kapan adik mengetahuinya ?
- c. Sebutkan yang adik ketahui Covid-19 ?

2. Bagaimana yang adik ketahui mengenai cara penularan Covid-19?

##### **Probing:**

- a. Dari mana adik mengetahuinya ?
- b. Sejak kapan adik mengetahuinya ?
- c. Sebutkan yang adik ketahui cara penularan Covid-19 ?

3. Bagaimana yang adik ketahui mengenai gejala Covid-19 ?

##### **Probing:**

- a. Dari mana adik mengetahuinya ?
- b. Sejak kapan adik mengetahuinya ?
- c. Sebutkan yang adik ketahui gejala Covid-19 ?

4. Bagaimana yang adik ketahui mengenai pencegahan penularan Covid-19 ?



**Probing:**

- a. Sebutkan yang adik ketahui ?
- b. Dari mana adik mengetahuinya ?
- c. Apa adik sudah melakukannya ?

**C. Sikap**

5. Bagaimana pendapat adik terhadap siswa/siswi yang tidak menerapkan protokol kesehatan di lingkungan sekolah?

**Probing:**

- a. Sebutkan pendapat adik terhadap siswa/siswi yang tidak menerapkan protokol kesehatan di lingkungan sekolah?
6. Bagaimana respon/hukuman warga sekolah apabila pada masa pandemi Covid-19 tidak melakukan penerapan protokol kesehatan di institusi pendidikan ?

**Probing:**

- a. Sebutkan respon/hukuman adik sebagai warga sekolah apabila pada masa pandemi Covid-19 melihat teman-teman lain yang tidak melakukan penerapan protokol kesehatan di institusi pendidikan ?

**D. Tindakan**

7. Bisakah adik jelaskan apa saja penerapan protokol kesehatan yang adik lakukan pada masa pandemi Covid-19 di lingkungan sekolah?

**Probing:**

- a. Penerapan protokol kesehatan apa yang adik lakukan ?
8. Apakah adik-adik pernah tidak melakukan penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di lingkungan sekolah ?

**Probing :**

- a. Jika pernah, apa alasannya?

**E. Sarana/Fasilitas Kesehatan**

9. Bisakah adik jelaskan apa saja yang adik ketahui mengenai ketersediaan sarana/fasilitas pelayanan kesehatan pada pandemi Covid-19 dalam penerapan protokol kesehatan di lingkungan sekolah?

**Probing:**

- a. Sebutkan sarana/fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di sekolah adik-adik ?

**F. Kebijakan Kepala Sekolah**

10. Bisakah adik jelaskan apa saja yang adik ketahui mengenai kebijakan kepala sekolah pada masa pandemi Covid-19 dalam penerapan protokol kesehatan yang dilakukan di institusi pendidikan saat masuk gerbang sekolah dan sebelum pembelajaran ?

**Probing :**

- a. Sebutkan kebijakan kepala sekolah pada masa pandemi Covid-19 dalam penerapan protokol kesehatan yang dilakukan di institusi pendidikan saat masuk gerbang sekolah dan sebelum pembelajaran ?
11. Bisakah adik jelaskan apa saja yang adik ketahui mengenai kebijakan kepala sekolah pada masa pandemi Covid-19 dalam penerapan protokol kesehatan yang dilakukan untuk warga institusi pendidikan saat kegiatan belajar mengajar dan selesai kegiatan belajar mengajar ?

**Probing :**

- a. Sebutkan kebijakan kepala sekolah pada masa pandemi Covid-19 dalam penerapan protokol kesehatan yang dilakukan untuk warga institusi pendidikan saat kegiatan belajar mengajar dan selesai kegiatan belajar mengajar ?

**G. Dukungan Sekolah**

12. Bagaimana dukungan adik sebagai warga sekolah pada masa pandemi Covid-19 dalam melakukan penerapan protokol kesehatan di institusi pendidikan ?

**Probing :**

- a. Bisakah adik sebutkan Bagaimana dukungan adik sebagai warga sekolah pada masa pandemi Covid-19 dalam melakukan penerapan protokol kesehatan di institusi pendidikan ?

## **H. Pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) Sebagai Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan**

8. Bagaimana pandangan adik jika dibentuk kelompok untuk memberdayakan siswa di sekolah agar menerapkan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan Penularan Covid-19 ?

### **Probing :**

- d. Siapa saja anggota yang cocok dimasukkan kedalam kelompok tersebut?
- e. Kegiatan apa saja yang bagus untuk dilakukan oleh kelompok tersebut?
- f. Berapa kali kegiatan tersebut dilaksanakan?

**PEDOMAN WAWANCARA SESUDAH PEMBERDAYAAN POLISI  
KEAMANAN SEKOLAH (PKS) SEBAGAI KADER PENEGAKAN DISIPLIN  
PROTOKOL KESEHATAN DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN  
COVID-19 DI SMA N 1 KECAMATAN SULIKI**

**Informan Siswa/Siswi SMA N 1 KECAMATAN SULIKI**

**A. Identitas Informan**

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :

**B. Pengetahuan**

1. Bisakah adik menceritakan apa yang adik ketahui mengenai Covid-19 ?

**Probing:**

- d. Dari mana adik mengetahuinya ?
- e. Sejak kapan adik mengetahuinya ?
- f. Sebutkan yang adik ketahui Covid-19 ?

2. Bagaimana yang adik ketahui mengenai cara penularan Covid-19?

**Probing:**

- d. Dari mana adik mengetahuinya ?
- e. Sejak kapan adik mengetahuinya ?
- f. Sebutkan yang adik ketahui cara penularan Covid-19 ?

3. Bagaimana yang adik ketahui mengenai gejala Covid-19 ?

**Probing:**

- d. Dari mana adik mengetahuinya ?
- e. Sejak kapan adik mengetahuinya ?
- f. Sebutkan yang adik ketahui gejala Covid-19 ?

4. Bagaimana yang adik ketahui mengenai pencegahan penularan Covid-19 ?

**Probing:**

- d. Sebutkan yang adik ketahui ?
- e. Dari mana adik mengetahuinya ?
- f. Apa adik sudah melakukannya ?

**C. Tindakan**

- 5. Bisakah adik jelaskan bagaimana tindakan siswa/siswi dalam penerapan protokol kesehatan setelah dilakukannya Pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 ?

**Probing:**

- b. Sebutkan bagaimana tindakan siswa/siswi setelah dilakukannya Pemberdayaan Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan?

**D. Pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) Sebagai Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan**

- 6. Bisakah adik sebutkan manfaat dari pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan dalam upaya pencegahan Penularan Covid-19 ?

**Probing :**

- a. Sebutkan manfaat dari pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan dalam upaya pencegahan Penularan Covid-19 ?

**Lampiran F**

***INFORMED CONSENT***  
**FORMAT PERSETUJUAAN**

Setelah menerima dan membaca penjelasan di atas, saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia/tidak bersedia untuk mengikuti kegiatan penelitian tentang ” Pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) Sebagai Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki” sesuai dengan prosedur dan jadwal yang telah ditetapkan.

Metode : FGD  
Kelompok : Anggota Polisi Keamanan Sekolah (PKS)  
Nama : \_\_\_\_\_  
Alamat : \_\_\_\_\_  
Tempat/Tanggal Lahir : \_\_\_\_\_  
No. Hp : \_\_\_\_\_

Informan

Peneliti

( )

**Nadia Putri Ihsani**  
**Narahubung Peneliti :**  
**082172352753**

Assalamualaikum Wr. Wb

Perkenalkan nama saya Nadia Putri Ihsani, mahasiswi dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang Jurusan Promosi Kesehatan. Saat ini saya sedang melakukan penelitian tentang “Pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) Sebagai Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki”.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah Pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki. Diskusi ini akan dilakukan selama maksimal 30 menit.

Saya ingin menanyakan kepada siswa/i terkait kebutuhan akan pemberdayaan kader penegakan disiplin protocol kesehatan di Sekolah. Informasi yang diberikan oleh siswa/i akan dijaga penuh kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Identitas siswa/i akan dibuat dalam bentuk kode dan data pribadi tidak akan dicantumkan dalam hasil penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD). Selama kegiatan FGD berlangsung, peneliti mohon izin untuk merekam dan melakukan dokumentasi kegiatan.

Saya berharap kesediaan siswa/i untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Tidak ada unsur paksaan dalam penelitian ini, sehingga siswa/i dapat mengundurkan diri setiap saat. Atas perhatian dan kesediaan siswa/i untuk mengikuti penelitian ini, saya mengucapkan terima kasih.

Padang, 13 April 2022

Peneliti

## Lampiran G

### **PEDOMAN *FOCUS GROUP DISCUSSION* (FGD) DENGAN POLISI KEAMANAN SEKOLAH (PKS)**

1. Bisakah adik-adik ceritakan apa yang adik-adik ketahui mengenai Covid-19 ?

**Probing :**

- a. Sebutkan yang adik-adik ketahui Covid-19 ?
- b. Sebutkan yang adik-adik ketahui mengenai cara penularan Covid-19?
- c. Sebutkan yang adik-adik ketahui mengenai gejala Covid-19 ?
- d. Sebutkan yang adik-adik ketahui mengenai pencegahan penularan Covid-19 ?

2. Bisakah adik-adik jelaskan apa saja penerapan protokol kesehatan yang adik-adik lakukan pada masa pandemi Covid-19 di lingkungan sekolah?

**Probing :**

- a. Penerapan protokol kesehatan apa yang adik-adik lakukan ?

3. Bagaimana pendapat adik-adik terhadap siswa/siswi yang tidak menerapkan protokol kesehatan di lingkungan sekolah?

**Probing :**

- a. Bisakah adik-adik sebutkan pendapat adik-adik terhadap siswa/siswi yang tidak menerapkan protokol kesehatan di lingkungan sekolah?

4. Bagaimana respon/hukuman warga sekolah apabila pada masa pandemi Covid-19 tidak melakukan penerapan protokol kesehatan di institusi pendidikan ?

**Probing :**

- a. Sebutkan respon/hukuman adik-adik sebagai warga sekolah apabila pada masa pandemi Covid-19 melihat teman-teman lain yang tidak melakukan penerapan protokol kesehatan di institusi pendidikan ?



5. Apakah adik-adik pernah tidak melakukan penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di lingkungan sekolah ?

**Probing :**

- a. Jika pernah, apa alasannya?
6. Bisakah adik-adik jelaskan apa saja yang adik-adik ketahui mengenai ketersediaan sarana/fasilitas pelayanan kesehatan pada pandemi Covid-19 dalam penerapan protokol kesehatan di lingkungan sekolah?
  - a. Sebutkan sarana/fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di sekolah adik-adik ?
7. Bisakah adik jelaskan apa saja yang adik ketahui mengenai kebijakan kepala sekolah pada masa pandemi Covid-19 dalam penerapan protokol kesehatan yang dilakukan di institusi pendidikan saat masuk gerbang sekolah dan sebelum pembelajaran ?

**Probing :**

- a. Sebutkan kebijakan kepala sekolah pada masa pandemi Covid-19 dalam penerapan protokol kesehatan yang dilakukan di institusi pendidikan saat masuk gerbang sekolah dan sebelum pembelajaran ?
8. Bisakah adik jelaskan apa saja yang adik ketahui mengenai kebijakan kepala sekolah pada masa pandemi Covid-19 dalam penerapan protokol kesehatan yang dilakukan untuk warga institusi pendidikan saat kegiatan belajar mengajar dan selesai kegiatan belajar mengajar ?

**Probing :**

- a. Sebutkan kebijakan kepala sekolah pada masa pandemi Covid-19 dalam penerapan protokol kesehatan yang dilakukan untuk warga institusi pendidikan saat kegiatan belajar mengajar dan selesai kegiatan belajar mengajar ?
9. Bagaimana dukungan adik sebagai warga sekolah pada masa pandemi Covid-19 dalam melakukan penerapan protokol kesehatan di institusi pendidikan ?

**Probing :**

a. Bisakah adik sebutkan Bagaimana dukungan adik sebagai warga sekolah pada masa pandemi Covid-19 dalam melakukan penerapan protokol kesehatan di institusi pendidikan ?

10. Bagaimana pandangan adik-adik jika dilakukan pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) Sebagai Kader yang membantu pihak sekolah dalam menertibkan dan menghimbau siswa/siswi lain agar menerapkan protokol kesehatan Covid-19?

a. Bagaimana bentuk kegiatan yang bagus untuk dilakukan oleh kelompok tersebut?

b. Berapa kali kegiatan tersebut dilakukan?

## Lampiran H

### LEMBAR OBSERVASI

1. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana protokol kesehatan di sekolah ?

2. Bagaimana perilaku siswa/siswi dalam penerapan protokol kesehatan selama berada di Lingkungan sekolah ?

3. Bagaimana perubahan perilaku siswa /siswi setelah diberdayakannya polisi keamanan sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan dalam upaya pencegahan Penularan Covid-19 ?

## LEMBAR OBSERVASI

1. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana protokol kesehatan di sekolah ?

Sarana/prasarana protokol kesehatan yang ada disekolah dari hasil observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti adalah pada dasarnya SMA Negeri 1 Kecamatan Suliku telah berupaya dengan baik untuk menerapkan protokol kesehatan secara baik di sekolah seperti dengan menyediakan fasilitas protokol kesehatan seperti menyediakan tempat cuci tangan yang tersebar diseluruh ruangannya atau tersedia di setiap kelas, sekali-kali membagikan masker kepada warga sekolah, menyediakan handsanitizer, dan adanya thermometer.

2. Bagaimana perilaku siswa/siswi dalam penerapan protokol kesehatan selama berada di Lingkungan sekolah ?

Dari hasil pengamatan langsung atau observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai perilaku siswa/siswi dalam penerapan protokol kesehatan selama berada di lingkungan sekolah didapatkan bahwa banyak siswa/siswi yang tidak menggunakan masker ketika masuk ke lingkungan sekolah, sebagian besar siswa/siswi juga tidak melakukan cuci tangan pakai sabun setelah beraktivitas dan sebagian besar siswa/siswi juga tidak menjaga jarak atau banyak yang berkerumun saat keluar kelas atau ke kantin sekolah.

3. Bagaimana perubahan perilaku siswa /siswi setelah diberdayakannya polisi keamanan sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan dalam upaya pencegahan Penularan Covid-19 ?

Dari hasil pengamatan langsung atau observasi yang telah dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Kecamatan setelah dilakukannya pemberdayaan polisi keamanan sekolah (PKS) sebagai kader penegakan disiplin protokol kesehatan dalam upaya pencegahan Penularan Covid-19 didapatkan bahwa sudah banyak siswa/siswi yang menerapkan protokol kesehatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil kegiatan razia yang dilakukan oleh kader penegakan disiplin protokol kesehatan yang didampingi oleh Pembina PKS bahwa telah terjadi peningkatan jumlah siswa yang menggunakan masker. Yang awalnya dilakukan pada tanggal 10 Mei terdapat sekitar 24 siswa yang tidak membawa masker ke sekolah, selanjutnya pada tanggal 17 Mei terdapat sekitar 17 siswa yang tidak membawa masker dan pada tanggal 18 Mei terdapat sekitar 16 siswa yang tidak membawa masker. Selanjutnya juga sudah banyak siswa yang mencuci tangan setelah beraktivitas di sekolah.

## Lampiran I

### TRANSKRIP WAWANCARA MENDALAM DENGAN GURU/PEMBINA

#### PKS

No	Transkrip dan intisari	Intisari
<b>1</b>	<b>Perilaku Siswa/Siswi dalam Penerapan Protokol Kesehatan</b>	
	<p><i>....sekarang siswa/siswi memang sudah mulai banyak yang tidak patuh dalam penerapan protokol kesehatan, mungkin Ooo... karena siswa/siswi sudah masuk 100% ya jadi ... mereka mulai tidak terlalu memperhatikan penerapan proses ini (IK 1)</i></p> <p><i>....sejak pembelajaran tatap muka lah 100%, maka banyak dari siswa ko yang mulai tidak menggunakan masker dan menjaga jarak apalagi cuci tangan saat berada di lingkungan sekolah kalau tidak awasi oleh pihak sekolah (IK 2)</i></p>	Perilaku tidak menerapkan protokol kesehatan yang rendah
	<p><b>Interprestasi :</b> Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci menjelaskan bahwa banyak siswa/siswi yang tidak menerapkan protokol kesehatan jika tidak diawasi oleh sekolah</p>	
<b>2</b>	<b>Ketersediaan Sarana/Prasarana</b>	
	<p><i>"...Sarana cuci tangan di setiap kelas dan pintu gerbang sekolah, alat cek suhu, pemberian masker gratis, adanya handsanitizer..."(IK 1)</i></p> <p><i>"....alat cek suhu tubuh, tu tempat cuci tangan disetiap kelas, handsanitizer dan masker apabila siswa lupa membawa nya ke sekolah..."(IK 2)</i></p>	Sarana/prasarana protokol kesehatan yang sudah lengkap
	<p><b>Interprestasi :</b> Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci menjelaskan sarana/prasarana protokol kesehatan yang ada disekolah yaitu tempat cuci tangan, alat cek suhu tubuh, handsanitizer dan tersedianya masker gratis.</p>	
<b>4</b>	<b>Kebijakan Kepala Sekolah</b>	
	<p><i>" ...Kalau sebelum masuk gerbang sekolah, biasanya siswa harus memakai masker, Ooo... suhu, Ooo...bekal, dan handsanitizer. Sedangkan sebelum pembelajaran, Ooo..mengecek masker,</i></p>	Adanya kebijakan dari kepala sekolah tentang protokol kesehatan

	<p>perlengkapan belajar, mengatur jarak masuk.  “Ooo.. siswa tetap menggunakan masker... menjaga jarak... Ooo... memakai handsanitizer atau mencuci tangan setelah belajar”(IK 1)</p> <p>Kebijakan kepala sekolah pada masa pandemi ini saat siswa masuk ke gerbang sekolah adalah menggunakan masker, cek suhu dan jaga jarak. Kalau sebelum pembelajaran, ya seperti biasa baris dulu di depan kelas. Kemudian di cek gimana kelengkapannya seperti masker, handsanitizer nya dan langsung masuk ke dalam kelas. Kalau saat kegiatan belajar mengajar ya memakai masker, menjaga jarak, tidak diperbolehkan meminjam peralatan teman serta jika ada tugas yang harus di kumpulkan ke depan maka siswa secara bergantian mengantarkannya satu hingga 3 orang. Dan kebijakan ketika selesai belajar mengajar ya hampir sama, tetap menggunakan masker dan menjaga jarak. Dan kalau sudah jam pulang, siswa langsung di suruh pulang ya. Tidak ada yang boleh duduk-duduk di depan kelas.”(IK 2)</p>	
	<p><b>Interprestasi :</b>  Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci menjelaskan bahwa Kebijakan kepala sekolah dalam penerapan protokol kesehatan yang dilakukan di institusi pendidikan seperti sebelum masuk gerbang sekolah, sebelum, saat kegiatan belajar mengajar dan selesai pembelajaran seperti cek suhu tubuh, pakai masker, cuci tangan, membawa handsanitizer, membawa bekal, menjaga jarak, dan ketika jam pembelajaran selesai siswa harus langsung pulang ke rumah.</p>	
<p><b>4</b></p>	<p><b>Dukungan Warga Sekolah</b></p>	
	<p>“Dukungan dari pihak sekolah ya dengan memberikan kebijakan pada masa pandemi ini dalam menerapkan prokes di sekolah. Memberikan handsanitizer dan faceshield kepada siswa. Dan kadang juga membagikan masker ke siswa yang tidak/lupa membawa maskernya. Dan sebagai guru..Ooo... bapak selalu mengingatkan agar siswa tu selalu taat dalam menggunakan prokesnya...” (IK 1)</p> <p>“...Kalau untuk dukungan dari pihak sekolah ma ya.... sekolah sudah mengingatkan siswa/siswi tu</p>	<p>Adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru dalam penerapan protokol kesehatan</p>

	<p>untuk mematuhi prokes. Bahkan kan sekolah kita sudah menjalin kerjasama dengan puskesmas untuk memberikan edukasi ke siswa/siswi mengenai Covid-19 ini... Ooo kalau bentuk dukungan dari kami guru dan beberapa anggota OSIS, MPK dan PKS.. ya dengan melakukan pengecekan perlengkapan siswa-siswa di pintu gerbang sekolah. Memberikan handsanitizer dan faceshield kepada setiap siswa..."(IK 2)</p>	
	<p><b>Interprestasi :</b>          Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci menjelaskan bahwa Bentuk dukungan pihak sekolah dan warga sekolah pada masa pandemi Covid-19 dalam melakukan penerapan protokol kesehatan di institusi pendidikan adalah kalau oleh pihak sekolah berupa pemberian edukasi ke siswa mengenai Covid-19, pemberian handsanitizer dan faceshield, pemberian masker gratis. Sedangkan dukungan yang diberikan oleh guru adalah dengan mengingatkan agara siswa/siswi selalu taat dalam penerapan protokol kesehatan di sekolah.</p>	
<b>5</b>	<b>Kebutuhan dalam Pemberdayaan Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan</b>	
	<p>"Bapak setuju ya... Ooo... karena kan sudah mulai banyak siswa-siswa ini yang tidak menerapkan prokes..Ooo...kalau yang untuk mentertibkan ko...kayaknyo PKS yang lebih berwenang dibandingkan organisasi lain ..." (IK 1)</p> <p>"...menurut bapak yo ya, setuju lah. Apak sangat mendukung kegiatan itu. Karena sejak mulai diberlakukanya pembelajaran tatap muka 100% ko, banyak siswa/siswi yang tidak menerapkan prokes. Dan kami dari pihak guru juga ndak lo bisa untuk memantau siswa/siswi ko 100%. Jadi kalau apak setuju kalau kelompok ko di bentuk ...yang tepat yo anggota PKS karena kan PKS ko lah menertibkan juo tugasny..." (IK 2)</p>	<p>Setuju jika diberdayakan Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan</p>
	<p><b>Interprestasi :</b>          Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci didapatkan bahwa Semua informan setuju jika di berdayakan kader penegakan disiplin protokol kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19.</p>	
<b>4</b>	<b>Kegiatan dalam Pemberdayaan</b>	
	<p>"Penyuluhan cukup satu kali sebulan, karena kan kita lakukan penyuluhan nya ke kelas-kelas, jadi cukup satu kali sebulan. Ooo..dan untuk razia masker boleh dilakukan setiap pagi atau lebih kurang 3-4 seminggu." (IK 1)</p>	<p>Kegiatan yang bagus dilakukan adalah pemberian sosialisasi, pemberian masker dan melakukan razia.</p>



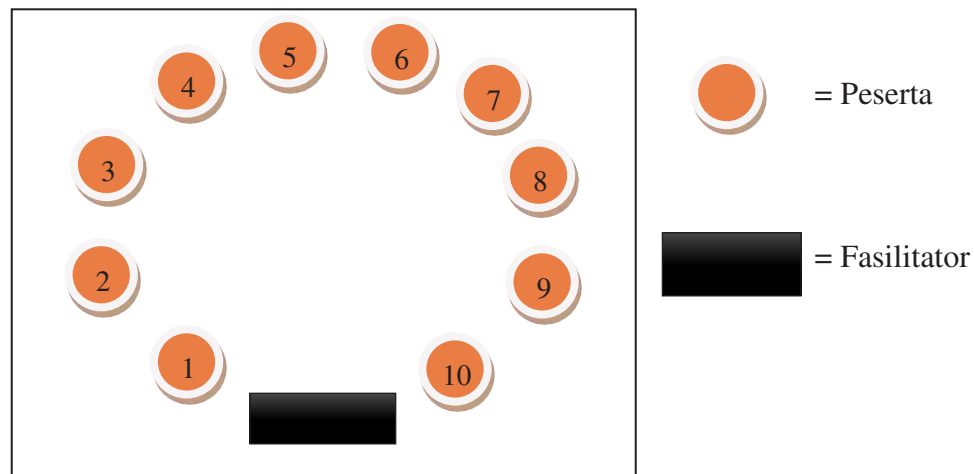
	<p><i>“...kayaknyo pemberian penyuluhan ke siswa/siswi lain mengenai Covid dan prokes ko ya. Hmm..pembagian masker kepada siswa yang tidak membawa masker dan .... Melakukan razia masker sebelum memasuki gerbang sekolah...”(IK 2)</i></p>	
	<p><b>Interprestasi :</b>          Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci menjelaskan bahwa semua informan menyarankan agar kegiatan yang bagus dilakukan untuk pemberdayaan ini adalah pemberian sosialisasi, pemberian masker dan melakukan razia.</p>	

## Lampiran J

### TRANSKRIP FGD DENGAN ANGGOTA PKS

Hari/Tanggal : Sabtu, 30 April 2022

Tempat : Ruang Kelas SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki



1. Peneliti : Bisakah adik-adik ceritakan apa yang adik-adik ketahui mengenai Covid-19 ?  
IU 1 : “ooo... Covid-19 tu penyakit menular yang disebabkan oleh virus kak.”  
IU 2 : “ ....Covid-19 adalah...penyakit berbahaya yang bisa menyebabkan kematian.”  
IU 3 : “Ooo..Covid-19 atau virus corona tu... penyakit menular yang disebabkan oleh virus.”  
IU 4 : “...Covid-19 itu adalah... penyakit yang disebabkan oleh virus.”  
IU 5 : “Covid-19 adalah penyakit yang menular karena virus kak.”  
IU 6 : “...Covid-19 adalah virus berbahaya yang menyerang saluran pernafasan dan... dapat menyebabkan kematian.”

IU 7 : “Hmm... Covid-19 adalah penyakit menular berbahaya.. ooo..yang dapat menyebabkan kematian.”

IU 8 : “...Covid-19 adalah virus berbahaya yang ... dapat menyebabkan kematian.”

IU 9 : “Ooo..Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus.”

IU 10 : “Covid-19 adalah...Ooo... virus yang sangat berbahaya dan bisa menyebabkan kematian kak.”

2. Peneliti : Bisakah adik-adik ceritakan apa yang adik-adik ketahui mengenai cara penularan Covid-19?

IU 1 : “Covid-19 ini..ooo...bisa melalui kontak langsung dengan orang yang terkena Covid-19.”

IU 2 : “Kalau menurut aisyah kak, cara penularan virus corona ini adalah.. kontak langsung dan bisa melalui udara saat batuk dan bersin kak.”

IU 3 : “ooo..penularannya bisa melalui jabat tangan dan bersentuhan dengan penderita kak.”

IU 4 : “Ooo.. kalau penularannya setau nindy kak, dari satu orang ke orang lain melalui kontak langsung.”

IU 5 : “Ooo virus corona dapat menular melalui kontak langsung kak.”

IU 6 : “Covid-19 dapat menular melalui kontak langsung dengan penderita corona kak.”

IU 7 : “Ooo...cara penularannya bisa lewat udara saat batuk, bersin dan berbicara langsung dengan orang yang kanai Covid-19 kak.”

IU 8 : “ Untuk cara penularannya, Ooo.. bisa melalui jabatan tangan kak.”

IU 9 : “Melalui batuk.... Tu bersin, tu ...Ooo... sentuhan langsung.”

IU 10 : “ melalui kontak langsung dengan penderita Covid-19.”

3. Peneliti : Bisakah adik-adik ceritakan apa yang adik-adik ketahui mengenai gejala Covid-19 ?

IU 1 : “... radang tenggorokan, demam kak. Mmm... trus batuk dan penciuman hilang kak.”

IU 2 : “Setau awak Ooo..gejalanya demam tinggi, ooo.. sakit tenggorokan, hilang penciuman/perasa dan ...batuk.

IU 3 : “Gejala nya... Ooo.. seperti demam, hilangnya penciuman, batuk, tu..ooo..indra perasa hilang dan sakit tenggorokan kak.”

IU 4 : “Demam, tu sakit tenggorokan kak... dan hilang penciuman kak.”

IU 5 : “...mudah merasa lelah, sering mengantuk..”

IU 6 : “Tenggorokan sakit...., penciuman hilang, demam dan ooo...batuk-batuk kak.”

IU 7 : “Ooo.. pusing dan sesak nafas.. kak.”

IU 8 : “...Demam, batuk, dan sakit tenggorokan kak.”

IU 9 : “...Gejala nya sesak nafas dan pusing.”

IU 10 : “...demam, batuk, sakit tenggorokan, hilang indra penciuman.”

4. Peneliti : Bisakah adik-adik ceritakan apa yang adik-adik ketahui mengenai pencegahan penularan Covid-19 ?

IU 1 : “...melakukan vaksin, tu.... mencuci tangan dengan sabun, tu menjaga jarak, memakai masker kak.”

IU 2 : “Hmm.. kalau pencegahannya... Ooo..mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak kak.”

IU 3 : “Ooo... memakai masker, mencuci tangan dan... Ooo... menjaga jarak kak.”

IU 4 : “...vaksin, mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker.”

IU 5 : “Hmm...menjaga jarak, memakai masker, dan ..ooo..mencuci tangan kak.”

IU 6 : “Ooo...memakai masker, ... mencuci tangan, jaga jarak dan vaksin kak.”

IU 7 : “Ooo..memakai masker, tu mencuci tangan, tu...menjaga jarak dan melakukan vaksin.”

IU 8 : “memakai masker, menjaga jarak, dan rajin mencuci tangan.”

IU 9 : “Kalau cara pencegahan yang setau sovi ma kak, ooo...kayak menjaga pola makan, tu..ooo..sering olahraga, ooo...mencuci tangan dengan sabun,

membawa handsanitizer, menjaga jarak..tuu..ooo..memakai masker kak dan tidak jajan sembarangan kak.”

IU 10 : “pakai masker... cuci tangan dan Oo..jaga jarak kak.”

5. Peneliti : Bisakah adik-adik jelaskan apa saja penerapan protokol kesehatan yang adik-adik lakukan pada masa pandemi Covid-19 di lingkungan sekolah?

IU 1 : “... mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak kak.”

IU 2 : “iya juga 3M kak.”

IU 3 : “Ooo..mencuci tangan dengan sabun, memakai masker, menjaga jarak kak.”

IU 4 : “...memakai masker kak, trus mencuci tangan.. dan menjaga jarak kak.”

IU 5 : ”Memakai masker, tu mencuci tangan, menjaga jarak dan .... ooo...menjauhi kerumunan.”

IU 6 : “ Memakai masker, menjaga jarak kak. Tu menghindari keramaian dan memperbanyak minum air putih kak.”

IU 7 : “Cuci tangan, pakai masker dan jaga jarak kak.”

IU 8 : “Kalau yang kami lakukan, Ooo.. memakai masker, mencuci tangan, jaga jarak dan...cek suhu kak.”

IU 9 : “Ooo..memakai masker, mencuci tangan, tu menggunakan handsanitizer kak.”

IU 10 : “ Ooo..memakai masker, handsanitizer... mencuci tangan dan menjaga jarak kak.”

6. Peneliti : Bagaimana pendapat adik-adik terhadap siswa/siswi yang tidak menerapkan protokol kesehatan di lingkungan sekolah?

IU 1 : “Kalau menurut sovi kak, orang yang seperti itu ..ooo...harus di tegur kak, karena kan apa susahnya...ooo... untuk menerapkan protokol kesehatan. Mmm..padahal kan itu untuk kesehatan kita sendiri. Tu..ooo..dan ada juga yang beralasan karena sesak nafas ketika memakai masker kak.”

IU 2 : “Ooo..ya berarti kesadaran mereka...Ooo... dalam menerapkan prokes rendah dan...hmm...seharusnya mereka diberikan teguran kak.”

IU 3 : “Kalau pendapat bella ma kak, ketika ada yang tidak mematuhi protokol kesehatan adalah ...ooo..mereka yang tidak peduli dengan diri mereka sendiri dan orang disekitar nya kak. “

IU 4 : “ seharusnya mereka kan... Ooo mematuhi prokes kan kak. Karena kan.. Ooo.. kalau mereka ...Ooo.. terkena corona dapat menularkan itu ke teman lain.”

IU 5 : “Berarti mereka tidak menyayangi diri mereka dan orang di sekitar nya kak. Ooo... karena kan dia akan rentan terkena virus corona...kalau mengabaikan prokes kak.”

IU 6 : “Pendapat dinda, ooo..berarti dia tidak peduli dengan lingkungan sekitar dan dirinya sendiri.”

IU 7 : “Mmm.. itu contoh perilaku yang tidak baik kak, jadi kita sebagai teman menegur dan menasehati mereka yang tidak patuh kak.”

IU 9 : “Kalau menurut nindy, sangat disayangkan kak. Ooo..karena kan virus corona ini... sangat berbahaya dan ooo..banyak korban jiwanya kak.”

IU 10: “Kalau pendapat Nabila, sangat disayangkan karena kan..Ooo...Corona ini sangat berbahaya kak.”

7. Peneliti : Apakah adik-adik pernah tidak melakukan penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di lingkungan sekolah ? Jika pernah, apa alasannya?

IU 1 : “Hahaha...pernah kak. Awak kadang-kadang lupo samo sasak pakai masker kak.”

IU 2 : “Pernah. Sekali-kali kak... kadang masih lupa kak..Ooo..kayak makai masker dan membawa handsanitizer kalau seandainya...hmm... tidak ada tempat cuci tangan.”

IU 4: “...pernah kak, seperti memakai masker dan menjaga jarak kak. Ooo..alasannya karena aisyah sering lupa untuk memakai masker nya kak.”

IU 5 : “.... Hehehe ..Pernah tapi jarang kok kak. Seperti lupa memakai masker waktu ke luar rumah kak. Hmmm...kalau alasannya lupa kak..hehehe.”

IU 6 : “Pernah kak, kayak sering berkumpul dengan banyak teman kak. Alasannya..ooo..karena saya dan teman-teman sering mengerjakan tugas di tempat keramaian seperti cafe kak.”

IU 7: “Pernah kak, alasannya karena ooo...saya kadang-kadang lupa memakai masker kalau keluar rumah kak.”

IU 9 : “Kadang-kadang kak, Ooo...alasanya karena kadang-kadang lupa untuk memakai masker kalau keluar rumah kak.”

IU 10: “Pernah kak. Tapi jarang kak. Ooo...karena kan kami kalau di dalam kelas.. Ooo sering berkerumun kak.”

8. Peneliti : Bagaimana respon/hukuman warga sekolah apabila pada masa pandemi Covid-19 tidak melakukan penerapan protokol kesehatan di institusi pendidikan ?

IU 1 : “ Ooo... respon pertama yang saya lakukan ya mengingatkan kak, Ooo... agar teman-teman mengikuti protokol kesehatan yang telah ada di sekolah”

IU 2 : “... dengan mengingatkan satu sama lain kak, untuk patuh dalam menggunakan protokol kesehatan.”

IU 3 : “...dengan memberikan teguran kepada teman-teman kak.”

IU 4 : “Respon saya... seperti mengingatkan satu sama lain agar mematuhi protokol kesehatan kak.”

IU 5 : “... mengingatkan teman kak untuk mengikuti protokol kesehatan yang telah ada di sekolah.

IU 6 : “... harus diberikan teguran agar jera kak.”

IU 7 : “... diberikan teguran oleh guru kak..”

IU 8 : “...diberikan peringatan kak. Ooo..teguran gitu ha kak.”

IU 9 : “... Ooo... seperti menegur dan menanyakan kenapa tidak mengikuti peraturan yang telah ada. “

IU 10 : “... Ooo... kayak diberikan teguran kak.”

9. Peneliti : Bisakah adik-adik jelaskan apa saja yang adik-adik ketahui mengenai ketersediaan sarana/fasilitas pelayanan kesehatan pada pandemi Covid-19 dalam penerapan protokol kesehatan di lingkungan sekolah?

IU 1 : “ Kalau ndak salah, ado handsanitizer kak, tu Ooo... tersedia tempat cuci tangan di setiap kelas.”

IU 2 : “Kalau yang ada di sekolah ma kak, tempat cuci tangan, ada masker gratis kak.”

IU 3 : “... tempat cuci tangan, alat ukur suhu tubuh, masker gratis kak.”

IU 4 : “Tempat cuci tangan, hmm...handsanitizer yang dibagikan oleh sekolah kak.”

IU 5 : “Ooo...kalau yang di sekolah kita ada tempat cuci tangan kak, trus..ooo..membagikan masker tapi jarang kak.”

IU 6: “Ooo... handsanitizer, tu memiliki wastafel untuk siswa untuk mencuci tangan.”

IU 7 : “Tempat cuci tangan kak, masker dan alat pengukur suhu tubuh kak.”

IU 8 : “Ooo..tu tempat cuci tangan tu handsanitizer kak.”

IU 9: “Ooo..kalau yang untuk Covid kayak tempat cuci tangan dan...pembagian masker, alat pengukur suhu tubuh kak.”

IU 10 : “alat ukur suhu tubuh, tempat cuci tangan dan tersedia masker gratis kak.”

10. Peneliti : Bisakah adik jelaskan apa saja yang adik ketahui mengenai kebijakan kepala sekolah pada masa pandemi Covid-19 dalam penerapan protokol kesehatan yang dilakukan di institusi pendidikan saat masuk gerbang sekolah dan sebelum pembelajaran ?

IU 1 : “Ooo...kami diharuskan untuk mengecek suhu tubuh sebelum masuk gerbang sekolah kak, tu...cek masker kak... tu cuci tangan sebelum masuk kelas samo cek bekal makanan kak.”

UI 2 : “Ooo... sebelum masuk gerbang sekolah diukur suhu tubuh lu kak, dicek bekal, samo cek masker. Kalau lah pas baraja, pakai masker jo jaga jarak kak.”



IU 3 : “Kalau yang di pintu gerbang, kayak...Ooo...cek suhu samo masker kak. Dan untuk..Ooo...sebelum masuk kelas kayak cek masker samo..Ooo..bekal yang harus di bawa kak.”

IU 4 : “Ooo.. cek suhu tubuh, masker samo cuci tangan sebelum masuk kelas kak.”

IU 5 : “ Hmm..cek suhu tubuh di pintu gerbang sebelum masuk lingkungan sekolah kak. Kalau sebelum pembelajaran jaga jarak kak.”

IU 7 : “Cek suhu tubuh dan memakai masker, tu... jaga jarak dan... Oo.. mencuci tangan kak.”

11. Peneliti : Bisakah adik jelaskan apa saja yang adik ketahui mengenai kebijakan kepala sekolah pada masa pandemi Covid-19 dalam penerapan protokol kesehatan yang dilakukan di institusi pendidikan saat kegiatan belajar mengajar dan selesai kegiatan belajar mengajar ?

IU 1 : “Harus menjaga jarak kak, dan...menggunakan masker.”

IU 2 : “Ooo... tetap pakai masker kak.”

IU 3 : “Aaa... pakai masker, jaga jarak dan Ooo... cuci tangan kak.”

IU 4 : “Ooo..kalau setau saya kak. Oo.. menjaga jarak dan pakai masker kak.”

IU 5 : “ Samo samo jawaban kawan-kawan kak, pakai masker tu...Ooo...jaga jarak samo cuci tangan atau pakai itu ha kak... aaa handsanitizer kak.”

12. Peneliti : Bagaimana dukungan adik sebagai warga sekolah pada masa pandemi Covid-19 dalam melakukan penerapan protokol kesehatan di institusi pendidikan ?

IU 1 : “Dukungan yang saya berikan sebagai siswa... Ooo... mengikuti peraturan yang disampaikan guru kak.”

IU 2 : “Mematuhi peraturan sekolah dalam penerapan prokes kak.”

IU 3 : ”Ooo... mengingatkan teman-teman untuk mematuhi prokes di sekolah kak.”

IU 4 : ”... patuh menerapkan aturan yang diberikan sekolah.”

IU 5 : “... mamatuhi aturan sekolah untuk menggunakan prokes.”

IU 6 : “Aaa... iya kak, saling mengingatkan teman lain kak.”

IU 7 : “... dukungan yang saya berikan dengan mematuhi peraturan kak.”

IU 8 :”Patuh menggunakan prokes yang disuruh kak.”

IU 9 : “...mengingatkan teman kak utnuk patuh.”

IU 10 : “...selalu menerapkan prokes di sekolah kak.”

13. Peneliti : Bagaimana pandangan adik-adik jika dilakukan pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) Sebagai Kader yang membantu pihak sekolah dalam menertibkan dan menghimbau siswa/siswi lain agar menerapkan protokol kesehatan Covid-19?

IU 1 : “Bagus kak. Mmmm...karena kan kami anggota PKS juga tugasnya kan menjaga ketertiban sekolah kak.”

IU 2 : “Ooo..setuju kak, kan bisa membantu sekolah mengawasi kawan-kawan kak.”

IU 3 : “Setuju kak, Ooo..kan emang tugas PKS mentertibkan teman-teman kak...”

IU 4 : “Setuju kak, kan tugas PKS mentertibkan kak.”

IU 5 : “Setuju kak.”

IU 6 : “Ooo.. setuju wak kak, bisa membantu sekolah mengawasi kawan-kawan untuk pakai prokes kak.”

IU 7 : “Haa..kalau menurut awak ma kak... setuju bana wak kalau ado kegiatan iko kak.”

IU 8 : “..ooo... sangat setuju kak. Ooo...karena kami kan sudah tugas kami anggota PKS untuk mengawasi wilayah sekolah kak.”

IU 9: “Kalau saya sangat mendukung kegiatan ini kak.”

IU 10 : “... setuju kak, kalau PKS di beri tugas kayak gitu kak.”

14. Peneliti : Bagaimana pendapat adik-adik tentang kriteria kader penegakan disiplin protokol kesehatan?

IU 1 : “Kami anak PKS kak, kan tugas kadernyo mendisiplinkan..”

IU 2 : “Ooo.. anak organisasi kak, PKS lah yang cocok kayak nyo kak.”

IU 3 : “Oo... anak PKS kak.”

IU 4 : “...PKS... karena tugas PKS membantu sekolah mendisiplinkan siswa kak.”

IU 5 : “ PKS kak, karena tugas PKS mentertibkan dan mendisiplinkan kawan-kawan supaya patuah kak.”

IU 6 : “Ooo... kalau bisa anak organisasi lai kak, kayak OSIS/MPK, UKS atau PKS kak.”

IU 7 : “ ... ooo... PKS kayak ee ma kak, kan tugas PKS mengawasi samo mentertibkan supaya siswa mematuhi aturan yang ada.”

IU 8 : “... Oo... anak organisasi kak, kayak PKS, OSIS, UKS kak..”

IU 9 : “... kami kak, anak PKS..”

15. Peneliti : Bagaimana bentuk kegiatan yang bagus untuk dilakukan oleh kelompok tersebut?

IU 1 : “Ooo..penyuluhan tu merazia siswa yang tidak memakai prokes kak.”

IU 2 : “...pemberian masker gratis, razia siswa dan sosialisasi kak.”

IU 3 : “... kegiatan penyuluhan tentang Covid-19 samo prokes, Ooo...merazia teman-teman yang tidak patuh memakai prokes kak.”

IU 4 : “... kayak melakukan sosialisasi kecil-kecilan tentang bahaya virus corona ko kak, tu...mendisiplinkan kawan-kawan untuk mematuhi protokol kesehatan kak.”

IU 5 : “Ooo... memberikan penyuluhan dan...Ooo... razia di depan gerbang sekolah kak.”

IU 6 : “ooo..memberikan penyuluhan tentang prokes jo Covid-19 , tu razia masker.”

IU 7 : “Hmm.. merazia perilaku siswa disekolah..ooo.. melakukan penyuluhan ke temnan-teman kak tentang virus corona jo prokes kak.”

IU 8 : “Ooo...pembagian masker di sekitar lingkungan sekolah kak, tu...memberikan pemahaman ko ha kak ke orang di sekitar.”

IU 9 : “ .... penyuluhan tentang prokes, bagi masker gratis damo razia masker kak...”

IU 10 : “Ooo..bagi-bagi masker kak, trus memberikan pemahaman ke warga sekolah kak.”

16. Peneliti : Berapa kali kegiatan tersebut dilakukan?

IU 1 : “Sekali seminggu lah kak.”

IU 2 : “ooo...kalau untuk sosialisasi cukup satu kali sebulan ma kak.”

IU 3 : “Kalau untuk pembagian masker kalau bisa 2 atau 3 kali seminggu lah kak.”

IU 4 : “....Sekali seminggu atau 2 kali seminggu lah kak.”

IU 5 : “Iya kak, menurut aini juga bagusnya sekali seminggu kak.”

IU 6 : “Mmm...Kalau bisa sesering mungkin kak,”

IU 7 : “Mungkin satu kali seminggu kak.”

IU 8 : “Ooo... setiap hari senin kak.”

17. Peneliti : Harapan untuk kader penegakan disiplin protokol kesehatan?

IU 1 : “ ... supaya kader tu bisa memberikan informasi seputar Covid-19 kak..”

IU 2 : “... Ooo... supayo bisa menegur kawan-kawan untuk patuh menggunakan prokes..”

IU 3 : “... agar kader bisa menyampaikan informasi tentang prokes kak..”

IU 4 : “.. Ooo... supaya kader bisa menegur samo mengingatkan kawan-kawan untuak makai prokes kak.”

IU 5 : “...diharapkan kader bisa mengingatkan kawan-kawan kak samo menegur kawan nan ndak patuah.”

IU 8 : “.. Oo.. kader bisa menyampaikan info tentang prokes kak.”

IU 9 : “Ooo.. mudah-mudahan kader bisa menyampaikan info tentang virus corona jo prokes kak.”

Lampiran K

TRANSKRIP WAWANCARA MENDALAM DENGAN SISWA SEBELUM  
PEMBERDAYAAN

No	Transkrip dan intisari	Intisari
<b>1</b>	<b>Pengetahuan tentang Covid-19</b>	
	<b>Pengertian Covid-19</b>	
	<p>“... Covid-19 itu adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus.”(IT 1)</p> <p>“Ooo... Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus...yang Oo... berasal dari China.” (IT 2)</p> <p>“ Covid-19 adalah... penyakit/virus yang menular.” (IT 3)</p> <p>“Covid-19 tu adalah.... Oo... penyakit menular dari virus yang sangat berbahaya kak.” (IT 4)</p>	Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus
	<b>Interprestasi :</b> Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan menjelaskan bahwa pengertian Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus.	
	<b>Cara Penularan Covid-19</b>	
	<p>“... bisa melalui udara saat batuk, bersin dan saat berbicara..” (IT 1)</p> <p>“... bisa menular melalui permukaan benda yang kanai aia ludah kak, tu tapegang dek awak kak..” (IT 2)</p> <p>“.. .bisa menular lewat benda yang tersentuh kak..”(IT 3)</p> <p>“... menular lewat udara saat batuk samo bersin kak...”(IT 4)</p>	Penularan Covid dapat melalui udara saat batu, bersin dan berbicara serta melalui permukaan benda yang tersentuh
	<b>Interprestasi :</b> Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan menjelaskan bahwa cara penularan Covid-19 bisa melalui udara saat berbicara, batuk dan bersin dan juga dapat menular melalui permukaan benda yang terkena percikan air ludah (droplet).	
	<b>Gejala Covid-19</b>	
	<p>“...demam, hilang penciuman, tu tenggorokan sakit dan Oo..batuk dan pegal-pegal...”(IT 1)</p> <p>“Gejalanya... Oo... sesak nafas, batuk, demam, hilang indra penciuman.” (IT 2)</p> <p>“...demam, batuk, sakit tenggorokan, dan hilangnya penciuman.” (IT 3)</p>	Gejala Covid-19 adalah demam, batuk, sakit tenggorokan, hilang indra penciuman dan pegal-pegal.

	<i>"..batuk, demam, hilang penciuman, pegal-pegal.." (IT 4)</i>	
	<b>Interprestasi :</b> Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan menjelaskan bahwa gejala Covid-19 adalah demam, batuk, sakit tenggorokan, hilang indra penciuman dan pegal-pegal.	
	<b>Cara Pencegahan Covid-19</b>	
	<i>"...mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak" (IT 1)</i> <i>"...cuci tangan, pakai masker, jaga jarak.." (IT 2)</i> <i>"Memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan." (IT 3)</i> <i>" pakai masker kak, tu jaga jarak,... tu Ooo.. cuci tangan." (IT 4)</i>	Cara pencegahan Covid-19 adalah dengan menerapkan 3M yaitu mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker.
	<b>Interprestasi :</b> Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan menjelaskan bahwa Cara pencegahan Covid-19 adalah dengan menerapkan 3M yaitu mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker.	
<b>2</b>	<b>Sikap dalam penerapan Covid-19</b>	
	<i>"Kalau respon saya, ya mengingatkan teman-teman untuk mematuhi prokes kak." (IT 1)</i> <i>"...menegurnya kak..."(IT 2)</i> <i>"Kalau respon saya dengan mengingatkan teman-teman agar mematuhi memakai prokes kak." (IT 3)</i> <i>"Respon saya, menegur teman yang tidak patuh kak.."(IT 4)</i>	Respon memberikan teguran dan mengingatkan
	<b>Interprestasi :</b> Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan menjelaskan bahwa sikap dan respon yang diberikan oleh infroman terhadap siswa/siswi yang tidak patuh dalam penerapan protokol kesehatan adalah dengan mengingatkan dan memberikan teguran kepada siswa/siswi yang melanggar atau tidak patuh dalam penerapan protokol kesehatan di sekolah.	
<b>3</b>	<b>Tindakan dalam Penerapan Protokol</b>	
	<i>"..Memakai masker, tu menjaga jarak, tu Oo... mencuci tangan... Kadang-kadang kak, karena sering lupa kak." (IT 1)</i> <i>"..Memakai masker... mencuci tangan... jaga jarak. Aaa pernah kak, pi jarang kak. Alasannya karena Oo... kalau makai masker tu sasak angok wk kak, tu kadang lupa kak."(IT 2)</i> <i>"...3 M kak, cuci tangn, pakai masker, jaga jarak. Kadang-kadang lupa kak.." (IT 3)</i> <i>"Makai masker, cuci tangan dan jaga jarak kak.</i>	Seluruh informan pernah tidak menerapkan protokol kesehatan

	<i>Pernah kak, tapi jarang kaarena lun terbiasa kayak nyo kak, makony acok lupu kak.” (IT 4)</i>	
	<p><b>Interprestasi :</b>  Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan menjelaskan bahwa Tindakan siswa/siswi dalam penerapan protokol kesehatan adalah dengan menerapkan 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Dan seluruh informan menjawab pernah tidak menerapkan protokol kesehatan dengan alasan lupa, tidak terbiasa dan sesak saat menggunakan masker.</p>	
<b>4</b>	<b>Ketersediaan Sarana/Fasilitas Kesehatan</b>	
	<i>“Kalau setau saya kak, tempat cuci tangan,... alat cek suhu dan handsanitizer kak.” (IT 1)</i> <i>“Oo... handasainiter, tempat cuci tangan, alat ukur suhu badan kak.”(IT 2)</i> <i>“Tempat cuci tangan kak, tu alat cek suhu, samo handsanitizer kak.”(IT 3)</i> <i>“...alat cek suhu, handsanitizer samo wastafel cuci tangan kak.”</i>	Tersedia tempat cuci tangan, handsanitizer dan termometer
	<p><b>Interprestasi :</b>  Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan menjelaskan bahwa Ketersediaan sarana/fasilitas kesehatan selama pandemi Covid-19 di sekolah adalah tersedianya tempat cuci tangan di setiap kelas, adanya handsanitizer dan thermometer di sekolah.</p>	
<b>5</b>	<b>Kebijakan Sekolah</b>	
	<i>“cek suhu tubuh dan memakai masker, tu ...jaga jarak..ooo... mencuci tangan kak.”(IT 1)</i> <i>“Harus pakai masker sebelum masuk ke dalam sekolah,... harus mengecek suhu badan kak. Kalau saat belajar harus jaga jarak dan pakai masker kak.” (IT 2)</i> <i>“Oo...harus cek suhu tubuh, samo harus pakai masker ko kak. Makai masker, jaga jarak kak.(IT 3)</i> <i>“mencek suhu tubuh di gerbang sekolah, harus pakai masker kalau masuk ke lingkungan sekolah... mencuci tangan sebelum masuk kelas.. samo menjaga jarak kak.” (IT 4)</i>	Adanya kebijakan dari kepala sekolah sebelum masuk lingkungan sekolah, sebelum belajar, selama kegiatan belajar dan setelah kegiatan belajar
	<p><b>Interprestasi :</b>  Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan menjelaskan bahwa terdapat kebijakan kepala sekolah sselama masdsa pandemi Covid-19 yaitu mulai darai sebelum masuk ke lingkungan sekolah yaitu dengan melakukan cek suhu tubuh, menggunakan masker dan mencuci tangan. Selanjutnya tetap menggunakan masker saat di dalam kelas serta tetap menjaga jarak. Dan kebijakan setelah kegiatan pembelajaran adalah dengan tetpa menjaga jarak, tetap menggunakan masker dan mencuci tangan setelah belajar.</p>	

<b>6</b>	<b>Dukungan Warga Sekolah</b>	
	<p>“Kalau dukungan saya dengan mentaati peraturan dalam menggunakan protokol kesehatannya kak.” (IT 1)</p> <p>“Kalau dukungan... Ooo... mematuhi penggunaan prokes yang disuruh oleh sekolah kak.” (IT 2)</p> <p>“Kalau dukungan mungkin dengan mematuhi aturan.” (IT 3)</p> <p>“Mematuhi peraturan yang ada kak.” (IT 4)</p>	
	<p><b>Interprestasi :</b> Informan penelitian tidak melakukan skrining di karenakan ibu hamil tersebut tidak mengetahui tentang skrining pencegahan HIV</p>	
<b>7</b>	<b>Kebutuhan Pemberdayaan Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan</b>	
	<p>“Setuju kak.... Kan untuk pencegahan Covid-19.” (IT 1)</p> <p>“Ooo...Setuju kak, kan membantu sekolah untuak pencegahan virus corona kak.” (IT 2)</p> <p>“Kalau awak setuju untuk pencegahan Covid-19 samo prokes kak.” (IT 3)</p> <p>“Bagus kak, setuju wak kak.” (IT 4)</p>	Setuju jika diberdayakan kader
	<p><b>Interprestasi :</b> Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan bahwa seluruh infroman setuju jika diberdayakan Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19.</p>	
<b>8</b>	<b>Kriteria Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan</b>	
	<p>“Siswa yang masuk organisasi lah kak.” (IT 1)</p> <p>“...Ooo..siswa yang lah terbiasa sosialisasi kak, anak organisasi.”(IT 2)</p> <p>“Ooo... anak yang akatif dalam organisasi OSIS, MPK, PKS atau UKS lah kak..” (IT 3)</p> <p>“... Siswa yang aktif di organisasi kak..” (IT 4)</p>	Siswa yang aktif dalam kegiatan organisasi
	<p><b>Interprestasi :</b> Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan bahwa kriteria Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan adalah siswa yang aktif dalam kegiatan Organisasi di sekolah.</p>	
<b>9</b>	<b>Kegiatan Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan</b>	
	<p>“Ooo... kayak penyuluhan tentang Covid-19 samo prokes kak.” (IT 1)</p> <p>“...Penyuluhan seputar Protokol kesehatan..” (IT 2)</p> <p>“...Penyuluhan tentang Covid-19 jo prokes kak..” (IT 3)</p> <p>“Penyuluhan ke siswa tentang prokes samo Covid-19 kak.”</p>	Pemberian edukasi tentang Covid-19 dan Protokol Kesehatan



**Interprestasi :**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan bahwa kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan adalah Pemberian edukasi tentang Covid-19 dan pelaksanaan protokol kesehatan di sekolah.

**TRANSKRIP WAWANCARA MENDALAM DENGAN SISWA SETELAH  
PEMBERDAYAAN**

No	Transkrip dan intisari	Intisari
<b>1</b>	<b>Pengetahuan tentang Covid-19</b>	
	<b>Pengertian Covid-19</b>	
	<p><i>“ Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 kak.” (IT 1)</i></p> <p><i>“ Ooo... Covid-19 adalah penyakit menular yang di sebabkan oleh virus yang bernama.... Virus corona atau SARS apolah tu kak ha...” (IT 2)</i></p> <p><i>“Covid-19 merupakan jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia kak.” (IT 3)</i></p> <p><i>“... Covid-19 adalah adalah penyakit berbahaya yang disebabkan oleh virus dan menyerang manusia kak...” (IT 4)</i></p>	<p>Covid-19 adalah penyakit menular berbahaya yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang menular ke manusia</p>
	<p><b>Interprestasi :</b> Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan bahwa pengertian Covid-19 adalah penyakit menular berbahaya yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang menular ke manusia.</p>	
	<b>Cara Penularan Covid-19</b>	
	<p><i>“ Covid-19 ini dapat menyebar... Ooo... melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin.” (IT 1)</i></p> <p><i>“..menular melalui kontak fisik seperti berjabat tangan.” (IT 2)</i></p> <p><i>“...dapat menular melalui permukaan benda yang sudah terkontaminasi oleh tetesan air ludah orang lain.” (IT 3)</i></p> <p><i>“... dapat menular melauai kontak fisik kayak bersalaman kak.” (IT 4)</i></p>	<p>Covid-19 dapat menular melalui droplet, kontak fisik dan permukaan yang terkontaminasi</p>
	<p><b>Interprestasi :</b> Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan bahwa pengertian Covid-19 adalah penyakit menular berbahaya yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang menular ke manusia.</p>	
	<b>Gejala Covid-19</b>	
	<p><i>“... Sakit kepala, batuk, sakit tenggorokan, demam, hilangnya kemampuan indera perasa dan penciuman kak...” (IT 1)</i></p> <p><i>“ ...demam, batuk, sakit kepala, hilangnya indara</i></p>	<p>Covid-19 bisa menimbulkan beragam gejala pada penderita atau pengidapnya</p>

	<p><i>penciuman kak.” (IT 2)</i></p> <p><i>“Demam, batuk, kelelahan, .... Ooo... pilek, sakit kepala, tu sakit tenggorokan, hilangnya kemampuan indra penciuman dan perasa.” (IT 3)</i></p> <p><i>“Batuk, demam, sakit tenggorokan, sakit kepala dan hilangnya indra penciuman dan perasa kak.” (IT 4)</i></p>	
	<p><b>Interprestasi :</b> Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan bahwa gejala Covid-19 adalah demam, batuk, pilek, sakit kepala, sakit tenggorokan, dan hilangnya kemampuan indra perasa dan penciuman.</p>	
	<p><b>Cara Pencegahan Covid-19</b></p>	
	<p><i>“Ooo pencegahan nya dengan patuh menggunakan 3M kak dan ... melakukan vaksin Covid-19.” (IT 1)</i></p> <p><i>“... dengan vaksin, pakai masker, cuci tangan, dan jaga jarak kak..” (IT 2)</i></p> <p><i>“Ooo... memakai masker, rajin cuci tang dan jaga jarak, dan.. Ooo.. melakukan vaksin kak.” (IT 3)</i></p> <p><i>“Dengan memakai masker... selalu mencuci tangan, menjaga jarak, dan tidak berkerumun.” (IT 4)</i></p>	<p>Cara pencegahan Covid-19 dengan menerapkan 3M dan melakukan vaksinasi Covid-19</p>
	<p><b>Interprestasi :</b> Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan bahwa cara pencegahan Covid-19 adalah dengan menerapkan 3M yaitu selalu memakai masker ketika keluar rumah, mencuci tangan dan menjaga jarak serta melalukan vaksinasi Covid-19.</p>	
<b>2</b>	<p><b>Tindakan dalam Penerapan Protokol</b></p>	
	<p><i>Ooo... yang saya lihat, Ooo... setelah anak PKS dan guru melakukan sosialisasi, bagi-bagi masker dan Ooo... apolai eh... terutama razia kak, teman-teman mulai kembali menggunakan prokes. Walau kadang-kadang... Ooo... kalau ndak di awasi guru, mereka akan lengah lo baliak kak. (IT 1)</i></p> <p><i>“aaa... lah banyak yg pakai masker ke sekolah baliak kak... ooo.. mungkin karena razia ma kak.” (IT 2)</i></p> <p><i>“...Lah mulai banyak yg makai baliak kak.” (IT 3)</i></p> <p><i>“ lah ado yang makai rajin kini kak... Ooo.. pi ado lo yang masih indak makai kak.” (IT 4)</i></p>	<p>Sudah banyak siswa/siswi yang menerapkan protokol kesehatan</p>
	<p><b>Interprestasi :</b> Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan bahwa tindakan</p>	

	siswa/siswi dalam menerapkan protokol kesehatan di sekolah adalah sudah banyak siswa/siswi yang menerapkan protokol kesehatan di sekolah dengan alasan karena telah adanya razia di gerbang sekolah.	
<b>3</b>	<b>Manfaat Pemberdayaan Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan</b>	
	<p><i>“Kalau manfaatnya.... Ooo.... Perilaku teman-teman sudah mulai baik kak. Lah banyak baliak yang pakai masker karena ...Ooo... kan anak PKS dan guru melakukan razia dan penyuluhan kak.” (IT 1)</i></p> <p><i>“ Oo... manfaat nya adalah telah berubah sifat kawan-kawan kak.” (IT 2)</i></p> <p><i>“Setelah dilakukan sosialisasi.... Razia masker... teman-teman menjadi sedikit takut kalau tidak memakainya kak. Tu jadi banyak teman-teman yang pakai masker kak.” (IT 3)</i></p> <p><i>“Banyak siswa yang memakai masker dan menerapkan prokes lain kak.” (IT 4)</i></p>	<p>Pemberdayaan Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan dalam perubahan perilaku siswa/siswi</p>
	<p><b>Interprestasi :</b>  Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan bahwa manfaat setelah dilakukannya pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan dalam upaya pencegahan Penularan Covid-19 adalah meningkatnya kepatuhan dan terjadinya perubahan perilaku siswa/siswi dalam menerapkan protokol kesehatan.</p>	

Lampiran L

Siswa-Siswi SMA N 1 Kecamatan Sukid yang Tidak Menggunakan Masker

Hari/tanggal: Rabu / 11 April 2022

No	Nama	Tanda tangan
1	<del>Disyifa</del>	1 <del>Disyifa</del>
2	<del>Disyifa</del>	2 <del>Disyifa</del>
3	Purwati Aji	3
4	Muskaris Holenda	4 <del>Muskaris</del>
5	Rahida Napentun	5 Rama
6	Felakel Ningsi	6 <del>Felakel</del>
7	Saman Ningsi	7 Aji
8	Sani Ningsi	8 <del>Sani</del>
9	SeEira Felakel	9
10	Maria Husantika	10 <del>Maria</del>
11	Shiraga Dan Ningsi	11 <del>Shiraga</del>
12	Aji Felakel Ningsi	12 <del>Aji</del>
13	Aji Felakel Ningsi	13 <del>Aji</del>
14	Aji Felakel Ningsi	14 <del>Aji</del>
15	Rama	15 <del>Rama</del>
16	Deyan	16 <del>Deyan</del>
17	MARIONA ALDI SYAHRI	17 <del>Mariona</del>
18	FALKAH FELISA C	18 <del>Falkah</del>
19	Evelin A. Zam	19 <del>Evelin</del>
20	MARIA RUMEDHON	20 <del>Maria</del>
21	Aji Felakel Ningsi	21 <del>Aji</del>
22	Sayani Ningsi	22 <del>Sayani</del>
23	Tanya Ningsi Ningsi	23 <del>Tanya</del>
24	Nanda Ningsi	24 <del>Nanda</del>
25		25
26		26
27		27
28		28
29		29
30		30

Siswa-Siswi SMA N 1 Kecamatan Suliki yang Tidak Menggunakan Masker

Hari/tanggal: Selasa / 17 - Mei 2022

No	Nama	Tanda tangan
1	Amalia Sabira R.	1.
2	Anggeng Bryan R.	2.
3	Angga Cahya D.	3.
4	Laura Jesse Anggra	4.
5	Syaiful Hamid	5.
6	Chely Rini Akbar S	6.
7	Dyha putri Anisah	7.
8	Salsabila Ferdina	8.
9	Syaiful Hamidah	9.
10	Concepcion Putri Permangsi	10.
11	Fitriani Rizki Wulandari	11.
12	Azzah Salsabila	12.
13	Syaiful Hamidah	13.
14	Naila Mingsih	14.
15	Dhea Cahyani Putri	15.
16	Hafsa Nugra	16.
17	Alya Anissa	17.
18		18
19		19
20		20
21		21
22		22
23		23
24		24
25		25
26		26
27		27
28		28
29		29
30		30

Siswa-Siswi SMA N 1 Kecamatan Suliki yang Tidak Menggunakan Masker

Hari/tanggal: Rabu/13-Mei-2022

No	Nama	Tanda tangan
1	Muhammad Akhif	1
2	Ariq Jil Kham	2
3	Ramdi Fauzan	3
4	Rasy Mubunda	4
5	Widari Febriko Sari	5
6	Aselia Wafika	6
7	Sinta Muchita Sari	7
8	Fitri Rahmadiani	8
9	Maitap Sagar	9
10	Ananda Arabella	10
11	Humul Ghofra	11
12	Tera Ria Winata	12
13	MADELA AGUSTINA	13
14	RAHMITA MARLA P	14
15	ZHULAIKHA	15
16	Ghozal Al Ghosali	16
17		17
18		18
19		19
20		20
21		21
22		22
23		23
24		24
25		25
26		26
27		27
28		28
29		29
30		30

## Lampiran M

### *Plan Of Action (POA) PEMBERDAYAAN POLISI KEAMANAN SEKOLAH (PKS) SEBAGAI KADER PENEGAKAN DISIPLIN PROTOKOL*

#### Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19

No	Masalah Kesehatan	Strategi	Penyebab	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Tempat dan Waktu	Biaya		PJ	Evaluasi
								Jumlah	Sum ber		
1	Covid-19	KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi)	<p>Faktor Predisposisi : Rendahnya kesadaran dalam upaya pencegahan Covid-19</p> <p>Faktor Reinforcing : Tidak ada tenaga kesehatan yang memberikan informasi secara rutin tentang Covid-19 dan protokol kesehatan</p>	<p>Pemberian edukasi kesehatan tentang :</p> <p>1. Covid-19 dan penerapan Protokol kesehatan dengan menggunakan media PPT dan booklet</p> <p>2. Langkah-langkah Cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan</p>	Untuk meningkatkan Kesadaran siswa dalam penerapan protokol kesehatan	Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan	Aula dan ruang kelas, pada tanggal 10 April dan 14 Mei 2022	-	-	Nadia	Tercapainya target edukasi yaitu kader memperhatikan, bertanya tentang penerapan protokol kesehatan



				menggunakan leaflet							
		Pemberdayaan	Faktor Predisposisi : Rendahnya kesadaran dalam upaya pencegahan Covid-19  Faktor Reinforcing : Tidak ada tenaga kesehatan yang memberikan informasi secara rutin tentang Covid-19 dan protokol kesehatan	Pembagian Masker Gratis	Untuk meningkatkan Kesadaran siswa dalam penerapan protokol kesehatan	Siswa/siswi SMA Negeri 1 Kec. Suliki	Pintu gerbang sekolah tanggal 10 Mei 2022	-	-	Kader Penegakan Disiplin Prokes, Pembina PKS dan Nadia	Tercapainya target kegiatan yaitu siswa menerima dan menggunakan masker ke dalam lingkungan sekolah
				Razia Masker	Untuk meningkatkan Kesadaran siswa dalam penerapan protokol kesehatan	Siswa/siswi SMA Negeri 1 Kec. Suliki	Pintu gerbang sekolah tanggal 9, 17, 19 Mei 2022	-	-	Kader Penegakan Disiplin Prokes, Pembina PKS dan Nadia	Tercapainya target kegiatan yaitu siswa patuh dan taat dalam menerapkan protokol kesehatan di sekolah

**Lampiran N. Gantchart Kegiatan Penelitian**

**Gantchart Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (25 April - 21 Mei 2022)																							
		25/ 4	26/ 4	27/ 4	28/ 4	29/ 4	30/ 4	31/ 4	9/ 5	10/ 5	11/ 5	12/ 5	13/ 5	14/ 5	15/ 5	16/ 5	17/ 5	18/ 5	19/ 5	20/ 5	21/ 5	22/ 5	23/ 5		
1	Tahap Persiapan																								
2	Pengumpulan data terkait perilaku siswa/siswi dalam penerapan protokol kesehatan sebelum dilakukan pemberdayaan																								
	a. Melakukan wawancara mendalam dengan infroman kunci 1 dan 2																								
	b. Melakukan wawancara mendalam																								







## Lampiran O

### Monitoring dan Evaluasi

No	Kegiatan Proses	Input	Proses	Output	Kendala
1	Pemberian Edukasi mengenai Covid-19 ke Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian edukasi akan dilaksanakan sebanyak 2 kali, pada tanggal 9 dan 14 Mei 2022</li> <li>• Mempersiapkan materi pertama mengenai Covid-19</li> <li>• Mempersiapkan materi kedua mengenai protokol kesehatan</li> <li>• Mempersiapkan metode edukasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada tanggal 9 Mei 2022 peneliti memberikan edukasi kepada kader mengenai Covid-19</li> <li>• Pada tanggal 14 Mei 2022 peneliti memberikan edukasi mengenai protokol kesehatan Covid-19</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada hari pertama pemberian edukasi kepada kader mengenai Covid-19, kader antusias mendengarkan materi yang disampaikan oleh peneliti karena pemamapan materi didampingi oleh video animasi seputar Covid-19</li> <li>• Pada hari kedua pemberian edukasi kader tetap antusias mendengarkan materi yang disampaikan oleh peneliti sehingga 2 kader mengajukan pertanyaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak adanya pengeras suara dalam kegiatan pemberian edukasi</li> </ul>

				mengenai materi yang diberikan.	
2	Pemberian media edukasi mengenai Covid-19	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempersiapkan materi mengenai Covid-19, penerapan protokol kesehatan di sekolah, dan CTPS</li> <li>• Mempersiapkan jenis media yang akan dibuat</li> <li>• Mempersiapkan desain booklet tentang Covid-19, x-banner tentang penerapan protokol kesehatan di sekolah dan leaflet tentang CTPS</li> <li>• Mempersiapkan waktu pemberian media</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membagikan dan menjelaskan booklet tentang Covid-19, x-banner tentang penerapan protokol kesehatan di sekolah dan leaflet tentang CTPS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa tertarik membaca dan memahami media yang diberikan</li> </ul>	
3	Pemberian Edukasi mengenai Covid-19 oleh Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan ke Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian edukasi akan dilaksanakan sebanyak 2 kali, pada tanggal 13 dan 18-19 Mei 2022</li> <li>• Mempersiapkan materi pertama mengenai Covid-19</li> <li>• Mempersiapkan materi kedua mengenai protokol kesehatan</li> <li>• Mempersiapkan metode edukasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada tanggal 13 Mei 2022 kader didampingi oleh peneliti memberikan edukasi kepada siswa mengenai Covid-19</li> <li>• Pada tanggal 18-19 Mei 2022 kader didampingi oleh peneliti memberikan edukasi mengenai protokol kesehatan Covid-19</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 2 dari 3 siswa/siswi SMA Negeri 1 Kec. Suliki dapat menjawab pertanyaan tentang dismenore</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah waktu pelaksanaan kegiatan dikarenakan kesibukan siswa terhadap pembelajaran di sekolah</li> </ul>
4	Kegiatan Pembagian masker gratis ke	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempersiapkan persediaan masker gratis</li> <li>• Mempersiapkan waktu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menggunakan masker yang diberikan oleh kader</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menggunakan masker ke</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Waktu pelaksanaan yang singkat</li> </ul>

	siswa	<p>pelaksanaan kegiatan pembagian masker</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempersiapkan tempat pelaksanaan kegiatan pembagian masker</li> </ul>		lingkungan sekolah	
5	Kegiatan razia masker	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempersiapkan waktu pelaksanaan kegiatan razia masker</li> <li>• Mempersiapkan tempat pelaksanaan kegiatan razia masker</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa yang tidak memakai masker akan di kumpulkan dan diberikan peringatan terlebih dahulu, namun apabila siswa tersebut sudah melanggar lebih dari 3 kali maka akan diberikan poin dan dipulangkan atau belajar online</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menjadi patuh dalam penerapan protokol kesehatan di sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Waktu pelaksanaan yang singkat</li> </ul>



## Lampiran P

### SATUAN ACARA PENYULUHAN

1. Pokok Bahasan : Covid-19
2. Sub Pokok Bahasan : Penerapan Protokol Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19
3. Sasaran : Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan
4. Tempat : Aula SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki
5. Waktu : 30 menit
6. Tujuan:
  - a. Tujuan Instruksional Umum :

Setelah dilakukan penyuluhan tentang penerapan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 diharapkan kader mengetahui dan memahami tentang Covid-19 dan penerapan protokol kesehatan di sekolah.
  - b. Tujuan Instruksional Khusus:

Setelah diadakan penyuluhan selama 30 menit, masyarakat dapat menjelaskan tentang :

    - 1) Pengertian Covid-19
    - 2) Cara Penularan Covid-19
    - 3) Tanda dan gejala Covid-19
    - 4) Cara Pencegahan Covid-19
    - 5) Indikator Penerapan Protokol Kesehatan di Institusi Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19
7. Materi :
  - a. Pengertian Covid-19
  - b. Cara Penularan Covid-19
  - c. Tanda dan gejala Covid-19
  - d. Cara Pencegahan Covid-19

e. Indikator Penerapan Protokol Kesehatan di Institusi Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19

8. Metode :

- a. Ceramah
- b. Tanya Jawab

9. Media : Powerpoint  
Booklet

10. Sumber :

<https://www.alodokter.com/virus-corona>

<https://www.halodoc.com/kesehatan/coronavirus>

[file:///C:/Users/HP/Downloads/bukuSaku FAQ PTM Terbatas REV-10-1.pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/bukuSaku_FAQ_PTMTerbatas_REV-10-1.pdf)

11. Skenario Penyuluhan :

No	Kegiatan	Metode	Media	Waktu (Menit)	Kegiatan
Pendahuluan					
	Perkenalan	Ceramah	-	1 menit	Mendengarkan
	Penyampaian maksud dan tujuan	Ceramah		1 menit	Mendengarkan
	Appersepsi	Ceramah Bertanya		1 menit	Mendengarkan Menjawab
Pelaksanaan					
	Penyampaian materi tentang pengertian Covid-19	Ceramah	Booklet	20 menit	Mendengarkan
	Penyampaian materi tentang				

	cara penularan Covid-19				
	Penyampaian materi tentang tanda dan gejala				
	Penyampaian materi tentang cara pencegahan Covid-19				
	Penyampaian materi tentang indikator Penerapan Protokol Kesehatan di Institusi Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19				
Penutup					
	Melakukan Evaluasi	Tanya Jawab	-	4 menit	Bertanya Menjawab
	Menyampaikan pesan dan saran	Ceramah	-	3 menit	Mendengarkan

12. Evaluasi :

- a. Metode : Langsung
- b. Bentuk : Lisan
- c. Pertanyaan :
  - 1) Sebutkan Pengertian Covid-19 ?
  - 2) Apa saja kebijakan sebelum masuk ke pintu gerbang sekolah ?
- d. Jawaban :
  - 1) Pengertian Covid-19 adalah penyakit baru yang disebabkan oleh virus yang dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu
  - 2) Mengikuti pemeriksaan kesehatan meliputi: pengecekan masker, pengukuran suhu tubuh dan memeriksa adanya gejala umum seperti batuk, pilek, sakit tenggorokan, dan/atau sesak nafas, sakit kepala. Melakukan CTPS sebelum memasuki gerbang satuan pendidikan dan ruang kelas.

13. Konsep Materi :

- a. Pengertian Covid-19

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus bernama SARS-COV-2, atau seringkali disebut Virus Corona. SARS-COV-2 merupakan virus yang pada awalnya berasal dari kelelawar, dan kemudian bisa menulari manusia.

  - Kenapa banyak yang tertular?
    - a) Covid-19 penyakit baru, manusia belum punya kekebalan tubuh thd Virus SARS-COV-2.
    - b) Vaksin dan obatnya belum ditemukan.
- b. Cara Penularan Covid-19
  - a) Cara penularan utama penyakit ini adalah melalui tetesan kecil (droplet) yang dikeluarkan pada saat seseorang batuk atau bersin.
  - b) Melalui kontak erat seperti bersalaman, berjabat tangan
  - c) Menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi

c. Gejala Covid-19

Gejala awal infeksi Covid-19 bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak atau berdarah, sesak napas, dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut di atas muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus Covid-19.

Secara umum, ada tiga gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi Covid-19, yaitu:

- a) Demam (suhu tubuh di atas 38°C)
- b) Batuk kering
- c) Sesak napas

Selain gejala di atas, ada beberapa gejala lain yang jarang terjadi, tetapi juga bisa muncul pada infeksi Covid-19, yaitu:

- a) Mudah lelah
- b) Nyeri otot
- c) Nyeri dada
- d) Sakit tenggorokan
- e) Sakit kepala
- f) Mual atau muntah
- g) Diare
- h) Pilek atau hidung tersumbat
- i) Menggigil
- j) Bersin-bersin
- k) Hilangnya kemampuan mengecap rasa
- l) Hilangnya kemampuan mencium bau (anosmia)

Warga Institusi pendidikan yang terdiri dari pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik, termasuk pengantar/penjemput, wajib mengikuti protokol kesehatan sebagai berikut:

- a) Sebelum Berangkat

- 1) Sarapan/konsumsi gizi seimbang.
  - 2) Memastikan diri dalam kondisi sehat dan tidak memiliki gejala seperti demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, dan/atau sesak nafas.
  - 3) Menggunakan masker kain 3 (tiga) lapis atau masker sekali pakai/masker bedah yang menutupi hidung dan mulut sampai dagu. Masker kain digunakan setiap 4 (empat) jam.
  - 4) Sebaiknya membawa cairan pembersih tangan (*hand sanitizer*);
  - 5) Membawa makanan beserta alat makan dan air minum sesuai kebutuhan.
  - 6) Wajib membawa perlengkapan pribadi, meliputi: perlengkapan belajar, perlengkapan ibadah, alat olahraga dan alat lain sehingga tidak perlu pinjam meminjam.
- b) Selama Perjalanan
- 1) Menggunakan masker serta tetap menjaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter.
  - 2) Hindari menyentuh permukaan benda-benda serta tidak menyentuh hidung, mata, dan mulut, dan menerapkan etika batuk dan bersin yang benar setiap waktu.
  - 3) Membersihkan tangan sebelum dan sesudah menggunakan transportasi publik/antar-jemput.
- c) Sebelum Masuk Gerbang
- 1) Pengantaran dilakukan di lokasi yang telah ditentukan.
  - 2) Mengikuti pemeriksaan kesehatan meliputi: pengukuran suhu tubuh dan memeriksa adanya gejala umum seperti batuk, pilek, sakit tenggorokan, dan/atau sesak nafas, sakit kepala, mual/muntah, diare, anosmia (hilangnya kemampuan indra penciuman), atau ageusia (hilangnya kemampuan indra perasa).
  - 3) Melakukan CTPS sebelum memasuki gerbang satuan pendidikan dan ruang kelas.

- 4) Untuk tamu, mengikuti protokol kesehatan di satuan pendidikan.
- d) Selama Kegiatan Belajar Mengajar
- 1) Menggunakan masker dan menerapkan jaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter.
  - 2) Menggunakan perlengkapan belajar, musik, dan alat makan minum pribadi.
  - 3) Dilarang pinjam-meminjam peralatan.
  - 4) Memberikan pengumuman di seluruh area satuan pendidikan secara berulang dan intensif terkait penggunaan masker, CTPS, dan menjaga jarak.
  - 5) Melakukan pengamatan visual kesehatan warga satuan pendidikan, jika ada yang memiliki gejala gangguan kesehatan maka harus mengikuti protokol kesehatan satuan pendidikan.
- e) Selesai Kegiatan Belajar Mengajar
- 1) Tetap menggunakan masker dan melakukan CTPS sebelum meninggalkan ruang kelas.
  - 2) Keluar ruangan kelas dan satuan pendidikan dengan berbaris sambil menerapkan jaga jarak.
  - 3) Penjemput peserta didik menunggu di lokasi yang sudah disediakan dan menjaga jarak sesuai dengan tempat duduk atau jarak antri yang sudah ditandai.

## Lampiran Q

### Catatan Lapangan 1

Hari/Tanggal : Senin/ 9 Mei 2022

Tempat : Lobi SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki

Kegiatan :

Pada tanggal 9 Mei 2022 telah dirancang pemberdayaan Polisi Keamanan Sekolah (PKS) sebagai Kader Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan musyawarah dengan Pembina PKS untuk menentukan bentuk kegiatan dalam pemberdayaan kader penegakan disiplin protokol kesehatan, didapatkan kesimpulan bahwa bentuk kegiatan yang sesuai dalam pemberdayaan adalah pemberian edukasi serta melakukan kegiatan pembagian masker dan kegiatan razia pada kelompok tersebut. Setelah mendiskusikan bentuk pemberdayaan, selanjutnya menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Dimana pemberian edukasi dilakukan 1 kali sebulan, pembagian masker dilakukan 1 kali seminggu dan razia akan dilakukan 2 kali seminggu. Kemudian setelah mendiskusikan bentuk, dan waktu pelaksanaan pemberdayaan maka ditentukan pula penanggung jawab dan anggota kader penegakan disiplin protokol kesehatan. Berikut penanggung jawab dan anggota nya :

Penanggung Jawab : Sumantri Jaya Putra, S.Pd dan Zeprizel, S.Pd

Ketua : M.Alwi Aziz

Sekretaris : Zahratul Husnah

Bendahara : Zahratul Atiqah



Anggota :

- 1 Aisyah
- 2 Adinda Tri Kurnia
- 3 Asifah Nabella
- 4 Soviatul Hasanah
- 5 Nabilla Butsainah
- 6 Nur'Aini Khairunnisa
- 7 Aprillia Nindi Saputri

# Lampiran R

## Media Edukasi Kesehatan Covid-19

### 1. Booklet Tentang Covid-19





2. X-Banner Tentang Penerapan Protokol Kesehatan Di Sekolah



3. Leaflet Tentang CTPS



Lampiran S

**DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN**

























